



**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021

🏠 JL. KAPTEN A. RIVAI NO. 3 PALEMBANG, 30126 TELP. 357483

# *Kata Pengantar*

**A**lhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan baik dan merupakan laporan tahun pertama dari implementasi RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 merupakan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023. Metode dan teknik penyusunan ini telah berpedoman dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara rewiu atas laporan kinerja instansi pemerintah.

Keberhasilan yang dicapai merupakan hasil kerja keras semua pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu Aparatur Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Hendaknya hasil ini menjadi motivasi yang lebih inovatif dan kreatif untuk perbaikan kinerja ke depan.

Demikian pula kekurangan yang dialami hendaknya menjadi bahan introspeksi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi masukan yang berharga bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di masa mendatang.

Harapan kami, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 ini dijadikan media untuk membangun kebersamaan dan sinergitas berdasarkan kesadaran dan komitmen bersama yang dilandasi semangat, kejujuran dan ketulusan untuk berbuat yang terbaik, bagi nusa dan bangsa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 ini kami ucapakan terima kasih.

Palembang, 22 Maret 2022  
**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
II. PERENCANAAN KINERJA .....	6
A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023 .....	6
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	12
A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan .....	12
B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan .....	13
C. Akuntabilitas Keuangan .....	164
IV. PENUTUP .....	167
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan 2021	
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	
Lampiran 3. Penghargaan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021	

# DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2020.....	2
Tabel 3.2	Perbandingan Realisasi Tahun 2020 terhadap Target Tahun 2023..	12
Tabel 3.3	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Triliun Rupiah) .....	25
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)......	26
Tabel 3.5	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2021.....	32
Tabel 3.6	Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2021.....	33
Tabel 3.7	Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan tahun 2021.....	35
Tabel 3.8	Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2021.....	36
Tabel 3.9	Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2021.....	36
Tabel 3.10	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019-2021.....	37
Tabel 3.11	Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.....	41
Tabel 3.12	Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 .....	42
Tabel 3.13	Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)......	42
Tabel 3.14	Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	46
Tabel 3.15	Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2019-2021(%)......	49
Tabel 3.16	Jumlah Kabupaten/Kota yang Belum teraliri Listrik.....	63
Tabel 3.17	Target dan capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Sumsel Tahun 2019 s.d 2021.....	71
Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2021.....	72
Tabel 3.19	Perbandingan Capaian Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumsel dan caaian asional Tahun 2019 s.d 2021 .....	73
Tabel 3.20	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021.....	75
Tabel 3.21	Angka Harapan Lama Sekolah di Sumsel dan capaian Nasional tahun 2019 s.d 2021 .....	76
Tabel 3.22	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2020 Tk. Provinsi dan Nasional.....	80
Tabel 3.23	Pencaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2020.....	81
Tabel 3.24	Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 – 2020.....	82
Tabel 3.25	Perbandingan Komponen IDG Sumsel Tahun 2018-2020.....	88

Tabel 3.26	Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2020.....	90
Tabel 3.27	Perkembangan INdeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Selatan tahun 2011 s.d tahun 2021.....	111
Tabel 3.28	Daftar Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.....	124
Tabel 3.29	Daftar Lokasi Internet Lainnya pada Pemprov Sumsel.....	125
Tabel 3.30	Nama-nama Pemuda Berprestasi tahun 2021.....	148
Tabel 3.31	Nama-nama Pemuda Pelopor Sumatera Selatan Berprestasi tahun 2020.....	160
Tabel 3.32	Akuntabilitas Keuangan.....	164

# DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Pertahun dengan Standar Nasional 2019-2020.....	14
Grafik 1.2	Tingkat Inflasi per Tahun.....	15
Grafik 1.3	Rasio Gini per Tahun .....	17
Grafik 1.4	Perbandingan Realisasi Ratio Gini tahun 2019 s.d 2021.....	18
Grafik 1.5	Pengeluaran Per Kapita .....	20
Grafik 1.6	PDRB per kapita (ADHB).....	21
Grafik 1.7	Kontribusi PDRB Sektor Industri Pangan Non Migas.....	23
Grafik 1.8	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019, Tahun 2020 dan Tahun 2021 .....	27
Grafik 1.9	Realisasi PMA Tahun 2021.....	28
Grafik 1.10	Perbandingan PMA Per Tahun .....	28
Grafik 1.11	Realisasi PMDN Tahun 2021.....	30
Grafik 1.12	Perbandingan PMDN Per Tahun .....	30
Grafik 1.13	Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019,2020 dan 2021.....	37
Grafik 1.14	Capaian Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Pertanian, Perburuan dan Jasa Pertanian Tahun 2021.....	39
Grafik 1.15	Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2021.....	38
Grafik 1.16	Perbandingan PDRB Tahun 2021 terhadap Tahun 2023.....	43
Grafik 1.17	Nilai Tukar Petani Tahun 2021.....	45
Grafik 1.18	Sebaran Capaian NTP Tahun 2021 dari Berbagai Sub sektor di Provinsi Sumsel.....	46
Grafik 1.19	Capaian NTP Bulanan Tahun 2021 dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumsel.....	47
Grafik 1.20	Capaian NTP Tahun 2019-2021.....	48
Grafik 1.21	NTP Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2023.....	49
Grafik 1.22	Nilai Tukar Nelayan/NTN tahun 2021.....	51
Grafik 1.23	Target dan Proyeksi Nilai ukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023....	51
Grafik 1.24	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) tahun 2021.....	52
Grafik 1.25	Target dan Proyeksi Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Sumsel Tahun 2019-2023.....	52
Grafik 1.26	Angka Kemiskinan Tahun 2021.....	54
Grafik 1.27	Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2021.....	55
Grafik 1.28	Perbandingan Target 2023 dan Realisasi Tahun 2021.....	58
Grafik 1.29	Persentase Tingkat Pengangguran.....	59
Grafik 1.30	Proyeksi dan Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka.....	60
Grafik 1.31	TPT Target 2021 dan Realisasi 2021.....	61
Grafik 1.32	TPT dengan Standar Target Nasional.....	62
Grafik 1.33	Rasio Desa Berlistrik Tahun 2021.....	63
Grafik 1.34	Pembandingan rasio Desa Berlistrik Tahun 2019. 2020 dan 2021....	63
Grafik 1.35	Tren Rasio Desa Berlistrik Tahun 2021.....	64
Grafik 1.36	AHH Tahun 2021 terhadap Target 2023.....	67
Grafik 1.37	AHH Tahun 2017 s.d 2021.....	67
Grafik 1.38	Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2021.....	72

Grafik 1.39	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2021.....	73
Grafik 1.40	Perbandingan Capaian Angka R.I.S Prov Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2021.....	74
Grafik 1.41	Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021.....	75
Grafik 1.42	HLS dan Capaian Nasional di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021 .....	76
Grafik 1.43	Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021.....	77
Grafik 1.44	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2021.....	79
Grafik 1.45	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumsel dan Nasional.....	79
Grafik 1.46	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2020 dan 2021.....	82
Grafik 1.47	Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2021 terhadap 2023.....	83
Grafik 1.48	Indeks Pemberdayaan Gender Target dan Realisasi 2021.....	88
Grafik 1.49	Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Sumsel dan Nasional Tahun 2020 dan 2021.....	88
Grafik 1.50	Indeks Pemberdayaan Gender target 2023 dan Realisasi 2021.....	90
Grafik 1.51	Persentase Kabupaten/Kota menuju KLA Target 2020 dan Realisasi 2021.....	92
Grafik 1.52	Perbandingan KLA Tahun 2021 dan 2020.....	93
Grafik 1.53	Perbandingan Capaian Persentase Kabupaten/Kota Sumsel Menuju KLA Tahun 2021 dengan Target 2023.....	94
Grafik 1.54	Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2021.....	98
Grafik 1.55	Nilai SAKIP Tahun 2021.....	102
Grafik 1.56	Grafik IKLH Tahun 2021.....	109
Grafik 1.57	Perbandingan Nilai IKLH per Tahun dengan Target Kementerian.....	112
Grafik 1.58	Persentase cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2021.....	114
Grafik 1.59	Perbandingan Persentase Cakupan Akses Air Minum Air Layak tahun 2019 dan tahun 2021 .....	116
Grafik 1.60	Kondisi Kinerja Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan.....	117
Grafik 1.61	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2021.....	117
Grafik 1.62	Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019 dan Tahun 2021.....	119
Grafik 1.63	Kondisi Kinerja Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan RPJMD 2019-2023 Provinsi sumatera Selatan.....	120
Grafik 1.64	Persentase Kondisi Jalan Mantab dengan Standar Nasional.....	121
Grafik 1.65	Persentase Kondisi Jalan Mantab per Tahun.....	121
Grafik 1.66	Persentase Akses Internet Tahun 2021.....	124
Grafik 1.67	Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov. Sumsel.....	136
Grafik 1.68	Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2021.....	140
Grafik 1.69	Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara pertahun .....	141
Grafik 1.70	Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2021.....	142
Grafik 1.71	Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara pertahun .....	143
Grafik 1.72	Jumlah WBTB Tahun 2021.....	145
Grafik 1.73	Perbandingan WBTB per Tahun.....	146
Grafik 1.74	Target dan realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2021.....	160

Grafik 1.75	Perbandingan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi tahun 2019 - 2022.....	161
Grafik 1.76	Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) Sasaran Strategis.....	166

# ***Ikhtisar Eksekutif***

Pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah kepada publik pada prinsipnya merupakan kewajiban pemerintah untuk menjelaskan kinerja penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat. Pertanggungjawaban ini tidak semata-mata dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan kelemahan pelaksanaan pemerintahan, melainkan juga untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintahan serta fungsi pengawasan publik terhadap jalannya pemerintahan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan merupakan kewajiban Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019– 2023 melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 ini dapat disajikan beberapa pokok permasalahan berupa keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja organisasi secara menyeluruh, yaitu :

- a. Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Gubernur Sumatera Selatan bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah berupaya secara optimal melaksanakan kewajibannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Kepala Perangkat Daerah harus memantau kegiatan dengan mempergunakan aplikasi *E-Performance*;
4. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;

5. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar 5.597.769.135.323,- atau 99,72% dari pagu Rp. 5.613.715.668.741,- hal ini disebabkan terserapnya anggaran keprogram – program Pemerintah yang telah dicanangkan Provinsi Sumatera Selatan sehingga kinerja dari semua instansi berjalan dengan baik dan efisien.

Palembang, 22 Maret 2022  
**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**



# PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI

Jalan Ade Irma Nasution Telp. 354221 – Fax 350977  
PALEMBANG

## PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan ini.

Palembang, 16 Maret 2022

INSPEKTUR  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



**BAMBANG WIRAWAN, S.E., M.M., Ak., CA., CGCAE**  
Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19621002 198302 1 002

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi daerah yang luas ini berdasarkan ketentuan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah memberikan jawaban lebih jelas dan tegas tentang kewenangan daerah untuk mengurus dan mengatur kepentingan daerah menurut prakarsa sendiri sesuai dengan aspirasi masyarakat, sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, daerah dapat melakukan inisiatif sendiri sesuai dengan batasan-batasan tertentu serta dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, disusunlah perangkat daerah Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari :

1. Sekretariat Daerah (Sekretaris Daerah, 3 Asisten, 3 Staf Ahli Gubernur dan 9 Biro).
2. Sekretariat DPRD.
3. Inspektorat Daerah.
4. Dinas Daerah berjumlah 28 Dinas.
5. Badan Daerah berjumlah 9 Badan.
6. 95 Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari 63 UPT Dinas dan 32 UPT Badan.
7. Cabang Dinas berjumlah 7 (pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral).

Penyelenggaraan Pemerintahan yang dilandasi pada semangat dan komitmen yang disusun dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Pada RPJPD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2025 dinyatakan visi yang ingin dicapai oleh Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah : “Sumatera Selatan Unggul dan Terdepan Tahun 2025”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 adalah (1) menjadikan Sumatera Selatan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi regional, (2) meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam guna penyediaan sumber energi dan pangan yang berkelanjutan, (3) mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas, dan (4) meningkatkan kapasitas manajemen pemerintahan.

**Tabel 1.1 Keterkaitan antara Isu Penting dan Masalah Mendesak dengan Arah Kebijakan Pembangunan 2021**

Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Permintaan

NO	KOMPONEN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Konsumsi Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Daya Beli dan Pengendalian Inflasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah kebawah melalui pengembangan ekonomi masyarakat dan penguatan UMKM.</li> <li>Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap harga komoditas bahan pangan strategis.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi Program Perlindungan Sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perluasan program bantuan sosial, termasuk perluasan basis data yang mencakup pekerja sektor informal.</li> <li>Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program perlindungan sosial secara berkala.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Wisata Berbasis <i>Sport Tourism</i> dan Wisata Halal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang aman dan sehat.</li> <li>Mengembangkan wisata seni dan budaya.</li> <li>Mengembangkan wisata olah raga.</li> <li>Mengembangkan wisata kuliner.</li> <li>Mengembangkan wisata religi.</li> <li>Mengembangkan MICE.</li> <li>Mengembangkan destinasi wisata baru.</li> <li>Memperluas jaringan promosi dan pemasaran pariwisata.</li> </ul>
2.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan iklim investasi dan usaha yang sehat dan kondusif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> <li>Mengoptimalkan pelayanan terpadu satu pintu dan percepatan integrasi <i>online Single Submission</i> (OSS).</li> <li>Mengurangi hambatan investasi.</li> <li>Menyediakan prasarana dan sarana pendukung investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Percepatan pembangunan infrastruktur pendukung daya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan terhadap operasional dan pemeliharaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang telah dibangun.</li> <li>Pembangunan infrastruktur engan skema KPBU.</li> <li>Memastikan kelancaran Pembangunan Proyek Strategis Nasional (Jalan Tol, Bendungan, dll) dengan percepatan perizinan dan pembebasan lahan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan investasi di sektor industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi operasional Kawasan KEK Tanjung Api-Api.</li> <li>Mendorong beroperasinya Kawasan Industri Tanjung Enim.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penguatan sektor kesehatan untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan upaya <i>promotive</i> dan <i>preventif</i> melalui Gernas.</li> </ul>

		memberikan keyakinan kepada Pelaku Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Kapasitas <i>Health Security</i> terutama <i>surveilans</i>, jejering dan kapasitas laboratorium, serta sistem informasi kesehatan.</li> <li>Pemenuhan sumber daya kesehatan seperti fasilitas, farmasi, alat kesehatan dan SDM kesehatan.</li> </ul>
3.	Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan mutu dan daya saing hasil UMKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan standar mutu UMKM.</li> <li>Mengembangkan teknologi produksi.</li> <li>Melakukan pelatihan bagi UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih efisien, inovatif dan kompetitif.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan perdagangan hasil UMKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperluas jaringan distribusi dan pemasaran UMKM.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan nilai tambah komoditas unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan industri hilirisasi terutama pada komoditas karet dan sawit.</li> <li>Mempercepat pembangunan Outlet Pelabuhan tanjung Carat.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan ekspansi kinerja ekspor di luar komoditas unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan ekspor Sumatera Selatan dari komoditas lainnya seperti kopi.</li> </ul>
4.	Konsumsi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan realisasi Belanja Daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan penggunaan anggaran Belanja Daerah.</li> <li>Percepatan pelaksanaan program/kegiatan pemerintah sesuai perencanaan.</li> </ul>

### Strategi dan Arah Kebijakan untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Produksi

NO	KOMPONEN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Industri Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan klaster industri pengolahan (hilirisasi) hasil pertanian dan batubara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendukung.</li> <li>Mengembangkan teknologi produksi dan teknologi pengolahan.</li> <li>Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan industri padat tenaga kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kerjasama dan kemitraan strategis antara UMKMK dan pengusaha besar.</li> <li>Memberikan kemudahan perijinan investasi.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan ekspor terhadap produk-produk unggulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan daya saing Industri prioritas Daerah.</li> <li>Mengoptimalkan beroperasinya KEK Tanjung Api-Api.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan SDM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.</li> <li>Mendukung optimalisasi penyelenggaraan Pendidikan Menengah dan Tinggi.</li> </ul>

2.	Pertambangan dan Penggalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan sistem pertambangan yang modern.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengelolaan kawasan pertambangan berbasis lingkungan.</li> <li>• Membangun dan memperbaiki infrastruktur pertambangan.</li> <li>• Pelaksanaan konservasi area bekas tambang.</li> </ul>
3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan pertanian yang unggul dan berdaya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan intensifikasi pertanian.</li> <li>• Mengembangkan pusat pembibitan dan perbenihan.</li> <li>• Menyediakan peralatan pertanian.</li> <li>• Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan.</li> <li>• Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan pertanian dan jaminan bagi petani dan nelayan dalam menghadapi resiko kegagalan panen akibat perubahan iklim dan bencana.</li> <li>• Memperbaiki dan meningkatkan kapasitas infrastruktur jaringan irigasi.</li> <li>• Membangun dan memperbaiki infrastruktur jalan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas petani dan nelayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas petani dan nelayan.</li> <li>• Mengembangkan kelompok petani dan nelayan.</li> <li>• Meningkatkan penyuluhan petani dan nelayan.</li> <li>• Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan latihan petani dan nelayan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalokasian dan penatagunaan lahan berkelanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyeimbangkan berbagai pemenuhan kebutuhan akan lahan dengan tetap mempertahankan maupun memperbaiki kualitas lingkungan.</li> <li>• Memperhatikan area yang wajib dilindungi untuk menghindari kerusakan lingkungan dan peningkatan emisi GRK.</li> <li>• Melakukan ekspansi pada area yang sesuai dan berdampak lingkungan kecil.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan akses masyarakat terhadap modal penghidupan (<i>livelihood capital</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki modal penghidupan petani.</li> <li>• Meningkatkan ketahanan / ketahanan (<i>resilience</i>) petani terhadap fluktuasi harga dan musim.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produktivitas dan diversifikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki sarana dan prasarana pertanian bagi petani.</li> <li>• Mengembangkan tanaman multi kultur (bukan monomultur).</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki rantai nilai dengan pembagian manfaat yang adil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong adanya rantai pasar maupun rantai nilai yang lebih efektif dan adil dalam pembagian manfaat antara petani.</li> <li>• Melakukan penambahan nilai di area</li> </ul>

			penghasil bahan baku sehingga manfaat pengganda bisa dinikmati di tingkat lokal.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Konektivitas dan skala ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan '<i>intermediary</i>'.</li> <li>• Mendorong industri.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Restorasi lahan dan hutan yang mengalami degradasi fungsi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan restorasi ekologis hutan.</li> <li>• Melaksanakan revitalisasi penghidupan hutan.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Insentif jasa lingkungan dan pendanaan inovatif komoditas berkelanjutan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendekatan program pasar ekowisata dengan variasi alternatif tujuan wisata.</li> <li>• Mendorong petani untuk melakukan sistem agroforestri.</li> </ul>
4.	Kontruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percepatan pembangunan infrastruktur pendukung daya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan terhadap pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN).</li> <li>• Pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU.</li> </ul>
5.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan daya beli dan pengendalian inflasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah kebawah melalui pengembangan ekonomi masyarakat.</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap harga komoditas bahan pangan strategis.</li> <li>• Optimalisasi pengadaan barang dan jasa pemerintah yang menggunakan produk dalam negeri.</li> </ul>

# **BAB II**

## **PERENCANAAN KINERJA**

### **A. Perencanaan Kinerja dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2023**

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang memerlukan integritas antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu memenuhi keinginan *stakeholder* dan menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategi baik nasional maupun internasional. Analisa terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan kendala (*Threat*) yang ada. Analisis terhadap unsur – unsur tersebut sangat penting dan merupakan dasar bagi perwujudan visi dan misi strategis instansi pemerintah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang disusun mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang realistis dan mengantisipasi dan mengarahkan anggota organisasi dalam mengambil keputusan tentang masa depan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah bersama pengukuran, penilaian dan evaluasi kinerja serta Pelaporan Kinerja merupakan tolak ukur penting dari suatu sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019.

#### **2.1 Visi**

Dengan mempertimbangkan kemajuan yang telah dicapai pada periode 2013-2018; memperhatikan hasil analisis isu strategis; mengacu visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih untuk masa bakti 2018-2023; mengikuti prioritas pembangunan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025; memperhatikan prioritas pembangunan nasional; merujuk pada tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945; serta memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan, maka visi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah :

## **“SUMSEL MAJU UNTUK SEMUA”**

Penjelasan visi pembangunan Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023 sebagai berikut:

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah keadaan dimana terwujudnya pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan dan pembangunan maritim yang merata dan berkeadilan, dimana hasil-hasil pembangunannya dinikmati seluruh anggota masyarakat.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah kondisi dimana meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, integritas, dan kearifan lokal, di samping terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat dengan dukungan anggaran pro-rakyat, pro-lingkungan, dan pro- gender yang transparan dan akuntabel.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah kondisi tercapainya pelayanan publik yang baik dengan dukungan pemerintahan daerah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

**Sumsel Maju Untuk Semua** adalah terwujudnya rasa aman dan nyaman bagi kehidupan masyarakat sehingga anggota masyarakat dapat menjalankan aktivitas keagamaan, terciptanya kehidupan masyarakat yang menghargai perbedaan dan masyarakat dapat menikmati kesenian yang bermutu di pusat-pusat kebudayaan.

### **2.2 Misi**

Berdasarkan visi pembangunan yang telah ditetapkan, nilai pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, yaitu :

**Misi 1** : Membangun Sumsel berbasis ekonomi kerakyatan, didukung sektor pertanian, industri, dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

**Misi 2** : Meningkatkan kualitas SDM, baik laki-laki maupun perempuan, yang sehat, berpendidikan, profesional, dan menjunjung tinggi nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran, dan integritas.

**Misi 3** : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas yang didukung aparatur pemerintahan yang jujur, berintegritas, profesional, dan responsif.

**Misi 4** : Membangun dan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, termasuk infrastruktur dasar guna percepatan pembangunan wilayah pedalaman dan perbatasan,

memperlancar arus barang dan mobilitas penduduk, serta mewujudkan daya saing daerah dengan mempertimbangkan pemerataan dan keseimbangan daerah.

**Misi 5** : Meningkatkan kehidupan beragama, seni, dan budaya untuk membangun karakter kehidupan sosial yang agamis dan berbudaya, ditopang fisik yang sehat melalui kegiatan olahraga, dan pengembangan pariwisata berorientasi pariwisata religius.

## **2.3 Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023, dan memperhatikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mendukung Prioritas Pembangunan Nasional RPJMN 2015 – 2019, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah;
2. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia;
3. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender;
4. Meningkatnya tata kelola pemerintahan;
5. Terwujudnya pemerataan pembangunan berkelanjutan;
6. Terwujudnya masyarakat madani;
7. Meningkatnya daya saing pariwisata daerah melalui seni, budaya dan religi;
8. Meningkatnya daya saing pemuda dan olahraga.

## **B. Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

Tahun 2021 merupakan tahun ketiga pelaksanaan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 - 2023. RPJMD Sumatera Selatan 2019 - 2023 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2019, menjadi pedoman bagi seluruh Pemangku kepentingan pembangunan dalam melaksanakan pembangunan. RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019 - 2023 menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Tema pembangunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 yaitu **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Percepatan Pemulihan Ekonomi yang Inklusif, Peningkatan Kualitas SDM dan Kualitas Pelayanan Publik yang Prima”**. Pemilihan tema tersebut telah mempertimbangkan berbagai aspek yaitu tema pembangunan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 dan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023, aspek keistimewaan, serta tema pembangunan nasional dan fokus tematik. Tema RKPD Provinsi Sumatera Selatan 2021 tersebut memiliki pengarusutamaan pada isu-isu sebagai berikut : Percepatan Penurunan Kemiskinan, Pembangunan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia, Pemulihan Ekonomi yang Inklusif didukung oleh Kualitas Infrastruktur, UMKM, Investasi, Industri, Kebudayaan dan

Pariwisata; Peningkatan Produktivitas Pertanian, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana; dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Stabilitas Keamanan, dan Kehidupan Beragama. RKPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 telah memuat rencana kinerja yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dilengkapi dengan indikator keberhasilan beserta dengan targetnya yang kemudian ditetapkan dan dituangkan dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2021**. Jumlah Program Utama yang mendukung sasaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2021 sebanyak 140 program. Total APBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 Rp.10.205.021.421.649,00 dengan anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 3.805.294.713.997,28. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah membuat perubahan perjanjian kinerja periode Tahun 2021 berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 409/KPTS/BAPPEDA/2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, sebagai berikut :

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2021
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,5-6,1
		1.2	Tingkat Infalsi	%	2-4
		1.3	Ratio Gini	Rasio	0,353
		1.4	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	11.831
		1.5	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	57.077
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5,72
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	9,8-10
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	19,13
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	9,14
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.932
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)	3.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	5,27
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	98,70
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	102,80
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	100,96
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	9,9-10,78
		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,87

5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Rasio Desa Berlistrik	Rasio	99,95
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,752
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8,63
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,98
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,30
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,10
		8.3	Persentase Kabupaten/Kota Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	%	47,05
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	B
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (83-84)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup ( maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	67,43
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak	%	78,83
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	87,63
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	74,00
		13.4	Persentase Akses Internet	%	90
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	14.1	Persentase penurunan Konflik Sosial	%	70
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	82.095

	(Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)				
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	9.517.835
		15.3	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	36
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

# BAB III

## AKUNTABILITAS

### A. Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 telah menyelesaikan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2019 sampai dengan 2023. Perkembangan capaian Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2023

Indikator Kinerja		Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	% Capaian 2021	Target Terhadap 2023	% Capaian
<b>Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)</b>							
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,5-6-1	3,58	65,09	5,5 – 5,9	65,09
2.	Tingkat Inflasi	%	2-4	1,82	91,00	2 – 4	91,00
3.	Ratio Gini	Rasio	0,353	0,340	103,68	0,350	97,14
4.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	11.831	10.662	90,12	13.044	81,74
5.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	57.077	57.487	100,72	62.067	92,62
<b>Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)</b>							
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,72	4,29	75,00	5,91	72,59
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	9,8-10	5,79	59,08	10,2 – 10,4	56,76
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	19,13	18,39	96,13	21,90	83,97
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	9,14	16,27	178,01	10,47	155,40
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.923	3.968	135,75	2.953	134,37
<b>Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan)</b>							
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	5,27	3,16	59,96	6,27	50,40
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	98,70	107,78	109,20	100,10	107,67
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	102,80	104,52	101,67	103,30	101,18
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	100,96	94,32	93,42	101,96	95,51
<b>Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)</b>							
1.	Angka Kemiskinan	%	9,9-10,78	12,79	81,35	9,2 – 9,5	139,02
2.	Tingkat pengangguran	%	3,87	4,98	71,32	3,62	136
<b>Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)</b>							
1.	Rasio Desa Berlistrik	Rasio	99,95	98,99	99,04	100	98,99
<b>Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)</b>							
1.	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69,752	69,98	100,33	69,980	100
<b>Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)</b>							
1.	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,63	8,30	96,18	8,95	92,74
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,98	13,08	100,77	13,40	97,61
<b>Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)</b>							
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,30	92,38	99,01	93,90	98,38
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,10	74,64	100,73	74,50	100,19
3.	persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	%	47,05	52,94	112,52	70,58	75,01
<b>Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)</b>							
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	B	A	105,03	A	105,03

Indikator Kinerja		Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	% Capaian 2021	Target Terhadap 2023	% Capaian
<b>Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)</b>							
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (83-84)	78,98	95,16	A (85-86)	92,92
2.	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100	WTP	100
<b>Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)</b>							
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70	70,65	100,93	75	94,20
<b>Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)</b>							
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	67,43	69,70	103,37	67,85	102,73
<b>Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)</b>							
1.	persentase Cakupan Akses Air Minum Layak	%	78,83	83,36	105,75	86,91	95,92
2.	persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	87,63	86,23	98,40	92,96	92,76
3.	persentase Kondisi Jalan Mantap	%	74,00	93,94	126,95	80,00	117,43
4.	persentase Akses Internet	%	90,00	81,00	90,00	90,00	90,00
<b>Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan yang Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)</b>							
1.	Persentase Penurunan Konflik Sosial	%	70	Zero Conflict	100	90	100
<b>Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)</b>							
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	82.095	2.015	2,45	90.510	2,23
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	9.517.835	2.810.342	29,53	10.493.413	26,78
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang Diakui secara Nasional	Sertifikat	36	43	119,44	44	97,73
<b>Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)</b>							
1.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	53	170,97	31	170,97

**Keterangan :**

Warna Ungu	: persentase Capaian > 100%
Warna Kuning	: persentase Capaian > 75% - 100%
Warna Biru	: persentase Capaian > 50% - 75%
Warna Coklat	: persentase Capaian ≤ 50%
Warna Hijau	: Capaian tidak terealisasi (0%)

## B. Capaian Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

Pada Tahun 2021 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari 16 Sasaran yang ditetapkan telah dilaksanakan seluruhnya, dan tingkat keberhasilannya terwujud secara optimal.

Rincian analisis capaian masing-masing tujuan dan sasaran dapat diuraikan sebagai berikut :

### Meningkatnya Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 5 (Lima) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 5 (Lima) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



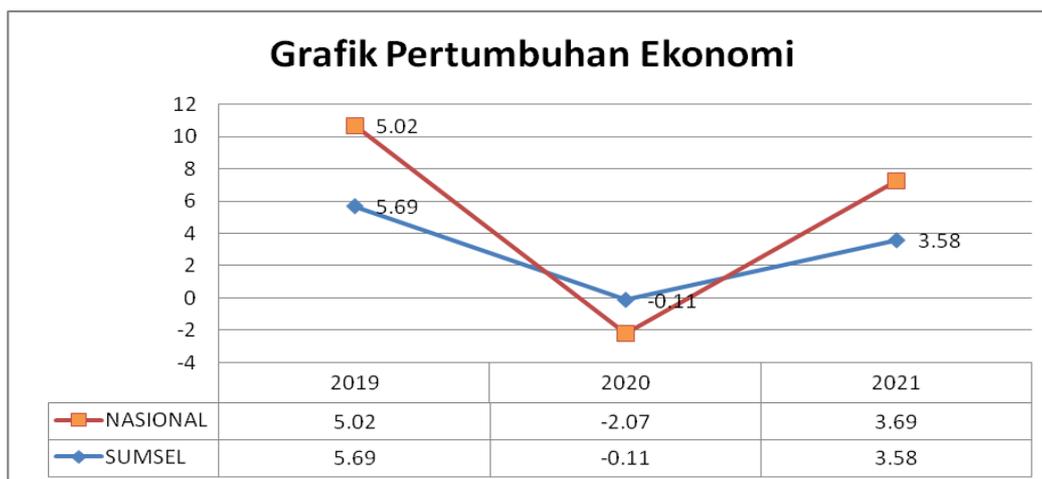
## Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,5-6,1	3,58	65,09
2.	Tingkat Inflasi	%	2-4	1,82	91,00
3.	Ratio Gini	Rasio	0,353	0,340	103,68
4.	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	11.831	10.662	90,12
5.	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	57.077	57.487	100,72

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan) adalah sebagai berikut :

### 1.1 Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 sebesar 3,58%, meningkat signifikan dibandingkan capaian pada Tahun 2020 dimana saat itu Sumatera Selatan berkontraksi menjadi sebesar -0,11% akibat dampak pandemik Covid-19. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Sumatera Selatan telah melakukan banyak upaya pemulihan (*Recovery*) yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2021 mengalami pertumbuhan dengan capaian **tertinggi ke-3 di Pulau Sumatera** meskipun sedikit lebih rendah dibanding **Nasional (3,69%)**. Dapat dilihat pada grafik diatas perbandingan selam 3 tahun terakhir tahun 2019 s.d 2021.

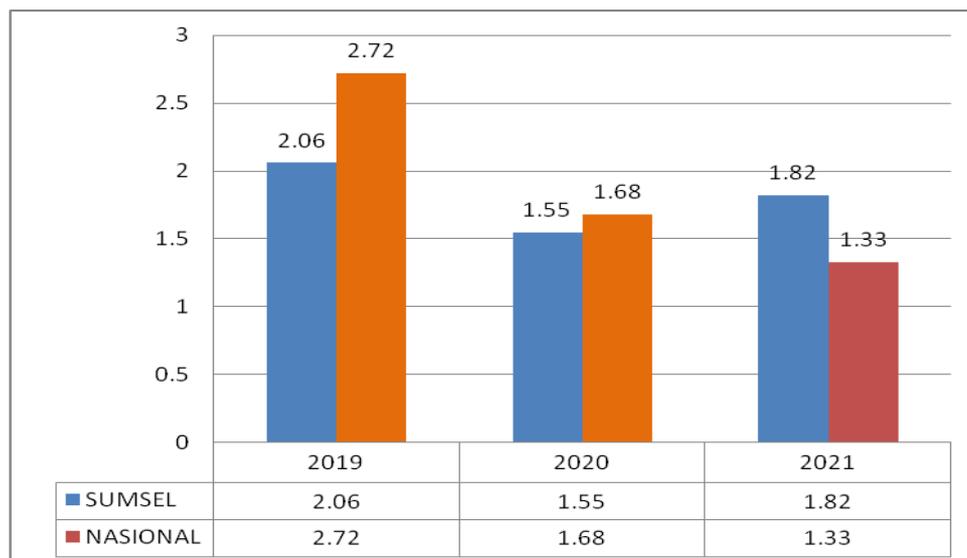


Dari grafik disamping Pertumbuhan Ekonomi tumbuh sebesar 3,58% sepanjang tahun 2021. Angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2021 tercatat masih rendah terhadap target jangka menengah sebesar

5,9%. Harapan kedepan permasalahan pertumbuhan ekonomi bisa meningkat dengan meningkatkan pertumbuhan diberbagai sektor usaha.

Upaya yang dilakukan Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi meningkatkan sejumlah lapangan usaha salah satunya pertambangan dan penggalian contohnya produksi batubara yang meningkat demikian juga ekspornya, pertambangan batubara. Pertambangan dan penggalian masih menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tinggi untuk Sumatera Selatan. Meningkatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan seperti contoh peningkatan produksi pada komoditas kopi yang meningkat tahun 2021. Meningkatkan komoditas disektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Sehingga bisa membantu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan bisa meningkat ditahun kedepannya.

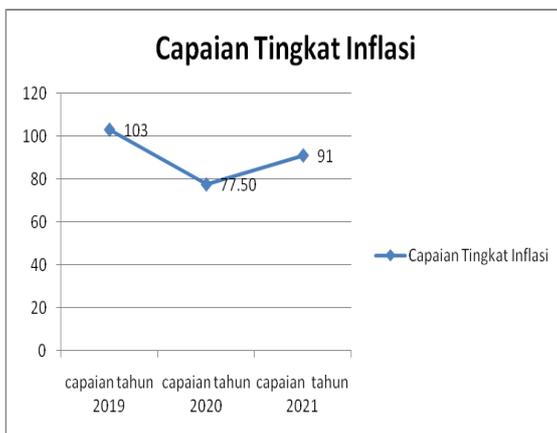
## 1.2 Tingkat Inflasi



Sumber : BPS

Grafik 1.2 Tingkat Inflasi per Tahun

Tingkat inflasi pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 2-4 % dan terealisasi sebesar 1,82% (91%). Menurunnya tingkat inflasi ini terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran karena dampak normalisasi permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (KBKN) Natal dan Tahun Baru serta belum pulihnya permintaan masyarakat pasca penyebaran pandemi yang masih berlanjut di awal tahun 2021. Komoditas yang menyumbang penurunan inflasi terbesar adalah bawang putih, biaya pulsa ponsel dan beras. Faktor pendorong inflasi adalah meningkatnya harga kelompok bahan makanan seiring mulai pulihnya permintaan masyarakat dan penyedia jasa makan minum serta memasuki bulan ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri. Adapun upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengendalikan laju inflasi melalui kegiatan pengendalian inflasi daerah untuk menjaga stabilitas harga dengan tetap berpedoman pada strategi Pengendalian Inflasi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif).



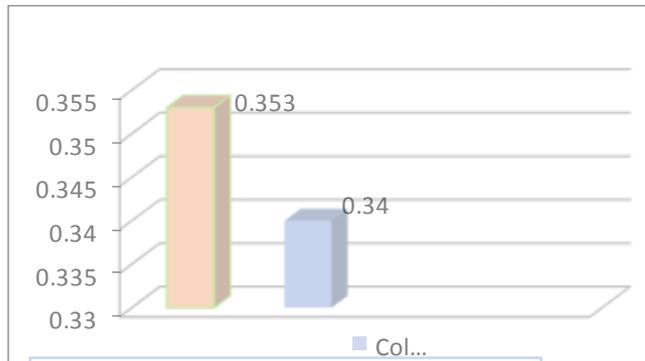
Capaian Tingkat inflasi dari tahun 2019 s.d 2021 bisa dilihat pada grafik disamping peningkatan dan penurunan tingkat inflasi yang baik pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat inflasi sebesar 77,50 dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2021. Hal ini disebabkan karena masih belum sepenuhnya normal pasca pandemi diberbagai sektor.

Tingkat inflasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 sebesar 1,82%, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 1,55% tetapi lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 2,06%. Capaian inflasi tahun 2021 relatif baik dari target yang ditetapkan, yaitu pada range 2-4%. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, tingkat inflasi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2021 ini lebih baik dari capaian nasional. Realisasi tahun 2021 sebesar 1,82 sedangkan capaian target tahun 2023 berada di range 2-4%. Kedepan diharapkan inflasi dapat terjaga pada range 2-4% sesuai dengan target tahun 2023 sehingga bisa menekan laju inflasi.

### 1.3 Ratio Gini

Rasio Gini adalah salah satu ukuran ketimpangan pendapatan dimana nilainya berkisar antara 0 dan 1. Rasio Gini = 0 mengindikasikan ketimpangan pendapatan merata sempurna. Artinya, setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Sementara Rasio Gini = 1 menunjukkan terjadinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna, artinya pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Semakin mendekati 0 ketimpangan pendapatan semakin rendah dan semakin mendekati 1 ketimpangan pendapatan semakin tinggi.



Grafik 1.3 Ratio Gini Tahun 2021

Pada September 2021 rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,340% (sumber BPS 2021), sedangkan target Provinsi Sumatera Selatan yang telah ditetapkan sebesar 0,353%, mengalami penurunan sebesar 0,013 point. Penurunan ini

merupakan hasil dari intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakatan. Kondisi ini cukup menggembirakan ditengah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Penurunan rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan tergambar pada grafik diatas.

Tercapainya target penurunan Rasio Gini di Provinsi Sumatera Selatan menandakan terjadinya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun penyebab dari menurunnya Rasio Gini antara lain :

1. Perluasan jangkauan dan penambahan jumlah penerima bantuan sosial bagi masyarakat miskin/rentan;

Pada tahun 2020 jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial sebanyak 2.444.966 jiwa yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota (dipedesaan maupun perkotaan), mengalami kenaikan sebesar 77,99% atau 537.942 jiwa jika dibandingkan capaian pada tahun 2019 sebanyak 1.907.024 jiwa. Dengan adanya perluasan jangkauan dan penambahan jumlah masyarakat miskin/rentan yang menerima bantuan sosial dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin/rentan tersebut. dan menguatkan perekonomian mereka.

2. Penambahan indeks bantuan sosial bagi penerima PKH dan Program Sembako

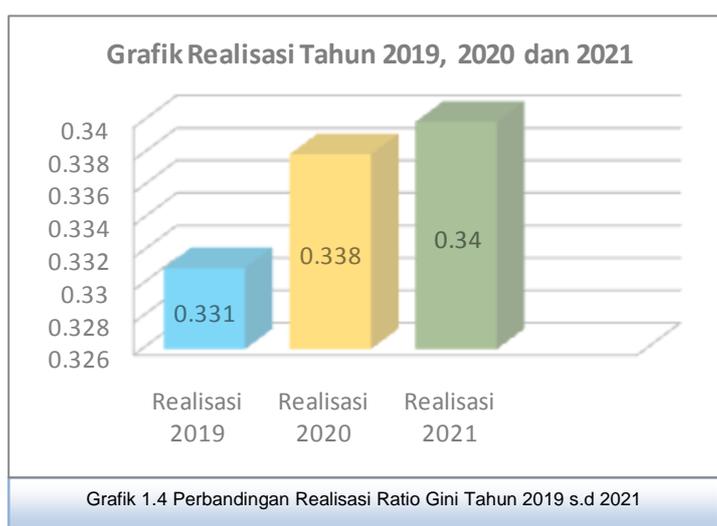
- Indeks bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) khusus bagi Ibu Hamil dan Anak Balita mengalami perubahan yang semula sebesar Rp. 2.400.000/tahun, pada tahun 2020 mengalami penambahan indeks sebagai berikut:

a. Ibu Hamil	Rp. 3.000.000.-
b. Anak Balita	Rp. 3.000.000.-
c. SD	Rp. 900.000.-
d. SMP	Rp. 1.500.000.-
e. SMA	Rp. 2.000.000.-

- f. Penyandang Disabilitas Rp. 2.400.000.-
- g. Lanjut Usia Rp. 2.400.000.-

3. Penambahan indeks bantuan untuk program sembako yang semula sebesar Rp.110.000/KPM/bulan, maka pada Program Sembako indeks meningkat menjadi Rp.150.000/KPM/bulan. Bantuan sosial program sembako bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan akses masyarakat miskin dan rentan melalui pemenuhan bahan pangan pokok yang menjadi hak dasarnya. Bantuan sosial pangan ini diberikan dalam bentuk non tunai (cashless) melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan sehingga KPM dapat menggunakan untuk memperoleh bahan makanan pangan di e-Warong yang tersedia/yang ditunjuk.

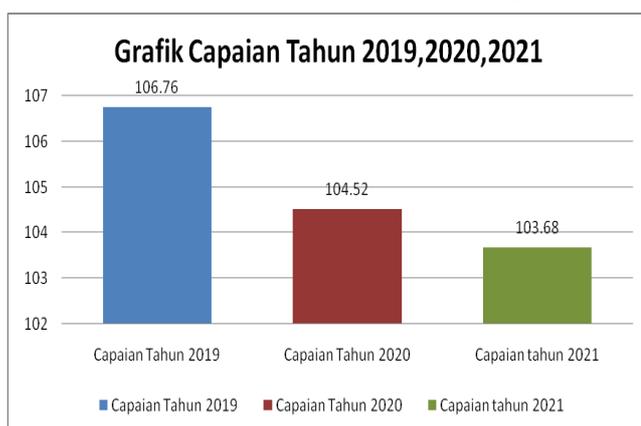
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rasio gini nasional pada bulan September 2020 sebesar 0,385. Jika dibandingkan dengan rasio gini Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,338, maka angka ini masih berada dibawah rata-rata nasional. Penurunan rasio gini di Provinsi Sumatera Selatan merupakan hasil dari berbagai intervensi kebijakan yang sudah digulirkan pemerintah tidak hanya menyentuh kalangan miskin dan rentan, tetapi juga kelas menengah. Beberapa program yang sudah diberikan antara lain perluasan penerima manfaat PKH dan kartu sembako, dan lain-lain. Tak hanya itu, pemerintah juga sudah mendukung masyarakat miskin dan rentan melalui insentif dunia usaha, terutama kepada kelompok UMKM agar tetap bertahan dari dampak pandemi. (Perbandingan target nasional.



Jika dilihat dari grafik disamping Gini Rasio Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2014-2019 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019 Gini Rasio turun dari 0,365 pada tahun 2017 menjadi 0,341 pada tahun 2018 serta menurun

kembali pada tahun 2019 menjadi 0,331, artinya Gini Rasio Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan capaian yang semakin membaik karena semakin rendah ketimpangan pendapatan antar penduduk di Sumatera Selatan. Perbandingan realisasi rasio gini tahun 2020 sebesar 0,338 mengalami kenaikan 0,007 dari tahun 2019 yang sebesar 0,331. Penurunan ini merupakan hasil dari intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakat. Kondisi ini cukup

menggembirakan ditengah hadirnya pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi yang berdampak pada kemiskinan. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat 0,002 hal ini menandakan naiknya angka ketimpangan pendapatan yang terjadi dimasyarakat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama kelompok 40% masyarakat dengan tingkat kesejahteraan terendah. Pandemi ini telah berujung pada krisis sosial ekonomi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penanganan dampak Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai program kegiatan Jaring Pengaman Sosial seperti pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada 1.700 KK warga masyarakat yang terkena dampak pandemi di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, bantuan paket sembako dan bantuan nasi kotak. Jaring Pengaman Sosial yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu menggerakkan ekonomi masyarakat miskin dan rentan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta mampu bertahan hidup ditengah pandemi yang masih terus berlangsung.



Dari grafik disamping dapat dilihat capaian ratio gini dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami penurunan. Penurunan ini merupakan intervensi pemerintah diberbagai sektor yang menyentuh langsung kemasyarakat walaupun ditengah hadirnya Covid-19 yang berdampak pada kemiskinan diberbagai sektor. Penurunan yang

signifikan terjadi tahun 2021 dengan capaian 103,68 hal ini disebabkan adanya naiknya angka ketimpangan pendapatan yang tidak terlalu signifikan.

Dari grafik disamping realisasi tahun 2021 ratio gini sebesar 0,340 belum mencapai target tahun 2023 sebesar 0,350. Harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera selatan melalui Dinas Sosial dapat menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.



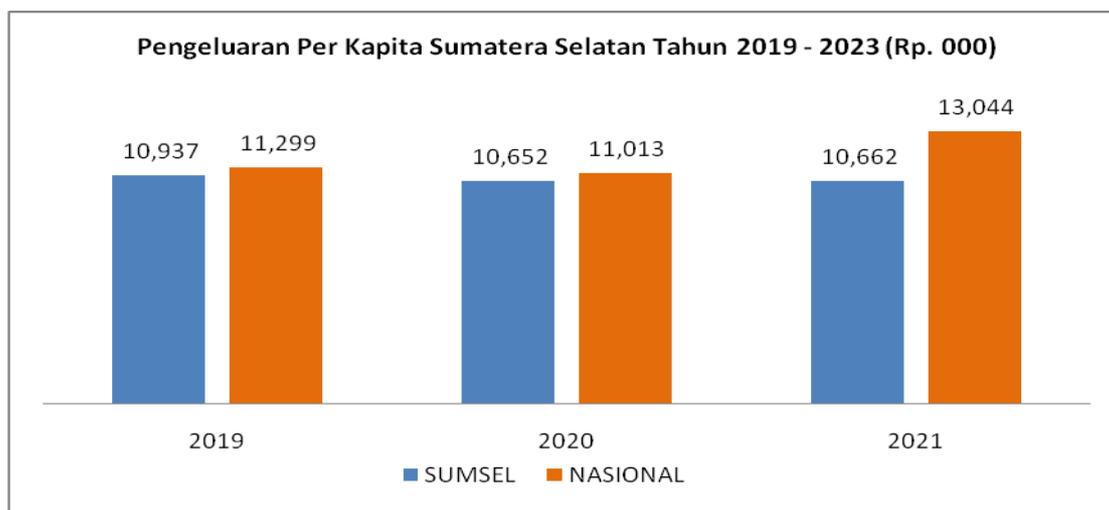
### Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Ratio Gini yaitu :

Keberhasilan Pengurangan Ratio Gini merupakan kerja Bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat di

laksanakan sendiri oleh Dinas Sosial saja. Terlebih banyak sekali aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanganan kemiskinan di suatu daerah. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepannya tujuan dari pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan menjadi 1 (satu) digit bisa tercapai dengan maksimal. Hal – hal yang perlu diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kurang akuratnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan, agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.
2. Kurangnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua stakeholder terkait. Mengingat Rasio Gini merupakan kerja Bersama dengan seluruh stakeholder terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama dan hasil yang dihasilkanpun lebih maksimal.
3. Pandemi Covid-19 yang masih terus melanda. Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan Rasio Gini.

#### 1.4 Pengeluaran Per Kapita

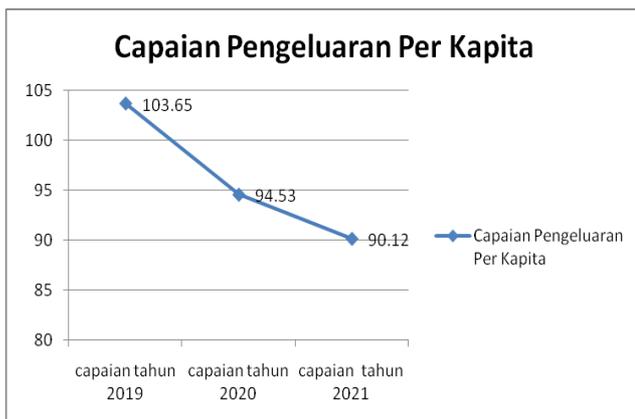


Grafik 1.5 Pengeluaran Per Kapita

Sumber : BPS

Pengeluaran per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 sebesar Rp.10.662, meningkat sedikit dibandingkan Tahun 2020 yang sebesar Rp. 10.652 Ribu.

Capaian pengeluaran per kapita Tahun 2021 ini relatif rendah dari target yang ditetapkan, yaitu Rp. 11.831 ribu. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, pengeluaran per kapita Sumatera Selatan pada tahun 2020-2021 ini lebih rendah dari capaian nasional (Capaian Nasional Tahun 2020 sebesar 11.013 ribu dan 2021 sebesar Rp.11.156 ribu). Salah satu penyebab adalah pandemi COVID-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Ke depan diharapkan perekonomian masyarakat kembali bangkit dengan perkuatan sektor ekonomi kerakyatan sehingga pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target Tahun 2023 yang sebesar Rp. 13.044 Ribu.



Capaian pengeluaran per Kapita dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Salah satu penyebab adalah pandemi Covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Kedepannya diharapkan perekonomian masyarakat kembali bangkit dengan memperkuat sektor ekonomi kerakyatan sehingga

pengeluaran per kapita dapat kembali meningkat dan mencapai target tahun 2023.

Capaian realisasi tahun 2021 Rp. 10.662 Ribu belum mencapai target tahun 2023 yaitu Rp. 13.044 Ribu karena menurunnya daya beli masyarakat. Upaya kedepan untuk bisa mengatasi pengeluaran per kapita dengan memperkuat sektor perekonomian.

### 1.5 PDRB per Kapita (ADHB)

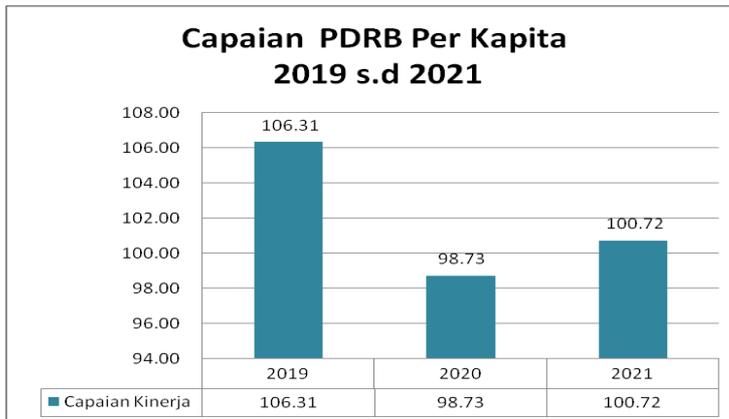


Sumber : BPS

Grafik 1.6 PDRB per Kapita (ADHB)

PDRB per kapita (ADHB) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar Rp. 57.487 ribu, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp. 59.100 ribu dan peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp. 59.100 ribu. Jika dibandingkan dengan

capaian nasional, PDRB per kapita (ADHB) Sumatera Selatan pada tahun 2019-2021 ini lebih rendah dari capaian nasional.



Dari grafik disamping capaian PDRB Per Kapita dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang signifikan karena pendapatan yang diterima penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan dari

tahun 2019 hal ini disebabkan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali capaian indikator PDRB per Kapita pada tahun 2021 karena mulai mengalami normalisasi tingkat pendapatan penduduk.

Dari grafik disamping realisasi PDRB per Kapita tahun 2021 sebesar Rp. 57.487 ribu belum mencapai target tahun 2023 sebesar Rp. 62.236 ribu. Ke depan diharapkan sektor ekonomi kerakyatan dapat kembali bangkit sehingga PDRB per kapita (ADHB) dapat terus meningkat dan



mencapai target tahun 2023 yang sebesar Rp. 62.067 ribu dan target nasional sebesar Rp. 62.067 ribu dengan membuka lapangan pekerjaan melalui UMKM Mandiri, Lapangan Usaha dan lebih menggali potensi dari masing-masing wilayah.



## Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)

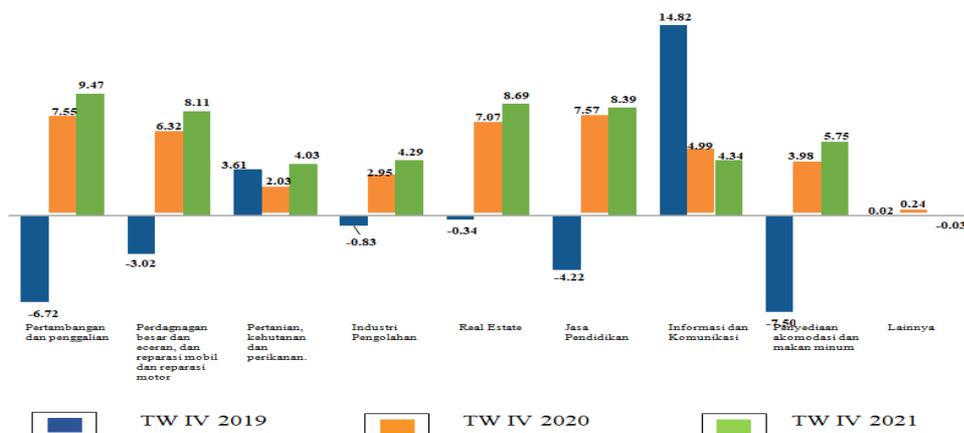
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	%	5,72	4,29	75,00
2.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	9,8-10	5,79	59,08
3.	Realisasi PMA	Rp. Triliun	19,13	18,39	96,13
4.	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	9,14	16,27	178,01
5.	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2.923	3.968	135,75

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Investasi Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan) adalah sebagai berikut :

### 2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan

Ekonomi Sumatera Selatan triwulan IV-2021 dibanding triwulan IV-2020 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,12%. Pertumbuhan terjadi pada 14 (empat belas) lapangan usaha, sedangkan kontraksi terjadi pada 3 (tiga) lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,47%, Real Estate sebesar 8,69% dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,51%. Industri Pengolahan yang juga memiliki peran dominan tumbuh 4,29%, sedangkan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 4,03%. Sementara itu, Lapangan Usaha Pengadaan Air mengalami kontraksi tertinggi sebesar 9,87%, diikuti Jasa Keuangan sebesar 2,30% dan Konstruksi sebesar 1,21 %.



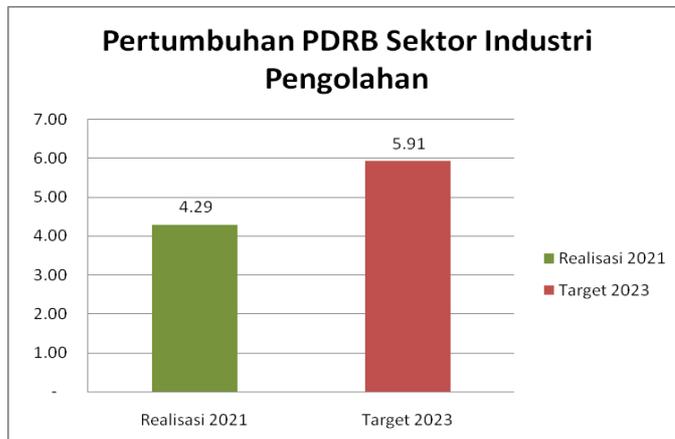
Grafik 1.7 Kontribusi PDRB Sektor Industri Pangan Non Migas

Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan pada Tahun 2019 sebesar 0,69 Tahun 2020 sebesar 0,80 jika dibandingkan Tahun 2019 dengan Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,11. Sedangkan Tahun 2021 PDRB Sektor Industri Pengolahan naik menjadi 4,29%. Jika dibandingkan dengan Tahun 2020 maka terjadi kenaikan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan sebesar 3,49 %.

Beberapa produk industri pengolahan mengalami penurunan, antara lain produk Industri Pengilangan Migas, Industri Tekstil dan Pakaian, Industri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Mesin dan Perlengkapan dan produk industri Alat Angkutan.

Penurunan produk Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sejalan dengan menurunnya permintaan pulp (bubur kertas) yang diekspor ke luar negeri. Demikian juga dengan penurunan permintaan ekspor industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang didominasi pupuk.

Aktivitas industri pengolahan meskipun sudah mulai membaik, namun beberapa produk industri masih mengalami konstaksi ( y o y ), antara lain: industri pengilangan migas, industri makan dan minum, produk Industri Tekstil dan Pakaian, produk Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, produk Industri Kayu dan Barang dari Kayu, dan produk Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik.



Dari grafik disamping Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan realisasi tahun 2021 sebesar 4,29 % belum mencapai target tahun 2023 sebesar 5,91%. Hal ini disebabkan masih pasca pemulihan pertumbuhan ekonomi setelah pandemi COVID 19. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mulai

menata kembali perekonomian diberbagai sektor usaha.

Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan yaitu dari sisi prospek perekonomian mempertimbangkan **kondisi perekonomian global dan nasional serta berbagai indikator dini, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan pada keseluruhan tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020.** Membaiknya aktivitas perekonomian global yang didorong oleh implementasi vaksinasi COVID-19 di banyak negara dan berlanjutnya kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif mendorong peningkatan kinerja dari sisi permintaan dan lapangan usaha. Tren pemulihan sudah mulai

terlihat sejak dibukanya kembali beberapa sektor utama sejak pertengahan tahun 2020, mendorong ekonomi di tahun 2021 akan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, perbaikan permintaan global di beberapa negara yang sebaran virusnya mulai turun, mendorong kembalinya aktivitas manufaktur sehingga memberikan dampak positif kepada kinerja ekspor negara *emerging markets* termasuk Indonesia. Selanjutnya, dari sisi lapangan usaha (LU), perekonomian Sumatera Selatan tahun 2021 diperkirakan akan didorong oleh perbaikan kinerja LU utama

## 2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Perdagangan Besar dan Eceran

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan pada 2021 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,12%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2021, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,05%; diikuti Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Motor sebesar 0,87%; dan Industri Pengolahan sebesar 0,81%.

Pandemi Covid-19 menyebabkan efek domino di berbagai sektor, salah satunya di sektor perdagangan. Kegiatan perdagangan luar negeri terdampak virus Covid-19 terutama ke negara-negara yang terkena wabah tersebut dan merupakan pasar andalan Sumatera Selatan, seperti China dan Amerika Serikat. Akibat Pandemi juga berpengaruh terhadap kegiatan Perdagangan Dalam Negeri, dimana UMKM terpuruk akibat pandemi.

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai Rp. 126,72 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 82,41 triliun. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga berlaku tahun 2021 menyumbang sebesar Rp. 17,40 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 menyumbang sebesar Rp. 9,14 triliun. Dapat kita lihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw III-2021	Triw IV-2021	Triw III-2021	Triw IV-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,68	17,60	14,54	12,76
B. Pertambangan dan Penggalian	26,45	26,73	19,07	18,61
C. Industri Pengolahan	24,05	24,60	15,19	15,38
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,18	0,11	0,11
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,15	0,09	0,09
F. Konstruksi	14,97	15,23	9,27	9,32
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,74	17,40	8,84	9,14
H. Transportasi dan Pergudangan	2,58	2,75	1,49	1,57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,20	2,42	1,11	1,22
J. Informasi dan Komunikasi	4,00	4,07	3,27	3,33
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,98	2,89	1,97	1,89
L. Real Estat	4,04	4,12	2,72	2,77
M,N. Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,09	0,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,41	3,47	2,57	2,62
P. Jasa Pendidikan	2,96	3,01	2,17	2,20
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	0,91	0,62	0,63
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,99	1,03	0,68	0,71
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>126,44</b>	<b>126,72</b>	<b>83,80</b>	<b>82,41</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah, karena Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menempati urutan keempat sebesar 13,73%.

Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,79%. Tidak tercapai target karena masih terdampaknya perekonomian akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian, akibatnya, banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK). Pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang menurun akibat dampak pandemi Covid-19.

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Triw III-2021 Terhadap Triw II-2021 (q-to-q)	Triw IV-2021 Terhadap Triw III-2021 (q-to-q)	Triw III-2021 Terhadap Triw III-2020 (y-on-y)	Triw IV-2021 Terhadap Triw IV-2020 (y-on-y)	Triw I s.d IV-2021 Terhadap Triw I s.d IV-2020 (c-to-c)	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2021 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,39	-12,29	2,03	4,03	2,91	0,63
B. Pertambangan dan Penggalian	5,77	-2,42	7,55	9,47	5,35	2,05
C. Industri Pengolahan	0,89	1,22	2,95	4,29	2,30	0,81
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,45	-0,20	3,52	3,44	5,76	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,06	-0,01	-6,81	-9,87	-4,69	-0,01
F. Konstruksi	2,58	0,53	-0,74	-1,21	-0,02	-0,15
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,81	3,43	6,32	8,11	5,79	0,87
H. Transportasi dan Pergudangan	-0,33	5,54	0,51	2,72	-1,86	0,05
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,05	9,94	3,98	5,75	4,43	0,08
J. Informasi dan Komunikasi	2,33	1,78	4,99	4,34	6,04	0,18
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,13	-4,23	2,99	-2,30	4,19	-0,06
L. Real Estat	1,75	1,63	7,07	8,69	5,81	0,28
M,N. Jasa Perusahaan	1,26	1,01	2,76	2,88	0,60	0,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7,21	1,74	-0,08	1,58	3,88	0,05
P. Jasa Pendidikan	-2,29	1,58	7,57	8,39	6,57	0,22
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,71	0,34	8,29	8,51	5,63	0,06
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-0,03	4,04	-0,03	3,91	0,93	0,03
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>2,46</b>	<b>-1,66</b>	<b>3,92</b>	<b>5,12</b>	<b>3,58</b>	<b>5,12</b>

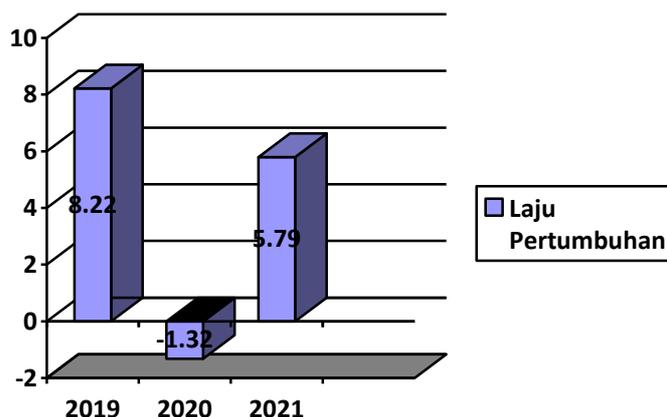
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dapat dilihat dari tabel tersebut di atas laju pertumbuhan Tahun 2021 untuk Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami

pertumbuhan sebesar 5,79%, namun masih di atas rata-rata Nasional yaitu sebesar 4,65%.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun 2021, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,87%. Berikut grafik perbandingan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

**Grafik 1.8 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2019, Tahun 2020 dan Tahun 2021**



Dapat dilihat pada grafik di atas pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 adalah sebesar 5,79%, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pertumbuhan PDRB Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha adalah minus 1,32% karena dampak pandemi *Covid 19*. Tetapi mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019 pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Lapangan Usaha adalah sebesar 8,22%.

Tahun 2021 ini pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mulai perlahan mengalami peningkatan seiring dengan terkendalinya *Covid 19*.

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja indikator ini antara lain: Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota, Operasi Pasar dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan Pokok yang Dampaknya Beberapa Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian

yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

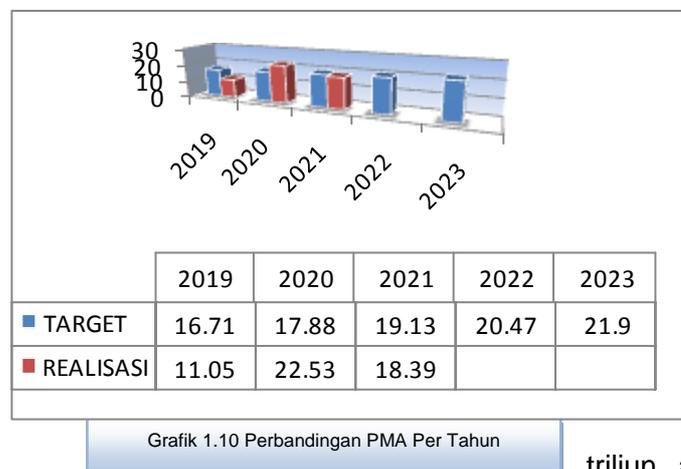
Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Perdagangan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

### 2.3 Realisasi PMA



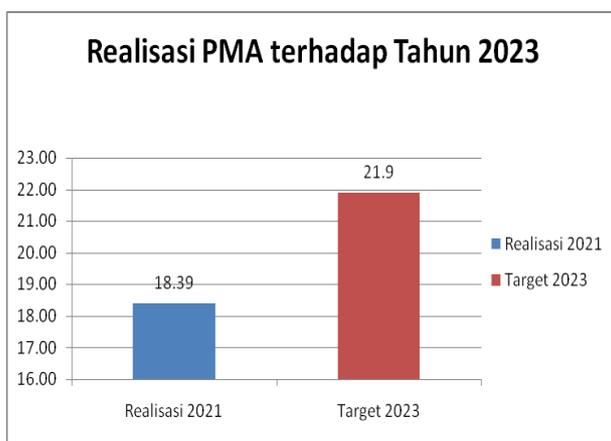
Pada Tahun 2021 Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) ditargetkan sebesar 19,13 triliun dengan capaian realisasi 18,39 triliun (96,13%). Realisasi PMA pada tahun 2021 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan yang telah mendapatkan izin akan tetapi belum dapat merealisasikan rencana investasi yang telah direncanakan karena mengalami hambatan seperti : terkendalanya

masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan memang tidak beroperasi dan proyek tidak dilanjutkan lagi. Realisasi investasi untuk PMA (Penanaman Modal Asing) tahun 2021 jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi per daerah yang tertinggi didominasi oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas Utara dan Musi Rawas, dimana penambahan investasi di Kabupaten OKI didominasi oleh investasi industri pengolahan bubur kertas dan barang kertas, dan infrastruktur jalan TOL trans Sumatera. Untuk Kabupaten Muara Enim penambahan terutama pada kegiatan pertambangan batubara, pembangkit tenaga listrik (Listrik, gas dan air). Untuk Lahat mayoritas penambahan pada kegiatan pengusahaan panas bumi, sedangkan Musi Rawas Utara dan Musi Rawas didominasi oleh perkebunan.



Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada grafik disamping menunjukkan penurunan ditahun 2019 dan tahun 2021 Nilai investasi PMA pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 11,04 triliun. Capaian kinerja nilai realisasi investasi PMA lebih rendah dari target Tahun 2019 sebesar Rp.16,71 triliun atau sebesar 66,11% dengan jumlah

tenaga kerja terserap di Tahun 2019 adalah sebanyak 8.372 orang, sama hanya tahun 2021 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan hanya sebesar 0,74% yang disebabkan terkendalanya masalah lahan, kendala akses jalan dan perusahaan yang tidak beroperasi kembali. Peningkatan yang signifikan ada pada tahun 2020 yang melebihi target yang ingin dicapai sebesar 22,53 triliun hal ini disebabkan banyak dukungan dari sektor wilayah yang sudah bisa diakses, pemanfaatan lahan. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor yang paling dominan adalah sektor sekunder (7,741 triliun rupiah) dengan penyumbang terbesar adalah sektor kertas dan percetakan terutama pada Industri bubur kertas dan barang dari kertas, Sub sektor Industri makanan terutama industri kelapa sawit.



Sementara target akhir RPJMD (2023) adalah 21,9 triliun, terlihat bahwa realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 18,39 triliun belum mencapai target akhir RPJMD (2023). Sedangkan bila dibandingkan dengan standar nasional realisasi indikator ini belum mencapai target Nasional sebesar 32,9 triliun. Untuk Standar Nasional capaian realisasi PMA

dan PMDN merupakan kesepakatan bersama antara BKPM dengan DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk terus meningkatkan capaian realisasi investasi yang berasal dari PMA (Penanaman Modal Asing), DPMPTSP Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Peningkatan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.
2. Sosialisasi tentang tata cara pendaftaran dan pelaporan pada SPIPISE Online untuk melaporkan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

Keberhasilan capain kinerja PMA didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

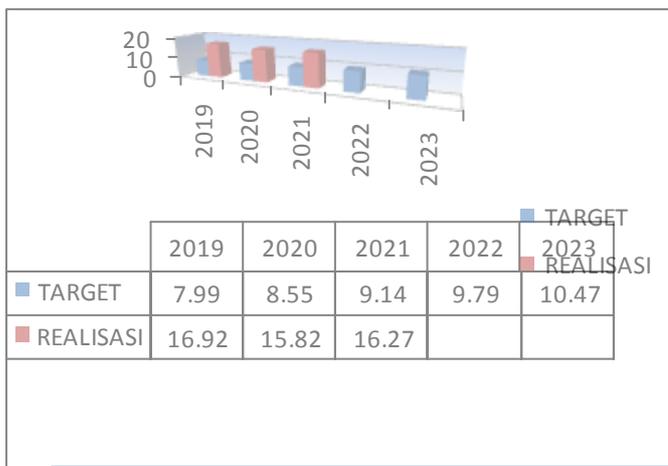
## 2.4 Realisasi PMDN



Grafik 1.11 Realisasi PMDN Tahun 2021

Untuk nilai capaian realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2021 mencapai Rp 16,27 triliun. Capaian kinerja nilai realisasi investasi PMDN melebihi dari target

Tahun 2021 sebesar Rp 9,14 triliun atau sebesar 178,01% . Tercapainya target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) tahun 2021 jika dilihat berdasarkan wilayah realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung-Palembang-Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya-Prabumulih-Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya.

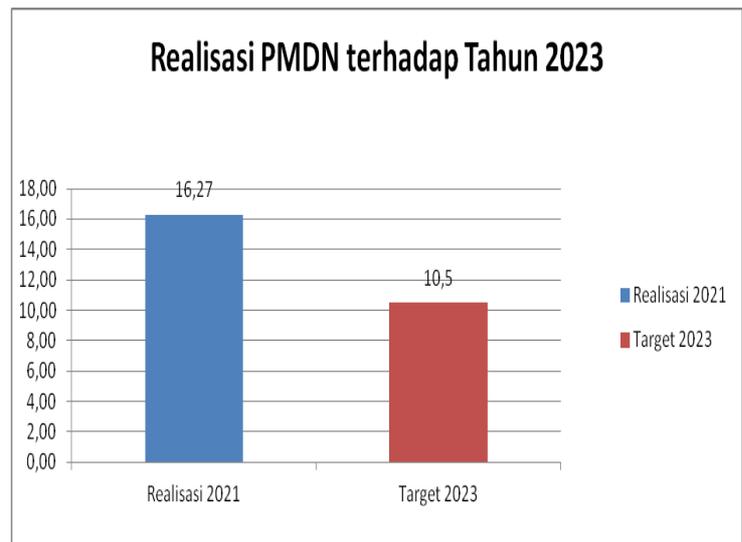


Grafik 1.12 Pebandingan PMDN per tahun

Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada grafik disamping menunjukkan capaian peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019 s.d 2021. Hal ini disebabkan Tercapainya target realisasi investasi untuk PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) jika dilihat berdasarkan wilayah

realisasi investasi yang terbesar adalah dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Muara Enim dan Banyuasin, dimana rata-rata penambahan investasi tersebut didominasi oleh kegiatan bidang usaha transportasi dan infrastruktur untuk pembangunan jalan TOL Kayu Agung- Palembang Betung dan progress infrastruktur lainnya seperti SP. Indralaya-Prabumulih Muara Enim, ketenagalistrikan, kawasan industri dan pertambangan di Kabupaten Muara Enim serta beragam sektor lainnya. Jika dilihat berdasarkan bidang usaha sektor penyumbang terbesar adalah sektor tersier (6,3 triliun rupiah) dengan sub sektornya konstruksi, transportasi, gudang dan telekomunikasi terutama pada konstruksi jalan raya pembangunan TOL trans Sumatera (TOL Kayu Agung-Palembang-Betung).

Dari grafik disamping realisasi PMDN tahun 2019 sebesar 16,27 triliun sudah mencapai target 2023 sebesar 10,5 triliun. Hal ini merupakan keberhasilan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mencapai target yang telah ditentukan melalui dukungan dan program yang telah dicanangkan.



Untuk terus meningkatkan capaian realisasi investasi yang berasal dari PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), DPMPSTSP Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

1. Peningkatan kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal.
2. Sosialisasi tentang tata cara pendaftaran dan pelaporan pada SPIPISE Online untuk melaporkan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

Keberhasilan capaian kinerja PMDN didukung dengan program yaitu program promosi penanaman modal, program pengembangan iklim penanaman modal dan Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal menjadi kewenangan daerah provinsi, kegiatan pemberian fasilitasi/intensif dibidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi dan kegiatan pembuatan peta potensi investasi provinsi, kegiatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Salah satu upaya untuk mendukung pencapaian kinerja realisasi investasi PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap target Tahun 2023 yaitu dengan mewujudkan Sasaran Strategis *Meningkatnya pengendalian Penanaman Modal*. Ada tiga upaya pencapaian sasaran yang dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan pemantauan, dan verifikasi data investasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah Jumlah LKPM yang disampaikan perusahaan secara online dengan tepat waktu;
- b. Meningkatkan pembinaan perusahaan (PMA/PMDN) dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Persentase tingkat kepatuhan investor;

- c. Meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap perizinan dan non perizinan yang dimiliki perusahaan, dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran adalah tercapainya Jumlah Berita Acara Pemeriksaan/Pengawasan.

## 2.5 Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan merupakan salah satu indikator kinerja untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya investasi, industri dan perdagangan guna mencapai tujuan meningkatnya perekonomian yang inklusif berbasis inovasi daerah. Neraca perdagangan atau *balance of trade* (BoT) ialah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang di ekspor dan di impor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Neraca perdagangan menjadi komponen terbesar dalam neraca pembayaran karena menjadi indikator untuk mengukur seluruh transaksi internasional.

Neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan. Keadaan neraca perdagangan suatu negara ada tiga kemungkinan yaitu surplus, defisit, atau seimbang. Neraca perdagangan disebut *surplus* jika nilai ekspor negara tersebut lebih besar daripada nilai impornya. Sebaliknya, neraca perdagangan disebut defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan disebut seimbang jika nilai ekspornya sama dengan nilai impor.

Target dan realisasi neraca perdagangan dapat dilihat bahwa target neraca perdagangan Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar US\$ 2.923 Juta, sedangkan realisasi neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga bulan November 2021 yaitu US\$ 3.968 Juta. Artinya periode Januari hingga November 2021 realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan telah dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan sebesar US\$ 3.968 Juta tersebut bernilai positif yang juga berarti Sumatera Selatan mengalami *surplus* neraca perdagangan.

Hingga Nopember 2021 neraca perdagangan Sumatera Selatan telah dapat mencapai target yang telah ditetapkan karena meskipun adanya pandemi yang melanda seluruh negara-negara di dunia, negara-negara tujuan ekspor tersebut tidak lagi melakukan *lockdown*.

Surplus neraca perdagangan dapat terjadi jika nilai ekspor barang-barang dari Sumatera Selatan ke negara-negara tujuan ekspornya melebihi nilai impor barang-barang yang masuk ke Sumatera Selatan dari negara-negara asalnya di dunia. Realisasi Neraca Perdagangan Sumatera Selatan dapat terlihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Tahun 2021\*

No	Uraian	Nilai (US\$ Juta)
I	Ekspor	4.792
	- Migas	92

	- Non Migas	4.700
<b>II</b>	<b>Impor</b>	<b>824</b>
	- Migas	42
	- Non Migas	782
<b>III</b>	<b>Total Perdagangan</b>	<b>5.617</b>
	- Migas	134
	- Non Migas	5.482
<b>IV</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>3.968</b>
	- Migas	50
	- Non Migas	3.917

Ket: \* Hingga November 2021\*

Tabel neraca perdagangan Sumatera Selatan hingga bulan November 2021 dapat kita lihat terjadi surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 3.968 Juta karena nilai ekspor US\$ 4.792 Juta lebih besar dibandingkan nilai impor US\$ 824 Juta. Komponen neraca perdagangan terdiri dari barang migas dan non migas dengan total perdagangan sebesar US\$ 5.617 Juta yang berasal dari migas US\$ 134 Juta dan non migas US\$ 5.482 Juta.

Untuk nilai ekspor US\$ 4.792 Juta meliputi barang migas US\$ 92 Juta dan barang non migas US\$ 4.700 Juta. Sedangkan nilai impor US\$ 824 Juta terdiri dari US\$ 42 Juta barang migas dan US\$ 786 Juta barang non migas.

Surplus neraca perdagangan sangat diharapkan oleh suatu negara termasuk Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Peranan ekspor sangat penting untuk menunjang neraca perdagangan dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor Sumatera Selatan.

Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena lebih dari 80% ekspor Sumatera Selatan adalah ekspor non migas. Guna mencapai tujuan pembangunan daerah, maka salah satu kebijakan yang penting untuk dilakukan adalah melihat dan memprioritaskan potensi unggulan yang dimiliki Sumatera Selatan dengan memilih komoditas/sector yang diunggulkan. Untuk hal tersebut Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Unggulan Tahun 2021

No	Komoditi Ekspor Unggulan	Nilai Ekspor (US\$ Juta)	Keterangan
1.	Batubara	1.550	Non Migas
2.	Karet dan Barang dari Karet	1.470	Non Migas
3.	Bubur Kayu/Pulp	1.092	Non Migas
4.	Lemak & Minyak Hewan/Nabati	204	Non Migas
5.	Bahan Bakar Mineral	92	Migas
6.	Kertas/Karton	87	Non Migas
7.	Kayu, Barang dari Kayu	71	Non Migas
8.	Pupuk	62	Non Migas
9.	Buah-Buahan	35	Non Migas
10.	Bahan Kimia Anorganik	30	Non Migas

Ket. \* Hingga November 2021\*

Pada Tabel Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Selatan berdasarkan 10 komoditi unggulan hingga November Tahun 2021. Dimana secara keseluruhan, terdapat 65 jenis komoditi yang di ekspor oleh Sumatera Selatan. Komoditi tersebut antara lain; Batubara merupakan komoditi unggulan yang paling utama di Sumatera Selatan sebesar US\$ 1.550 Juta kemudian Karet dan barang dari karet US\$ 1.470 Juta. Bubuk kayu/pulp US\$ 1.092 Juta. Selanjutnya lemak dan minyak hewani/nabati US\$ 204 Juta, bahan bakar mineral US\$ 92 Juta merupakan komoditi migas, kertas/karton US\$ 87 Juta, kayu barang dari kayu US\$ 71 Juta, pupuk 67 Juta, buah-buahan US\$ 35 Juta serta bahan kimia anorganik di urutan ke-10 sebesar US\$ 30 Juta.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil Batubara terbesar di Indonesia. Naik turunnya daya saing batubara berkaitan dengan volume produksi batu bara, Sumatera Selatan memiliki kekayaan berupa tambang batubara cukup besar yakni di Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim dan wilayah Kabupaten Lahat.

Untuk meningkatkan nilai ekspor Sumatera Selatan juga sangat dibutuhkan upaya peningkatan daya saing komoditi-komoditi ekspor khususnya komoditi non migas. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet di Sumatera Selatan adalah dengan melakukan sinergitas diantara perkebunan rakyat dan perkebunan besar melalui pola plasma. Kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial petani, baik pada saat produksi maupun hingga saat pemasaran. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pemberian pendampingan ke petani untuk meningkatkan kemampuan produksinya ataupun didorong untuk melakukan peremajaan tanaman karetnya.

Permasalahan utama yang dialami Petani karet saat ini adalah pada penyediaan bibit tanaman karet yang berkualitas. Melalui Sistem pengelolaan plasma, diharapkan dapat memberikan solusi pada penyediaan bibit karet. Perusahaan besar dapat berkerjasama dengan Balai Penelitian untuk penyediaan bibit karet yang berkualitas, bibit karet berkualitas tersebut kemudian dapat disalurkan kepada Petani-petani anggota plasma. Peningkatan kualitas bibit karet tersebut, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perkebunan karet saat ini.

Disamping pengelolaan lahan, optimalisasi disektor industri hilir karet juga perlu ditingkatkan. Hal tersebut terkait dengan masih rendahnya penyerapan hasil perkebunan karet oleh sektor industri pengolahan. Hanya sekitar 10-15% hasil produksi karet alam yang dipergunakan industri dalam negeri baik untuk industri ban, alas kaki, otomotif dan sarung tangan. Kondisi tersebut mengakibatkan produsen karet menitik beratkan hasil berupa karet mentah untuk kebutuhan ekspor. Hal ini disebabkan pemrosesan karet menjadi produk jadi masih sangat minim sehingga produk barang jadi karet untuk memenuhi kebutuhan dalam

negeri lebih banyak diimpor. Sistem plasma juga diharapkan dapat membantu dalam pengadaan modal kerja dari pihak terkait baik perkebunan besar maupun perbankan. Dengan modal yang memadai, petani karet dapat lebih memperbaiki manajemen pengelolaan dan pemasaran secara terpadu.

Peningkatan ekspor sangat terkait dengan tingkat daya saing dari komoditi-komoditi ekspor tersebut. Daya saing yang tinggi akan meningkatkan kinerja ekspor yang pada akhirnya memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Berdasarkan data pada Neraca Perdagangan Sumatera Selatan, Kinerja Ekspor saat ini didominasi sekitar 80% Produk Komoditi non migas, sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Sumatera Selatan berupaya untuk meningkatkan kinerja ekspornya melalui upaya peningkatan daya saing komoditi - komoditi ekspor non migas Sumatera Selatan. Berikut ini adalah 10 (sepuluh) Negara tujuan utama Sumatera Selatan hingga November tahun 2021 :

Tabel 3.7 Negara Tujuan Ekspor Sumatera Selatan Tahun 2021

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	Rep. Rakyat Cina	1926
2.	Amerika Serikat	444
3.	Jepang	299
4.	India	224
5.	Malaysia	220
6.	Vietnam	209
7.	Korea Selatan	190
8.	Taiwan	123
9.	Jerman	91
10.	Kamboja	88

Ket. \* Hingga November 2021\*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Republik Rakyat China mendominasi negara tujuan ekspor Sumatera Selatan, Amerika Serikat di posisi kedua dan ketiga Jepang. Selanjutnya India, Malaysia, Vietnam, Korea Selatan, Taiwan, Jerman dan Kamboja untuk negara tujuan ekspor Sumatera Selatan. Sesungguhnya selama kurun waktu hingga November 2021 jumlah negara tujuan ekspor Sumatera Selatan sebanyak 77 negara yang tersebar di seluruh dunia.

Kita telah ketahui bahwa komponen terbentuknya suatu neraca perdagangan bukan hanya ekspor tetapi juga impor. Sebagai Provinsi yang sedang membangun, Sumatera Selatan juga membutuhkan Produk Impor untuk memenuhi kebutuhannya. Nilai impor tidak lepas dari pengaruh permintaan Sumatera Selatan atas barang-barang konsumsi, bahan baku dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri dalam negeri. Karena sesungguhnya fungsi impor adalah untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri termasuk industri yang berorientasi ekspor dan pengadaan barang

modal yang belum bisa dihasilkan sendiri di dalam negeri. Fungsi lainnya adalah untuk merintis pasaran di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru dan perluasan industri yang sudah ada serta dalam rangka alih teknologi. Secara bertahap negara kita mengembangkan teknologi modern yang nantinya akan mengurangi ketertinggalan dan ketergantungan kita dengan negara-negara lain yang lebih maju.

Kita dapat melihat tabel realisasi nilai impor Sumatera Selatan hingga November 2021 berdasarkan 10 (sepuluh) terbesar komoditi Impor Sumatera Selatan tahun 2021, yaitu:

Tabel 3.8 Realisasi Nilai Impor Sumatera Selatan Berdasarkan 10 Komoditi Tahun 2021

No	Barang Impor	Nilai Impor
1.	Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik	367
2.	Pupuk	96
3.	Mesin/Peralatan Listrik	75
4.	Lokomotif dan Peralatan Kereta Api	55
5.	Bahan Bakar Mineral	42
6.	Benda-Benda dari Besi dan Baja	22
7.	Bubur Kayu/Pulp	20
8.	Plastik dan Barang dari Plastik	18
9.	Bahan Kimia Anorganik	17
10.	Besi dan Baja	16

Ket. \* Hingga November 2021\*

Nilai Impor Sumatera Selatan hingga November di tahun 2021 sebesar US\$ 824 Juta. Komoditi impor terdiri dari mesin-mesin/pesawat mekanik, pupuk, mesin/peralatan listrik, lokomotif dan peralatan kereta api, bahan bakar mineral, benda-benda dari besi dan baja, bubuk kayu/pulp, plastik dan barang dari plastik, bahan kimia anorganik serta komoditi besi dan baja. Ada 57 jenis barang berdasarkan HS 2 yang di impor ke Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya disampaikan data realisasi Impor Sumatera Selatan berdasarkan negara asal barang hingga November 2021, yaitu :

Tabel 3.9 Negara Asal Barang Impor ke Sumatera Selatan Tahun 2021

NO	NEGARA ASAL	JUTA US\$
1	Rep. Rakyat Cina	516
2	Singapura	33
3	Vietnam	31
4	Malaysia	26
5	Thailand	20
6	Kanada	20
7	Jepang	16
8	Amerika Serikat	15
9	Yodania	14
10	Federasi Rusia	14

Ket. \* Hingga November 2021\*

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa Republik Rakyat China sebesar US\$ 516 juta, Singapura US\$ 33 juta dan Vietnam US\$31 juta merupakan negara asal barang-

barang impor terbesar ke Sumatera Selatan. Tahun 2021, terdapat 57 negara asal barang impor Sumatera Selatan.

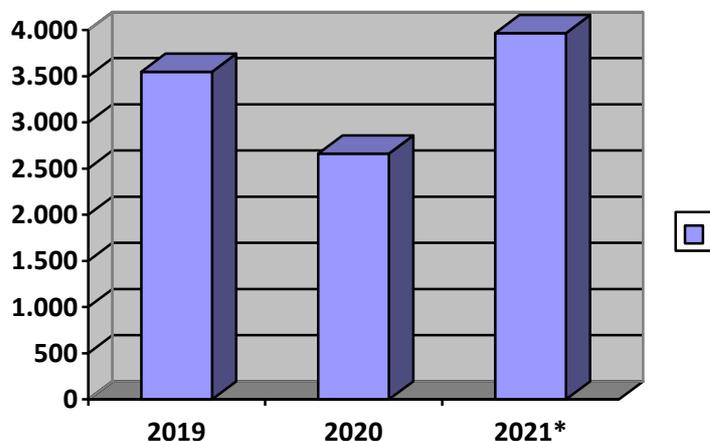
Perkembangan neraca perdagangan selama 3 tahun terakhir yaitu 2019, 2020 dan hingga november 2021 jelas terlihat di tahun 2020 dengan adanya pandemi yang melanda Indonesia dan negara-negara di dunia maka tahun 2020 neraca perdagangan Sumatera Selatan mengalami penurunan dibandingkan 2019 dan 2021. Namun penurunan neraca perdagangan masih menunjukkan angka surplus dimana nilai ekspor masih lebih besar daripada nilai impor. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan terlihat lebih jelas dengan grafik.

Tabel 3.10 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019-2021\*

No.	URAIAN	Nilai : Juta US\$		
		2019	2020	2021*
<b>I.</b>	<b>Ekspor</b>	<b>4.059</b>	<b>3.602</b>	<b>4.792</b>
	- Migas	270	176	92
	- Non Migas	3.788	3.426	4.700
<b>II.</b>	<b>Impor</b>	<b>511</b>	<b>938</b>	<b>824</b>
	- Migas	30	23	42
	- Non Migas	480	915	782
<b>III.</b>	<b>Neraca</b>	<b>3.547</b>	<b>2.663</b>	<b>3.968</b>
	- Migas	239	153	50
	- Non Migas	3.307	2.510	3.917

Sumber : BPS (Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan  
Ket. \*Hingga November 2021

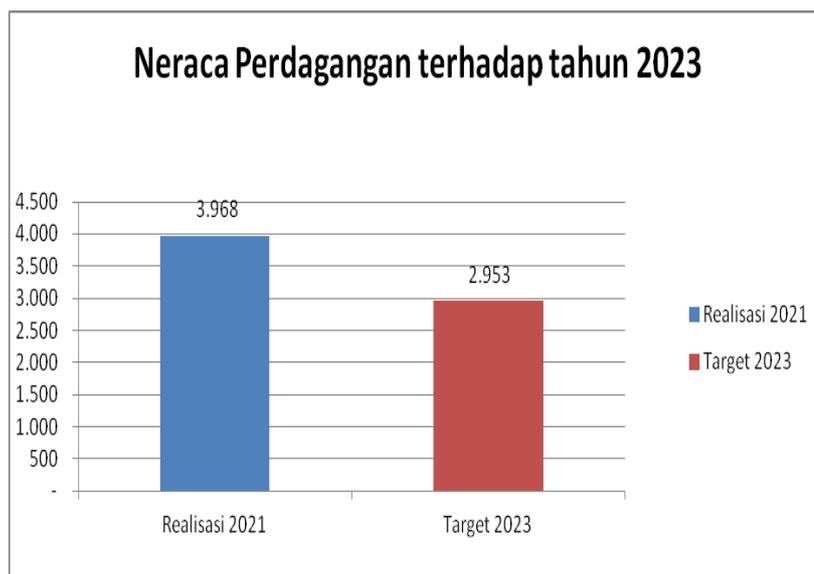
Grafik 1.13 Neraca Perdagangan Sumatera Selatan Periode 2019, 2020 dan 2021



Neraca perdagangan Sumatera Selatan 2019 sebesar US\$ 3.547 juta namun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 yang menyerang semua negara di dunia begitu pula seluruh wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Sehingga di tahun 2020 neraca perdagangan Sumatera Selatan turun menjadi US\$ 2.663 juta.

Beberapa negara tujuan ekspor Sumatera Selatan mengurangi komoditi barang impor untuk masuk ke negara mereka bahkan sebagian besar menutup pintu masuk pabean mereka (*lockdown*). Disisi lain beberapa komoditi Sumatera Selatan berkurang untuk di ekspor karena perusahaan mengurangi produksi dan aktivitas perusahaan mereka.

Tahun 2021 Pandemi semakin perlahan-lahan berkurang sehingga negara-negara tujuan ekspor Sumatera Selatan tidak lagi menutup pintu masuk ke negaranya seiring juga dengan berbagai kebijakan pemerintah Indonesia yang telah kian dapat mengatasi covid 19 walaupun belum



juga dapat terbebas dari pandemi. Nilai ekspor Sumatera Selatan jauh meningkat di 2021 di sisi lain nilai impor Sumatera Selatan menurun dibandingkan tahun 2020 sehingga tahun 2021 neraca perdagangan Sumatera Selatan bertambah dan meningkat menjadi US\$ 3.968 juta. Dapat dilihat dari grafik bahwa realisasi neraca perdagangan meningkat dan telah melampaui target tahun 2023 sebesar US\$ 2.953. Semua negara di dunia sejak awal tahun 2020 dilanda pandemi Covid-19. Menyebabkan turunnya nilai ekspor termasuk Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan perpanjangan tangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengambil langkah strategi upaya peningkatan kinerja ekspor di tengah pandemi untuk kedepannya yaitu :

- Fokus pada jenis produk yang akan di ekspor ke negara tersebut.
- Relaksasi kebijakan ekspor dan impor yang berorientasi ekspor.
- Mempermudah dan mempercepat pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) barang ekspor termasuk peningkatan fasilitasi perdagangan dalam memproses perizinan ekspor-impor.
- Menyediakan pelatihan bagi para calon eksportir baru, khususnya UKM.
- Optimalisasi regulasi dan implementasi pada e-commerce.

- Peningkatan akses pasar melalui penguatan fasilitas dan informasi ekspor. Mencakup promosi ekspor, business matching, pameran dagang internasional baik secara offline, maupun virtual serta penguatan perdagangan di luar negeri.
- Peningkatan daya saing dan pengembangan produk ekspor melalui penguatan dan optimalisasi serta implementasi program-program unggulan untuk ekspor.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain: Pembinaan Pelaku Usaha Ekspor, Pameran Dagang Lokal yang menampilkan produk-produk unggulan UMKM potensi ekspor.



### **Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	5,27	3,16	59,96
2.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	98,70	107,78	109,20
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	102,80	104,52	101,67
4.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	100,96	94,32	93,42

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Rakyat) adalah sebagai berikut :

#### **3.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Pertenakan, Perburuan dan Jasa Pertanian**



Grafik di atas menunjukkan bahwa angka pertumbuhan kumulatif PDRB tahun 2021 untuk sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian meliputi angka-angka PDRB dari subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan

semusim, tanaman hortikultura tahunan & lainnya, perkebunan tahunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan.

PDRB pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar kegiatan ekonomi suatu daerah dari berbagai lapangan usaha. Pertumbuhan PDRB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian sebesar 3,16% masih jauh untuk mencapai target tahun 2021 yaitu sebesar 5,27%. Bila dilihat dari capaian di tahun 2021, maka sub sektor tanaman hortikultura tahunan yang memiliki potensi paling besar dalam pembentukan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, yaitu sebesar 7,83% bahkan lebih besar dari target keseluruhan. Kemudian diikuti dengan sub sektor peternakan, perkebunan tahunan, jasa pertanian dan perburuan, perkebunan semusim, tanaman hortikultura semusim, dan terakhir sektor tanaman pangan.

Tanaman hortikultura dibedakan berdasarkan tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman hortikultura semusim yaitu jenis tanaman yang hanya bisa ditanam pada musim tertentu dan tidak bisa ditanam selain musim tersebut. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan, yaitu jenis tanaman yang bisa ditanam sepanjang tahun, tanpa terikat dengan musim yang akan datang.

Bila dilihat dari angka capaian pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang masih jauh dari target tahun 2020. Program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian karena lebih kepada indikator kinerja utama (IKU) dinas berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Untuk mencapai kinerja pertumbuhan PDRB tidak hanya dilihat dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura karena terdapat sub sektor lain berupa sub sektor perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan yang juga berpengaruh kepada capaian kinerja tersebut.

Selain itu, ketidaktercapaian ini juga salah satunya dilatar belakangi oleh adanya kondisi pandemi *Covid-19* di Tahun 2020. Program/ kegiatan di tahun 2020 yang semula direncanakan sesuai dengan yang tercantum di dalam Renstra 2019-2023 dialihfungsikan dengan program yang diprioritaskan akan tetapi pembinaan tetap dilakukan untuk mencapai program/kegiatan tersebut.

Tanaman hortikultura tahunan bisa berupa tanaman buah-buahan tahunan (mangga, durian rambutan, manggis, alpukat, duku, sawo, nangka, sukun, jeruk, jambu biji, jambu air, belimbing, salak, sirsak, apel, nenas, pepaya, pisang, markisa, anggur, dll.), tanaman sayuran tahunan (jengkol, pete, dan melinjo, dll). Tanaman hortikultura semusim berupa tanaman buah-buahan musiman (melon, semangka, blewah, stroberi, dll), tanaman sayuran musiman (bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang

kol, sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabe merah, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, dll).

Bila dilihat dari komoditi-komoditi tersebut, maka pertumbuhan PDRB yang disumbang dari subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dan memiliki kontraksi tertinggi bahkan melebihi angka yang ditargetkan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021. Hal ini salah satunya dikarenakan komoditi-komoditi tanaman hortikultura tahunan tersebut sebagian besar dapat dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan dan ada yang termasuk komoditi khas dari Provinsi Sumatera Selatan (Duku dan Durian). Selain itu, komoditi jeruk dan nanas yang ada di Kota Pagaralam dan Prabumulih yang termasuk dalam tanaman hortikultura tahunan dan memiliki trend peningkatan permintaan konsumsi di masa pandemik Covid-19 ini memiliki angka produksi yang melebihi target tahun 2021, sebagaimana Tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Target dan Realisasi Angka Produksi Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2021	
			Target	Realisasi*
<b>Produksi Hortikultura</b>				
1	Cabai	Ton	48.986	22.551
2	Bawang Merah	Ton	2.321	1.125
3	Jeruk	Ton	43.822	71.703
4	Duku	Ton	49.845	66.072
5	Durian	Ton	56.892	45.016
6	Nanas	Ton	137.965	476.074
7	Tanaman Obat	Ton	3.001	4.793

\*) data Angka Sementara (ASEM) Tahun 2021

Sedangkan untuk tanaman hortikultura semusim dan tanaman pangan menduduki 2 (dua) peringkat terbawah dalam kontribusi penyusun angka pertumbuhan PDRB di atas. Tanaman hortikultura semusim dalam hal ini yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, seperti cabe dan bawang merah memiliki angka produksi yang masih rendah dan belum mencapai target sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Kedua komoditi tersebut masih banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah sehingga kapasitas produksi sebagian besar berasal dari bantuan pemerintah. Tahun 2021, Provinsi Sumatera Selatan melalui dana APBD menyalurkan bantuan pengembangan bawang merah seluas 9 ha di Kabupaten OKI, OI dan Pagaralam dan pengembangan bawang putih seluas 4 ha di Kota Pagaralam. Sedangkan dari dana APBN, Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan bantuan sarana pengembangan kawasan bawang merah seluas 30 ha dan kawasan cabai seluas 50 ha di Kabupaten Musi Rawas dan OKU Timur.

Untuk sub sektor tanaman pangan, pertumbuhan PDRB mengalami kontraksi yang paling kecil. Lambatnya pertumbuhan luas panen dan produksi tanaman bahan makanan (padi, jagung, dan kedelai) berdampak terhadap terjadinya kekurangan ketersediaan bahan pangan, terutama beras. Jika terjadi kekurangan, otomatis bahan

pangan tersebut akan datang dari luar dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Bila dilihat dari angka pertumbuhan PDRB tersebut, untuk sub sektor tanaman pangan masih relatif mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komoditi padi masih merupakan primadona Provinsi Sumatera Selatan, meskipun produksi padi di tahun 2021 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Target dan Realisasi Angka Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2021	
			Target	Realisasi
<b>Produksi Tanaman Pangan</b>				
1	Padi	Ton	5.450.825	2.540.944*
2	Jagung	Ton	1.164.426	951.680**
3	Kedelai	Ton	15.234	393**

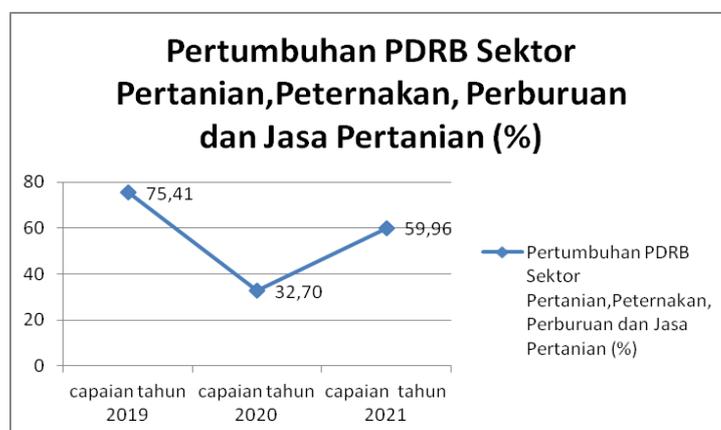
\*) Data BPS (ASEM) Tahun 2021

\*\*\*) Data BPS (ARAM II) Tahun 2021

Tidak tercapainya angka produksi padi dikarenakan banyak yang tidak melakukan penanaman di IP 200 karena curah hujan tinggi dan adanya alih fungsi tanam ke komoditi lain yaitu komoditi jagung, adanya pergeseran tanam yang disebabkan oleh adanya pengurangan Lahan Baku Sawah (LBS), perubahan metode pendekatan penghitungan produksi menjadi Kerangka Sampel Area (KSA), dan tanaman padi yang IP 200 (pasang surut lebak) banyak yang tergenang sehingga tidak bisa ditanam.

Tabel 3.13 Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)

	Capaian (%)		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
<b>Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)</b>	<b>2,38</b>	<b>1,56</b>	<b>3,16</b>
- <b>Tanaman Pangan</b>	<b>(0,63)</b>	<b>(0,01)</b>	<b>1,74</b>
- <b>Tanaman Hortikultura Semusim</b>	<b>0,12</b>	<b>(2,11)</b>	<b>1,85</b>
- Perkebunan Semusim	9,97	3,00	2,41
- <b>Tanaman Hortikultura Tahunan &amp; Lainnya</b>	<b>9,74</b>	<b>6,98</b>	<b>7,83</b>
- Perkebunan Tahunan	1,70	2,15	2,88
- Peternakan	8,99	(0,04)	4,24
- Jasa Pertanian dan Perburuan	(6,11)	(1,86)	2,76



Grafik 1.15 Capaian Perbandingan PDRB Tahun 2019 s.d 2021

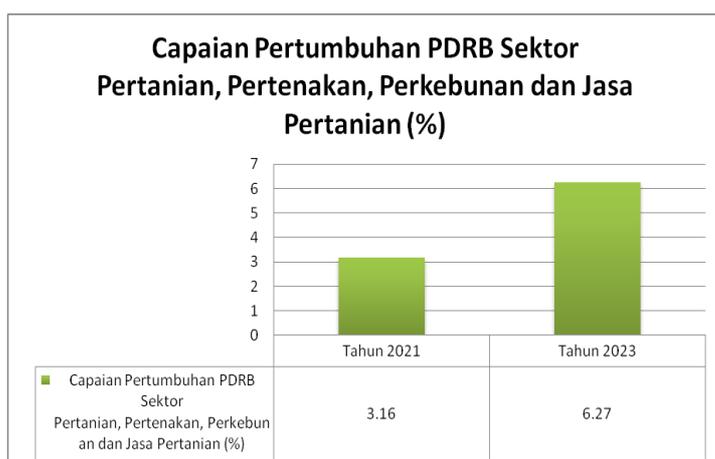
Tabel dan grafik di samping menunjukkan bahwa capaian pertumbuhan PDRB sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2019, meskipun di tahun 2020

cenderung turun. Adanya kondisi

pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadi salah satu yang menyebabkan keadaan ini. Namun perlahan di tahun 2021, kondisi tersebut mulai mengalami pemulihan hampir di semua sub sektor. Jika dilihat dari berbagai sub sektor pada Tabel di atas, 3 (tiga) sub sektor yang menjadi kewenangan Provinsi Sumatera Selatan (Tanaman Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura Semusim, dan Tanaman Hortikultura Tahunan dan lainnya) semuanya mengalami peningkatan yang signifikan pada laju pertumbuhannya.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.



Grafik 1.16 Perbandingan PDRB Tahun 2021 terhadap Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel dan grafik di samping, capaian pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian masih jauh jika dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 sekitar 2 (dua) kali lipat dari capaian yang diperoleh di tahun

2021. Untuk mencapai target yang ditetapkan di tahun 2023 tersebut,

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus jeli dalam melihat potensi barang/jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di berbagai wilayah kabupaten/kota dalam waktu 2 (dua) tahun ke depan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari produksi tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kewenangan di Sub Sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Semusim, dan Tanaman Hortikultura Tahunan & lainnya telah melakukan tindak lanjut dari program terobosan yang dilaksanakan di tahun 2021, diantaranya :

1. Telah diangkatnya 1.000 orang tenaga PPEP di akhir tahun 2020 dan mulai ditempatkan di desa/ kelurahan yang menjadi wilayah binaan PPEP di awal tahun 2021, dan ditambah pengangkatan kembali petugas PPEP sebanyak 400 orang di

akhir tahun 2021 untuk memenuhi desa/ kelurahan yang belum ada penyuluh lapangannya sehingga dapat mewujudkan kondisi ideal 1 desa 1 penyuluh.

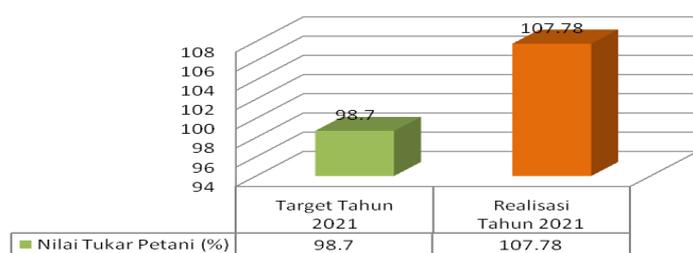
2. Tahun 2021 melalui SK Gubernur Sumatera Selatan Nomor 590/KPTS/DIS.PTPH/2021 tanggal 17 September 2021 dibentuklah Tim Kelompok Kerja Pembaharuan Data dan Informasi Luas Lahan Baku Sawah Tahun 2021, dengan hasil didapatkannya penambahan updating polygon sawah sebesar 54.267,68 ha di luar LS tahun 2019 dan hasil verifikasi tahun 2020 sehingga total LBS Sumatera Selatan menjadi 593.945,33 ha dan telah diusulkan kepada Kementerian ATR/ BPN agar dapat diupdate pada rilis LBS tahun 2023 yang akan datang.
3. Berdasarkan data Simluhtan tahun 2021 jumlah kelompok tani yang terdata sebanyak 34.789 kelompok dimana terjadi peningkatan sebanyak 1.882 kelompok dari tahun 2020. Hal ini ditujukan agar data yang ada valid karena saat sekarang semua bantuan yang dikeluarkan pemerintah harus melalui kelompok tani yang terdaftar di aplikasi Simluhtan.
4. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui UPTD BPSB TPH Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan telah melakukan upaya kembali peningkatan ketersediaan benih unggul bermutu bersertifikat, yaitu dengan melakukan sosialisasi aktivasi Desa Mandiri Benih di Kabupaten Banyuasin dan OKU Selatan, serta dengan melakukan pendampingan calon penyedia E-Katalog yang saat ini dalam tahap penerbitan sertifikat Tingkat Komponen Dalam Negeri di Kementerian Perindustrian pada 3 (tiga) calon penyedia benih baru.
5. Tahun 2021 telah dilakukan kolaborasi antara Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten serta Badan Pusat Statistik untuk mengevaluasi titik segmen Kerangka Sampel Area (KSA) yang bukan padi dan optimalisasi peningkatan produksi/produktivitas padi berbasis segmen KSA.



Pada tahun 2021 Gubernur Sumatera Selatan mendapatkan **penganugerahan Abdi Bakti Tani Tahun 2021** oleh Wakil Presiden RI karena menduduki Peringkat IV kategori Provinsi Dan Kabupaten dengan Peningkatan Produksi Padi Tertinggi Tahun 2019-2020 dengan peningkatan 5,6% setelah Provinsi

Lampung, Jawa Timur, dan Banten. Penghargaan ini termasuk kebanggaan bagi Provinsi Sumatera Selatan karena mampu bersaing dengan provinsi lainnya.

### 3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)



Grafik 1.17 Nilai Tukar Petani Tahun 2021

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga komoditas pertanian yang diproduksi oleh petani (It) terhadap indeks harga

barang/ jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan

biaya produksi (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*termtrade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/ daya beli petani.

Grafik diatas menunjukkan bahwa capaian NTP Tahun 2021 sudah melebihi target RPJMD tahun 2021. **Kondisi ini menunjukkan bahwa petani mengalami surplus karena pendapatan petani lebih besar dari pengeluarannya. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi petani. Hal ini disebabkan berkat kerja keras dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta instansi dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kesejahteraan petani.**

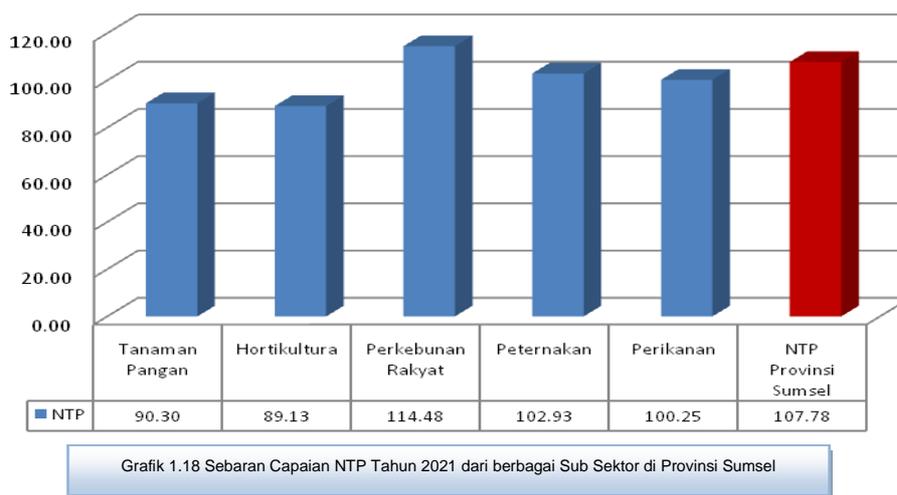
Sama halnya dengan capaian PDRB, program/kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tidak secara langsung mengarah kepada indikator pencapaian kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) karena lebih kepada indikator kinerja utama (IKU) dinas berupa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura. Untuk mencapai kinerja NTP tidak hanya dilihat dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura karena terdapat sub sektor lain berupa sub sektor perkebunan, peternakan, dan perikanan yang juga berpengaruh kepada capaian kinerja tersebut.

Indeks harga yang dibayar petani berupa indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

1. NTP > 100, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. NTP = 100, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.

3.  $NTP < 100$ , berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

NTP yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya NTP dari berbagai sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya). Sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.

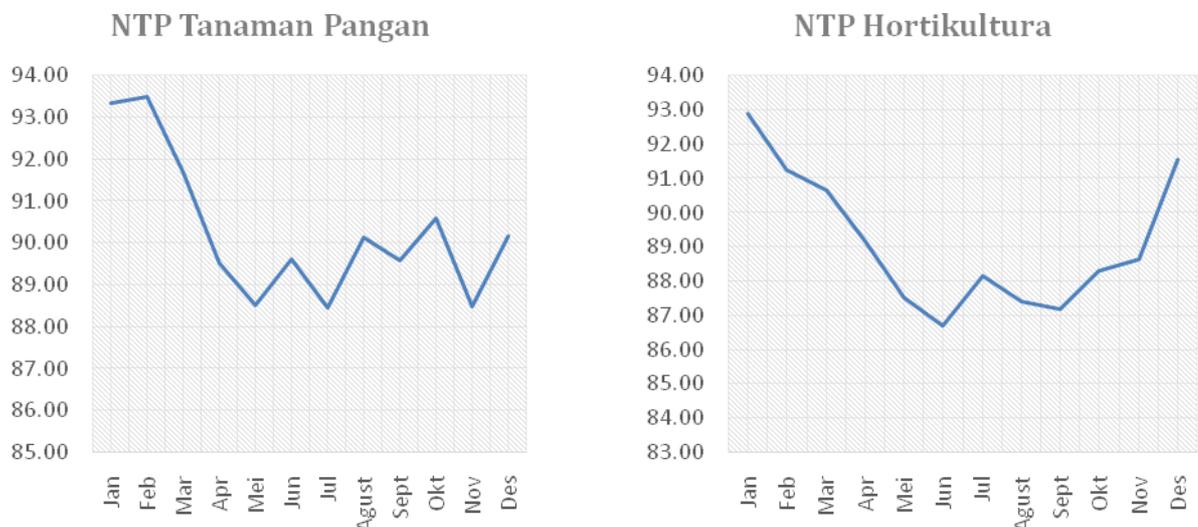


Berdasarkan capaian NTP yang digambarkan pada grafik, NTP Perkebunan Rakyat penyumbang angka NTP terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Sub sektor Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan mempunyai angka yang sudah melebihi target NTP berdasarkan RPJMD dan angka 100. Namun, untuk sub sektor tanaman pangan dan hortikultura masih memiliki angka NTP yang masih berada di bawah angka 100. Oleh karena Provinsi Sumatera Selatan hanya memiliki kewenangan untuk sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura, maka yang dibahas kali ini terbatas hanya NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan NTP Sub Sektor Hortikultura.

Berdasarkan capaian NTP pada grafik di atas, dimana capaian NTP Sub Sektor Tanaman Pangan sebesar 90,30% dan Sub Sektor Hortikultura sebesar 89,13%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tanaman pangan dan hortikultura dimana petani belum mendapatkan keuntungan dari usahatannya, dengan kata lain output yang dihasilkan dari usahatani lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usahatannya. Adapun sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura per bulannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.14 Sebaran NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sub Sektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Total
NTP Tanaman Pangan	93,36	93,51	91,70	89,51	88,49	89,62	88,44	90,13	89,57	90,60	88,46	90,16	<b>90,30</b>
NTP Hortikultura	92,90	91,26	90,68	89,18	87,52	86,71	88,15	87,41	87,18	88,32	88,64	91,56	<b>89,13</b>
NTP	100,01	102,03	104,99	105,36	105,50	106,88	107,90	111,14	112,07	111,96	112,40	113,15	<b>107,78</b>



Grafik 1.19 Capaian NTP bulanan tahun 2021 dari Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel dan Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian NTP baik tanaman pangan maupun hortikultura berfluktuatif setiap bulannya. NTP untuk sub sektor tanaman pangan lebih besar dibandingkan dengan NTP sub sektor hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa petani usaha tani tanaman pangan lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani tanaman hortikultura. Dengan indeks harga yang dibayar (Ib) hampir sama, petani tanaman pangan memperoleh indeks harga yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan petani hortikultura.

NTP tanaman pangan mengalami penurunan terendah di bulan Juli, sedangkan NTP hortikultura mengalami penurunan terendah di bulan Juni. Di bulan Juli, capaian NTP Total mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani yang mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata indeks yang dibayarkan petani. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/ daya beli petani.

Capaian NTP total berbanding terbalik dengan capaian NTP Tanaman Pangan di bulan Juli. Penurunan yang terjadi pada angka capaian NTP Tanaman Pangan disebabkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga pada kelompok padi dan palawija. Begitu juga dengan tanaman hortikultura. Terjadinya penurunan rata-rata indeks harga pada kelompok tanaman hortikultura.

Penurunan NTP bisa juga terjadi pada saat panen raya karena adanya over supply produk pertanian. Selain itu, fenomena Covid-19 juga menimbulkan gangguan pada

sisi permintaan, yaitu adanya penurunan permintaan sebagai akibat dari terganggunya proses distribusi dan penurunan daya beli. Gangguan distribusi akibat penetapan PSBB, penurunan permintaan konsumsi terutama hotel, restoran dan catering.

Adapun upaya untuk meningkatkan NTP sehingga meningkat ditahun 2021 dan untuk kedepannya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura guna menunjang usaha tani tersebut melalui Program dan Kegiatan yang didanai oleh Dana APBD, meskipun tidak berpengaruh secara langsung kepada capaian PDRB dan NTP tahun 2020 yang belum mencapai target karena mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19* sehingga petani harus swadaya dalam berusaha tani dan tetap dalam pembinaan Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan. Program/ kegiatan tersebut, antara lain :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian terkait pengembangan tanaman bawang merah seluas 9 ha dan bawang putih seluas 4 ha, serta Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan Dan Peredaran Benih Tanaman berupa penangkaran benih padi seluas 4 ha dan perbanyakan benih padi kelas benih pokok seluas 7 ha.

2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Melalui Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian terkait kebun percontohan tanaman sayuran dan buah sebanyak 1 unit, bantuan tanaman obat sebanyak 1.800 polybag, serta kegiatan pembinaan dan koordinasi terkait Luas Baku Lahan Sawah di beberapa kabupaten/kota.

3. Program Penyuluhan Pertanian

Melalui Kegiatan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian dengan memproduksi benih padi bersertifikat seluas 31 ha, dan pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan petani melalui penambahan 400 orang tenaga Pendamping Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP) di tahun 2021 dan peningkatan kapasitas 1.000 orang PPEP yang sudah direkrut di tahun 2020 yang tersebar di 17 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik 1.20 Capaian NTP Tahun 2019-2021

Berdasarkan Grafik di samping, capaian NTP Tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase indeks harga yang diterima oleh petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani

mengalami peningkatan dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021. Petani di tahun 2021 mengalami keuntungan dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019. Capaian NTP dipengaruhi oleh fluktuasi capaian NTP pada berbagai sub sektor pendukung. Adapun NTP Tahun 2019 dan Tahun 2020 per Sub Sektor dan persentase perubahannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.15 Nilai NTP Sub Sektor Tanaman Pangan dan Sub Sektor Hortikultura Bulan Januari sampai Desember Tahun 2019-2021(%)

No	Sub Sektor	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	NTP Total (%)	90,52	95,37	107,78
2.	<b>NTP Tanaman Pangan (%)</b>	<b>100,38</b>	<b>98,28</b>	<b>90,30</b>
3.	<b>NTP Hortikultura (%)</b>	<b>104,59</b>	<b>91,59</b>	<b>89,13</b>
4.	NTP Perkebunan Rakyat (%)	77,09	94,25	114,48
5.	NTP Peternakan (%)	107,49	101,94	102,93
6.	NTP Perikanan (%)	99,27	97,47	100,25

Tabel menunjukkan bahwa dari beberapa subsektor pembentuk capaian NTP tahun 2021, hanya NTP dari subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang mengalami penurunan dari tahun 2019 dan 2020. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata indeks harga yang diterima petani tanaman pangan (padi dan palawija) dan petani tanaman hortikultura (sayuran, buah-buahan dan tanaman obat) dibandingkan dengan indeks biaya konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal. Fenomena Covid-19 masih menjadi salah satu yang menimbulkan gangguan pada sisi permintaan, yaitu adanya penurunan permintaan sebagai akibat dari terganggunya proses distribusi dan penurunan daya beli. Gangguan distribusi akibat penetapan PSBB yang terjadi di tahun 2021. Kondisi capaian NTP untuk kedua sub sektor ini berbanding terbalik dengan capaian laju pertumbuhan PDRB yang mengalami peningkatan. Secara nasional berdasarkan artikel Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Volume 01 Edisi 01 Bulan Februari 2021 yang berjudul “*Budget Issue Brief* Industri dan Pembangunan” menyimpulkan bahwa faktor penyebab pertumbuhan NTP atau kesejahteraan petani tidak sebanding dengan pertumbuhan PDRB disebabkan oleh meningkatkan semua biaya produksi pertanian, sementara harga komoditas dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura mengalami penurunan.

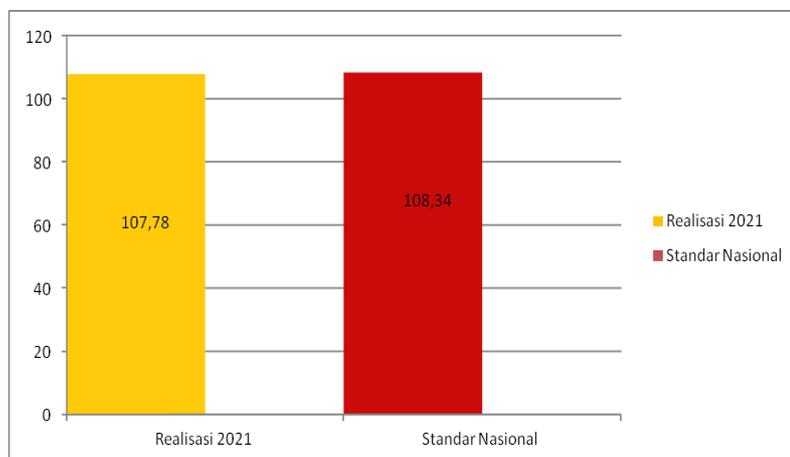


Grafik 1.21 NTP Tahun 2021 terhadap Target Tahun 2023

Berdasarkan data pada grafik disamping, capaian NTP di tahun 2021 sudah melampaui target yang akan dicapai di tahun 2023. Indikator kinerja NTP Provinsi Sumatera Selatan

dibentuk dari beberapa sub sektor

sebagaimana dijelaskan di awal. Dari beberapa sub sektor, tanaman pangan dan hortikultura merupakan 2 (dua) sub sektor yang berada di bawah standar yaitu 100. Hal ini akan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.



Grafik disamping menunjukkan perbandingan realisasi Nilai Tukar Petani tahun 2021 sebesar 107,78% hampir mencapai standar nasional sebesar 108,34%. Hampir tercapainya capaian NTP di Provinsi Sumatera Selatan karena adanya dukungan

dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura dan *Stakeholder* yang membantu.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus tetap mengambil kebijakan yang berpihak kepada kesejahteraan petani tanaman pangan dan hortikultura. Indeks harga yang diterima petani tersebut harus lebih besar daripada indeks harga yang harus dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani bisa dilihat dari adanya kepastian jaminan kestabilan atau peningkatan harga atas produksi yang dihasilkan oleh petani sehingga harga petani tidak anjlok. Indeks harga yang dibayarkan oleh petani bisa dilihat dari adanya bantuan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam melakukan produksi. Selain itu, adanya kestabilan harga atau subsidi harga dari faktor produksi yang digunakan oleh petani tersebut.

### 3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

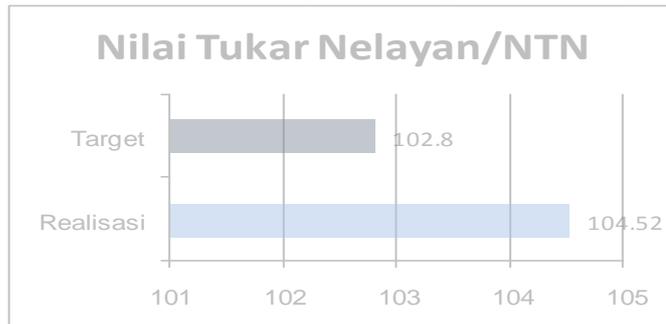
Nilai Tukar Nelayan atau yang kemudian disingkat NTN merupakan satuan yang menjadi alat ukur kesejahteraan nelayan. Angka ini diperoleh dari perbandingan besarnya harga yang diterima (IT), dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan (IB).

Secara rinci, dapat dijelaskan bahwa IT adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan dibandingkan dengan tahun dasar sedangkan IB adalah indeks pergerakan harga paket komoditas yang dikeluarkan oleh nelayan termasuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi dan penambahan barang modal dibandingkan dengan tahun dasar.

Standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100. NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya atau surplus.

NTN = 100 memiliki arti bahwa kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas.

NTN <100, kenaikan harga produksi lebih rendah dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan nelayan turun lebih kecil dari pengeluarannya sehingga nelayan mengalami defisit. Berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi NTN pada tahun 2021.

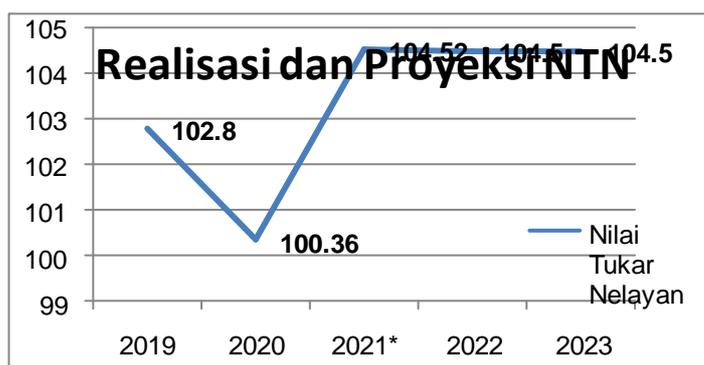


Grafik 1.22 Nilai Tukar Nelayan/NTN Tahun 2021

Pada tahun 2021 NTN Sumatera Selatan adalah 104,52. Angka ini lebih besar 0,08 dari target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 102,80. Tercapainya realisasi NTN ini disebabkan berkurangnya aktifitas *illegal, unreported, unregulated fishing* (IUUF) diwilayah perikanan yang

membuat nelayan mendapatkan kekuasaan penuh untuk mencari dan mendapatkan ikan. Secara umum, NTN Sumatera Selatan telah angka ideal kesejahteraan karena standar kesejahteraan nelayan adalah NTN sebesar 100, jika NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya dengan kata lain surplus.

Berikut adalah grafik capaian NTN dan Proyeksi (target) nya berdasarkan RPJMD yang telah ditetapkan:



Grafik 1.23 Target dan Proyeksi Nilai Tukar Nelayan Sumsel Tahun 2019-2023

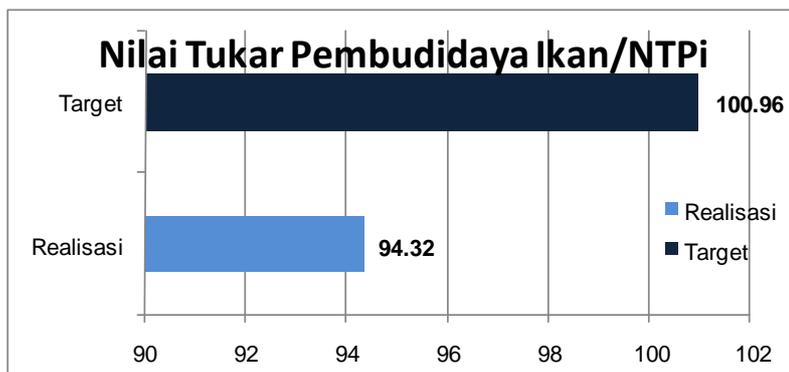
Berdasarkan hal tersebut bahwa NTN telah berada diatas nilai minimal yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk terus meningkatkan nilai tukar nelayan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah mendorong peningkatan daya serap hasil produksi nelayan. Dalam kondisi saat

ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada nelayan salah satunya adalah alat penangkapan ikan. Lalu menjaga kestabilan harga BBM disetiap sentra nelayan. Hal ini dimaksudkan agar harga BBM ditingkat nelayan tidak mengalami peningkatan dan mudah didapat. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar

nelayan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2023. Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Tukar Nelayan (NTN) tahun 2021 didukung dengan adanya program bantuan alat-alat penangkapan ikan terutama di daerah laut, sarana dan prasarana di perairan darat, pelayanan rekomendasi perizinan dan pengendalian perikanan tangkap. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan tangkap paling banyak yaitu ; Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Palembang.

### 3.4 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)

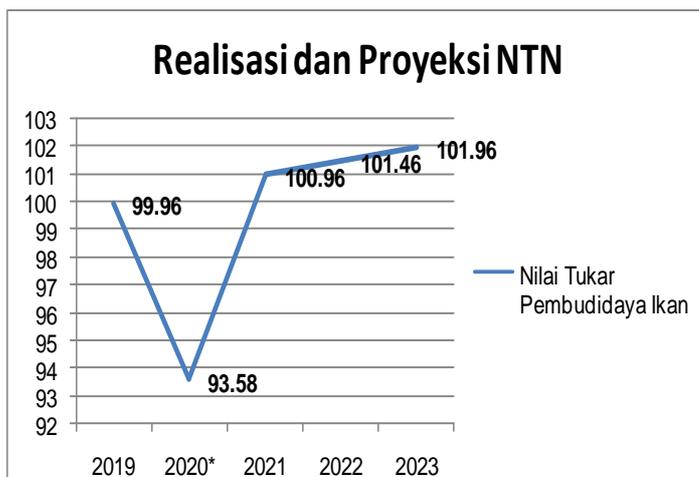
Pengertian NTPI dengan NTN tidak jauh berbeda, baik NTPI maupun NTN merupakan perbandingan besarnya harga yang diterima, dengan harga yang dibayarkan. Perbedaannya hanya pada pelaku nya yakni di satu sisi nelayan dan di sisi lain pembudidaya.



Grafik 1.24 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) Tahun 2021

NTPI Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah sebesar 94,32 nilai capaiannya 93,42% dari angka yang ditargetkan yaitu 100,96. Terjadi peningkatan NTPI dari

tahun lalu hanya 93,58 menjadi 94,32. Pencapaian dan proyeksi dari NTPI ini dapat dilihat dari grafik diatas.



Grafik 1.25 Realisasi dan Proyeksi Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Sumsel Tahun 2019-2023

Beberapa hal yang mempengaruhi turunnya NTPI pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga yang Diterima Petani (It) yang mengalami penurunan sedangkan Harga yang Dibayarkan Petani (Ib) mengalami kenaikan.
- 2) Ketergantungan pembudidaya ikan terhadap pakan pabrikan yang akan membebani biaya

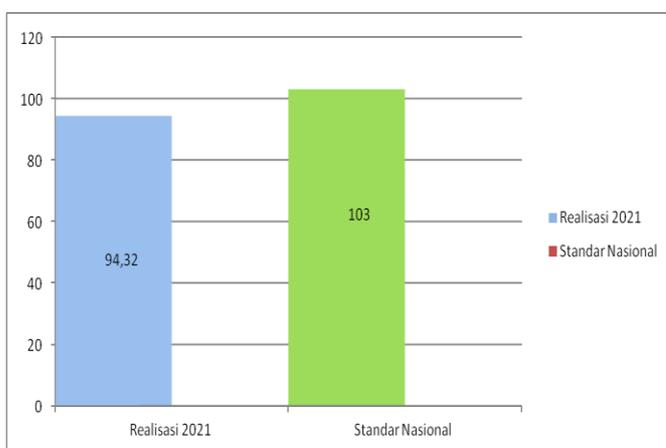
produksi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa NTPi sudah berada dibawah titik kritis yaitu 100. Oleh sebab itu strategi untuk meningkatkan nilai tukar pembudidaya ikan perlu ditetapkan. Hal yang dapat dilakukan adalah mendorong peningkatan daya serap hasil produksi pembudidaya ikan. Dalam kondisi saat ini mendorong industri perikanan untuk tetap menyerap hasil produksi dari nelayan. Lalu meningkatkan produksi dan distribusi dasar mandiri dan memberikan bantuan pakan. Hal ini dimaksudkan agar pasokan pakan ikan bagi para pembudidaya ikan kecil dapat terdistribusikan dengan baik, terlebih harga pakan ikan produksi pabrik saat ini sudah mengalami peningkatan.

Analisis capaian program/kegiatan yang menunjang kinerja dari NTPi yaitu Keberhasilan pencapaian kinerja Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2021 didukung dengan adanya program pengembangan budidaya perikanan, bantuan sarana dan prasarana Unit Pembenihan Rakyat (UPR), damplot/percontohan pengembangan perikanan air tawar. Ada beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota terutama yang memiliki perikanan budidaya paling banyak yaitu ; Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau serta penambahan pemberian bantuan untuk seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi

Sumatera Selatan.

Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan nilai tukar pembudidaya ikan sehingga pemerintah dapat mencapai nilai tukar yang ditargetkan pada tahun 2023. Sedangkan untuk standar nasional Nilai Tukar Pembudidaya Ikan sebesar 103%



belum mencapai target nasional, harapan kedepan NTPi bisa mencapai target 2023 dan target nasional yang telah ditentukan.

#### 4 **Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)**

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Kemiskinan	%	9,9-10,78	12,79	81,35
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,87	4,98	71,32

Capaian indikator kinerja dari sasaran Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

#### 4.1 Angka Kemiskinan

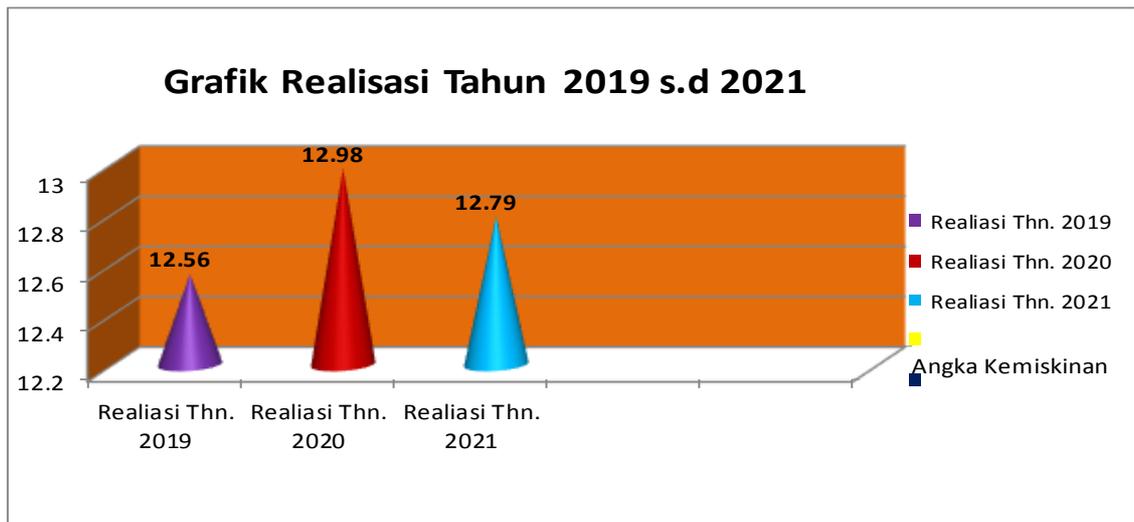


Grafik 1.26 Angka Kemiskinan Tahun 2021

Capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Angka Kemiskinan sebesar 12,98% atau 1.119,65 ribu jiwa per September 2020 (sumber BPS 2021). Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai angka 1.119,65 ribu orang

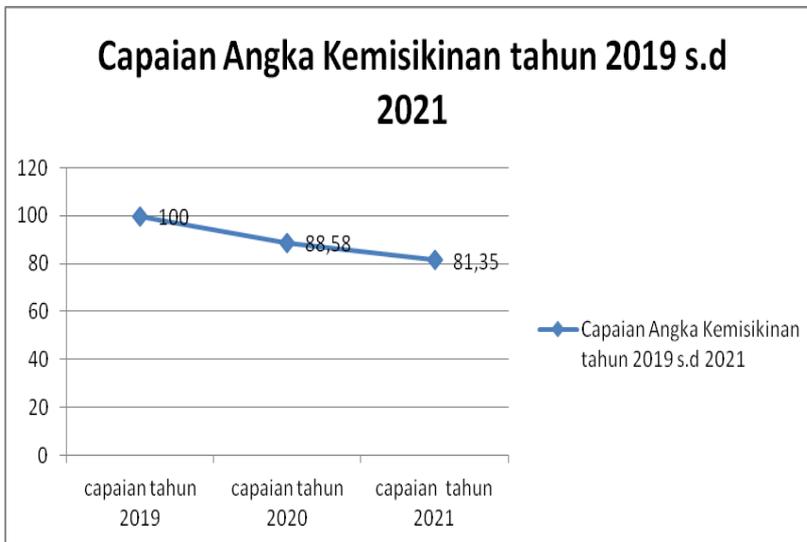
atau 12,98% dari total penduduk, melebihi angka kemiskinan nasional sebesar 10,19%. Angka ini juga belum mencapai target telah ditetapkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 110,78%. Angka kemiskinan Sumatera Selatan yang masih berada dikisaran 12% merupakan akumulasi inflasi dari 17 Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan, sehingga jika kemiskinan Kabupaten/Kota mengalami penurunan maka kemiskinan Sumsel juga akan turun. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2020 jumlah penduduk miskin sebanyak 1.081,58 ribu mengalami peningkatan sebanyak 38,07 ribu orang atau naik 0,32%.

Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan merupakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang terlihat dari menurunnya pendapatan masyarakat sehingga menyebabkan menurunnya daya beli, angka pengangguran yang tinggi dan inflasi yang terjadi.



Grafik 1.27 Perbandingan Realisasi Tahun 2019 s.d 2021

Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2019 sebagaimana yang tergambar pada grafik diatas, maka dapat dilihat terjadi penurunan capaian indikator kinerja. Angka kemiskinan ditahun 2019 sebesar 12,56% dan ditahun 2020 sebesar 12,98% mengalami penurunan capaian sebesar 0,42%. Sama halnya pada tahun 2021 capaian indikator menurun dari tahun 2020 sebesar 019%.



Jika dilihat dari grafik disamping capaian angka kemiskinan dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 merupakan penyebab terjadinya penurunan capaian indikator kinerja ini. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai

kebijakan melalui program kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 ini. Semua usaha yang dilakukan untuk meringankan beban hidup masyarakat melalui Program Jaring Pengaman Sosial yang diperuntukkan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagai bentuk perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, perbaikan kualitas hidup, meningkatkan jangkauan pelayanan dan perluasan akses pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin dan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Keberhasilan pengurangan angka kemiskinan merupakan kerja sama bersama antara seluruh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta sehingga hal tersebut tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh Dinas Sosial tapi dari seluruh aspek. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperbaiki agar kedepan tujuan pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan bisa tercapai secara maksimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kurang akuratnya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mengingat DTKS ini merupakan data rujukan yang digunakan dalam penyaluran bantuan pemerintah maka perlu dilakukan perbaikan data tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan, agar bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.
2. Kurangnya Kolaborasi dan Koordinasi dengan semua stakeholder terkait. Mengingat kemiskinan merupakan kerja Bersama dengan seluruh stakeholder terkait maka perlu dilaksanakan koordinasi dan kolaborasi yang lebih intens lagi agar semua komponen dapat fokus untuk mengerjakan tujuan yang sama dan hasil yang dihasilkanpun lebih maksimal.
3. Pandemi Covid-19 yang masih terus melanda. Covid-19 memberikan pukulan yang cukup berat bagi kondisi perekonomian masyarakat karena menyebabkan gangguan di segala sendi kehidupan khususnya dalam hal berusaha, tentunya hal tersebut semakin memperberat tugas pemerintah dalam mencapai tujuan pengurangan angka kemiskinan.

Penurunan angka kemiskinan ini salah satunya didukung melalui perlindungan sosial dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup. Dinas Sosial merupakan salah satu perangkat daerah yang ikut berperan dalam penurunan angka kemiskinan disamping instansi terkait lainnya. Adapun program kegiatan yang mendukung terjadinya penurunan angka kemiskinan ini antara lain:

1. Program Nasional dari Kementerian Sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan kepada 309.285 Keluarga Miskin Penerima Manfaat (KPM). Kegiatan yang dikembangkan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus sebagai sarana untuk pengembangan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Tujuan dari program ini untuk :
  - Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sangat miskin;
  - Meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk

melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan);

- Mengembangkan dan meningkatkan angka partisipasi wajib pendidikan dasar 12 Tahun dan upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Kriteria dari PKH ini adalah Rumah Tangga yang memiliki anak balita, anak usia sekolah Ibu hamil, penyandang disabilitas berat dan lanjut usia berusia 70 tahun keatas. Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan pada 17 Kabupaten/Kota yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam, Kabupaten Banyuasin, Muba, OKI, OI, Lahat, Musi Rawas, Empat Lawang, Muara Enim, OKU, OKUS, OKUT, PALI dan Muratara.

2. Bantuan Program Sembako kepada warga miskin di Provinsi Sumatera Selatan di 17 Kabupaten/Kota. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terdaftar sebesar Rp. 200.000/bulan sebagai bentuk perlindungan sosial masyarakat akan kebutuhan pangan yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah/keluarga miskin dan rentan di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Bantuan Sosial Pangan bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pangannya berupa beras dan telur.
3. Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Keluarga Miskin di wilayah 9 Kabupaten/Kota sebanyak 900 KK. Bantuan yang diberikan dalam bentuk peralatan/bahan usaha kepada masyarakat yang sudah memiliki embrio usaha namun terhambat perkembangannya sehingga diharapkan dengan bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar, Melalui pelayanan sosial didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial (Asistensi Lanjut Usia/Bantuan Langsung Tunai) bagi lansia non potensial serta bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi lansia potensial.
5. Program Perlindungan Sosial Anak Pelayanan didalam panti, diluar panti dan bantuan sosial bagi anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan disabilitas dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
6. Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Unit Pelayanan Sosial Keliling (UPSK), pemberian bantuan cash transfer bagi penyandang disabilitas berat dan bantuan alat bantu, penjangkauan kedaruratan/bebas pasung bagi penyandang disabilitas mental (orang dengan gangguan jiwa)
7. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam/Sosial

Pemberian bantuan logistik/bufferstock dan pelayanan psikososial bagi korban bencana alam maupun bencana sosial.



Jika dilihat Capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Angka Kemiskinan ditahun 2021 sebesar 12,79%, belum mencapai target yang diharapkan. Pada akhir tahun 2023 ditargetkan Angka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 9,50%.

Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk dapat menurunkan angka kemiskinan menjadi 1 (satu) digit, karena itu diperlukan adanya :

- Optimalisasi sinergitas program kegiatan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam penanganan kemiskinan.
- Peningkatan kualitas data melalui perbaikan secara bertahap Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) khususnya bagi keluarga miskin dan rentan dengan melakukan verifikasi dan validasi data.
- Peningkatan partisipasi dunia usaha baik swasta, BUMN, BUMD dalam pembangunan kesejahteraan sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berikut program kegiatan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kemiskinan :

- I. Program Pemberdayaan Sosial dengan Kegiatan Pemberdayaan Sumber Kesejahteraan Sosial Provinsi.
- II. Program Rehabilitasi Sosial dengan beberarapa Kegiatan yang dilakukan yaitu :
  - Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Terlantar di dalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Dasar anak terlantar didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia terlantar didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Dasar gelandangan dan pengemis didalam panti.
  - Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
  - (PMKS) Lainnya di Luar HIV/AIDS dan NAPZA didalam Panti.
- III. Program Perlindungan Sosial dan Jaminan Sosial dengan kegiatan pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah provinsi.
- IV. Program Penanganan Bencana dengan kegiatan perlindungan sosial korban bencana alam dan social provinsi.

## 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase Jumlah Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, TPT mempunyai kegunaan untuk mengidentifikasi besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Variabel untuk menyusun indikator ini diperoleh dari Sakernas dan Sensus Penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka dapat diinterpretasikan bahwa TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. dan menggambarkan kurang termanfaatnya pasokan tenaga kerja. TPT juga merefleksikan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja tapi tidak mendapatkannya.



Grafik 1.29 persentase Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2021 ditargetkan sebesar 3,87% capaian sebesar 4,98%, artinya terdapat kekurangan capaian terhadap persentase yang telah ditargetkan sebesar

1,11%. Hal ini menggambarkan bahwa capaian

untuk TPT belum menunjukkan hasil yang baik, karena idealnya TPT sama atau lebih kecil dari target yang telah ditetapkan. Peningkatan TPT tersebut terutama disebabkan oleh penambahan jumlah Angkatan Kerja. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2021 terdiri atas 4,18 juta orang penduduk yang bekerja dan 219,2 ribu pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2020, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 69,2 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 88,3 ribu orang sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 19,2 ribu orang. Sementara itu apabila dibandingkan kondisi Februari 2021, jumlah angkatan angkatan kerja menurun sebesar 46,1 ribu orang. Penduduk bekerja dan pengangguran berkurang masing-masing sebesar 35,4 ribu orang dan 10,7 ribu orang.

TPT berdasarkan pendidikan mempunyai pola distribusi yang hampir sama pada Agustus 2021, Februari 2021, dan Agustus 2020. Pada Agustus 2021, TPT dari Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 12,30%. Sedangkan TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar kebawah yaitu sebesar 1,83%. Hal ini menggambarkan kondisi pasar kerja Sumatera Selatan saat ini sebagian besar diisi oleh mereka dengan pendidikan rendah.

Tahun	Pengangguran (Orang)	Jumlah Angkatan Kerja (Orang)	Tingkatan Pengangguran (%)
2019	190.200	4.202.800	4,53

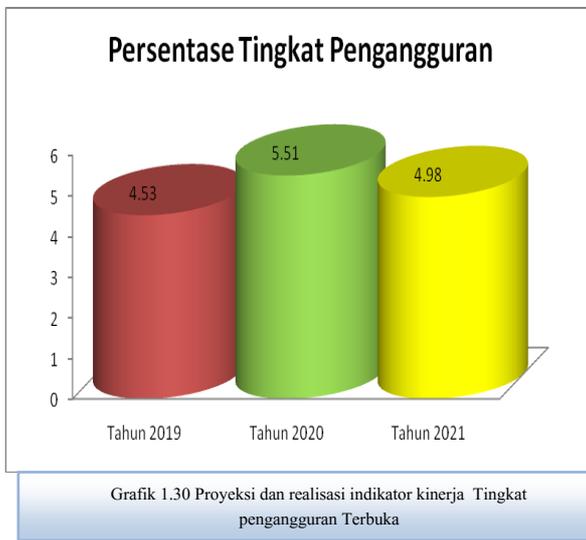
2020	238.400	4.329.700	5,51
2021	219.200	4.398.900	4,98

Sumber : BPS Sumsel dalam Angka 2021 dan Disnaker Prov.sumsel

Penduduk usia kerja yang berdampak covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :

- Penganggur;
- Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19;
- Penduduk yang bekerja untuk sementara tidak bekerja;
- Penduduk yang bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi **a** dan **b** merupakan dampak pandemi covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja sedangkan kondisi **c** dan **d** merupakan dampak pandemi covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja. Penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 pada Agustus 2021 sebanyak 405.9 ribu orang, mengalami penurunan sebesar 192,0 ribu orang atau sebesar 32,11% dibanding Agustus 2020. Komposisi penduduk usia kerja yang berdampak covid-19 terdiri dari 41,8 ribu orang pengangguran karena covid-19, 23,2 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena covid-19. 24,2 ribu orang sementara tidak bekerja covid-19 dan 316,7 ribu orang yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19. Tiga dari empat komponen tersebut mengalami penurunan dibanding Agustus 2020. Penurunan terbesar adalah komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 sebesar 176,2 ribu orang.



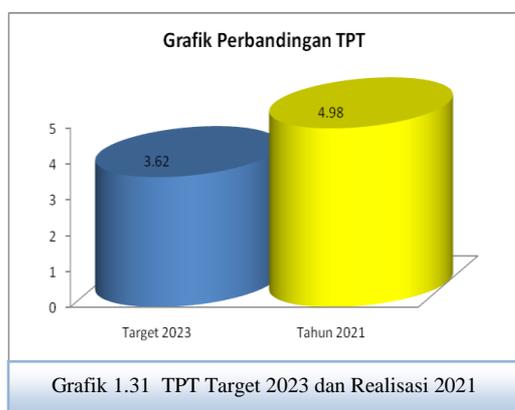
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha dipasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkan pasokan tenaga kerja. Grafik disamping menunjukkan persentase TPT per tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi ditahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2021. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 adalah

sebesar 4,98%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 5 orang pengangguran. Pada 2021 ini TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,51%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah pengangguran dari 238.400 orang pada tahun 2020 menjadi 219.200 orang pada tahun 2021 maka terjadi penurunan Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,53% (19.200) orang. Pada tahun 2019 capaian sebesar 4,48% artinya terdapat kekurangan capaian terhadap

persentase yang telah ditargetkan sebesar 0,36%. Penduduk bekerja pada Agustus 2019 sebanyak 3,97 juta orang, dan penganggur sebanyak 185,9 ribu orang. Dibanding setahun yang lalu jumlah penduduk bekerja bertambah 4,6 ribu orang sedang pengangguran bertambah 10,8 ribu orang. Bertambahnya jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah penganggur inilah yang menyebabkan TPT mengalami kenaikan. Apabila dilihat dari jumlah penganggur berdasarkan tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan persentase yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,69% dan Sekolah Menengah Atas sebesar 7,91%. Artinya ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja terutama untuk lulusan SMK dan SMA. Ada kemungkinan bahwa lulusan kedua sekolah menengah ini cenderung memilih jenis pekerjaan sesuai dengan skill yang dimilikinya, berbeda dengan lulusan pendidikan rendah yang cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Adapun program/kegiatan yang mendukung keberhasilan Indikator TPT ini yaitu Program Pemerintah Bidang Tenaga Kerja dengan kegiatan membuka lapangan pekerjaan.

Perbandingan capaian tahun 2021 dengan target sampai tahun 2023 dapat dilihat pada grafik disamping sebagai berikut :



Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) ditargetkan terus menurun sampai dengan tahun 2023 yaitu sebesar 3,62%, oleh karena itu angka pengangguran harus ditekan semaksimal mungkin, target pengurangan pengangguran tentunya membawa konsekuensi terhadap

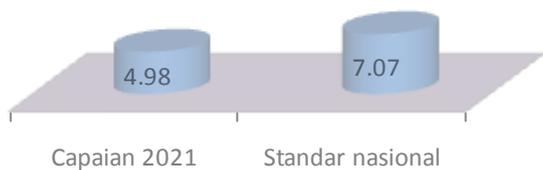
program-program yang akan dilaksanakan pada tahun kedepannya. Program-program

ketenagakerjaan terus diarahkan dengan mendidik tenaga terampil dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perluasan kesempatan kerja, sehingga pengurangan pengangguran dari tahun ke tahun dapat direalisasikan. Adapun upaya yang menunjang keberhasilan program-program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengurangan pengangguran untuk menurunkan jumlah angka TPT yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan untuk pengembangan skill.
2. Pelatihan Wirausaha Baru, Peningkatan Produktivitas, dan Bimbingan Konsultasi kepada UMKM untuk mewujudkan UMKM yang berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan kerja.

3. Pemagangan Dalam dan Luar Negeri yang bertujuan untuk menjadikan para peserta magang menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Tenaga Kerja magang yang bekerja dengan sangat baik, maka pihak perusahaan disarankan untuk merekrutnya sebagai karyawan tetap.
4. Penempatan Tenaga Kerja AKL (Antar Kerja Lokal), AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Antar Negara).
5. Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal.
6. Pengelolaan informasi pasar kerja melalui kegiatan *Job Fair*.

Perbandingan capaian indikator tahun 2021 terhadap standar Nasional dapat dilihat pada grafik ini:



Grafik 1.32 TPT dengan Target Nasional

Capaian Kinerja untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan capaian Nasional masih berada diatas capaian nasional, tetapi Sejalan dengan Visi Misi Pembangunan Sumatera Selatan 2019-

2023 yang salah satu tujuan dan sasaran pembangunan makro daerah adalah mengurangi pengangguran sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Selatan, maka Provinsi Sumatera Selatan akan terus mendorong program-program kegiatan yang mengarah kepada penurunan angka pengangguran.

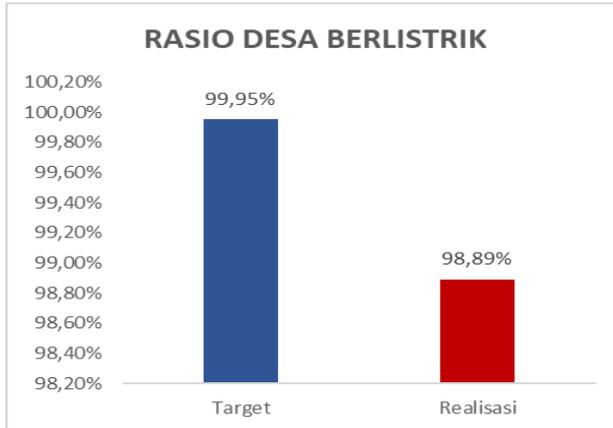
## 5 Meningkatkan Akses Energi (Maju Akses Energi)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Rasio Desa Berlistrik	Rasio	99,95	98,89	98,94

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Akses energi (Maju Akses Energi) adalah sebagai berikut :

## 5.1 Rasio Desa Berlistrik



Grafik 1.33 Rasio Desa Berlistrik Tahun 2021

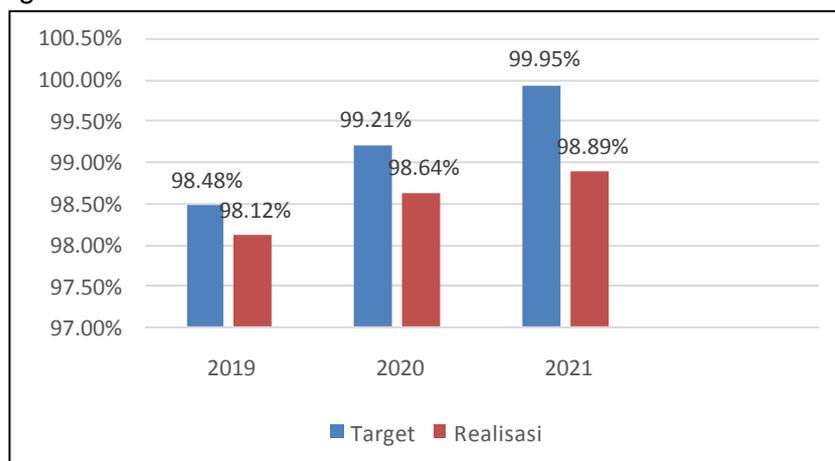
Pada tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan memiliki desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.203 desa (dari 3.239 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Permendagri Nomor 137 Tahun 2017. Tiga puluh enam desa lagi yang belum teraliri listrik, ke 36 desa tersebut tersebar di 5 (lima) kabupaten.

Tabel 3.16 Jumlah Kabupaten/Kota yang belum teraliri Listrik

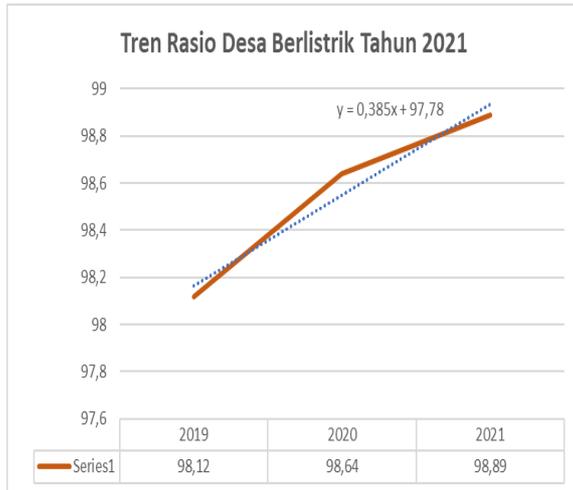
No.	Kabupaten / Kota	Jumlah desa yang belum teraliri listrik
1.	Ogan Ilir	25
2.	Musi Rawas	2
3.	Musi Banyuasin	2
4.	Banyuasin	1
5.	OKU Selatan	6

Desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut di tabel diatas dikarenakan oleh :

1. Jarak desa yang jauh dari jangkauan PLN (tiang listrik PLN).
2. Kondisi geografis kabupaten tersebut yang merupakan wilayah perairan dan hutan lindung.



Grafik 1.34 Perbandingan Rasio Desa Berlistrik Tahun 2019, 2020 dan 2021



Grafik 1.35 Tren Rasio Desa Berlistrik Per tahun

Tahun 2020 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 44 (empat puluh empat) desa sedangkan tahun 2021 desa yang belum teraliri listrik sebanyak 36 (tiga puluh enam) desa. Berdasarkan hasil perbandingan realisasi desa berlistrik antara tahun 2020 dengan tahun 2021 maka Tren realisasi rasio desa teraliri listrik tahun 2021 meningkat sebesar 0,39% (grafik).

Capaian realisasi yang meningkat dibandingkan tahun 2020 disebabkan adanya pembangunan dan terhubungnya 4

desa di Kabupaten Ogan Ilir, 2 desa di Banyuasin dan 2 desa di OKU Selatan. Sedangkan pada tahun 2019 Provinsi Sumatera Selatan memiliki total desa yang dialiri listrik oleh PLN sebanyak 3.178 desa (dari 3.239 total desa di Kabupaten/Kota sesuai dengan Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 sehingga tinggal 61 desa yang belum mendapatkan akses listrik yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir 34 desa, Kabupaten Lahat 1 desa, Kabupaten Musi Rawas 2 desa, Kabupaten Musi Banyuasin 2 desa, Kabupaten Banyuasin 5 desa, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 15 desa, Kabupaten Ogan Ilir 1 Desa, dan Kabupaten Musi Rawas Utara 1 desa, dikarenakan jarak desa jauh dari jangkauan PLN. persentase Rasio Desa Berlistrik di Sumatera Selatan terealisasi menjadi 98,12%. Dari grafik bisa dilihat perbandingan selama 3 tahun terjadi tren peningkatan setiap tahunnya karena adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Energi Sumber Daya Mineral melalui upaya survei langsung ketempat desa-desa yang belum teraliri listrik sehingga semua pasokan aliran listrik dapat teraliri secara merata di Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa dan berkoordinasi intensif dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik.

Selanjutnya Dinas Energi Sumber Daya Mineral akan menyusun Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) Pemerintah Provinsi Sumsel dan melakukan komparasi terhadap Rencana Umum Pembangkit Tenaga Listrik (RUPTL) PLN.

Untuk mencapai keberhasilan target kinerja yang semula diprioritas keprogram kegiatan yang lain ditahun 2022 akan dilakukan program kegiatan yang tertunda di tahun 2021 yaitu Program Pengelolaan Ketenagalistrikan dengan 2 kegiatan yang menunjang: 1. Penatausahaan Izin Operasi yang Fasilitas Instalasinya dalam Daerah Provinsi, 2.

Penganggaran untuk Kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyedia Tenaga Listrik Belum Berkembang Daerah Terpencil dan Perdesaan.

Target persentase desa yang teraliri listrik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 99,95% terealisasi sebesar 98,89% atau 98,94% dari target yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja pada tahun 2021.

Untuk menyikapi capaian tahun 2021 terhadap target Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 yang menargetkan 100% desa di Provinsi Sumatera Selatan teraliri listrik PLN, maka Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Sumatera Selatan melakukan pendataan lapangan lokasi desa yang belum teraliri listrik PLN dan berkoordinasi dengan PLN agar desa – desa yang belum teraliri listrik tersebut dapat dialiri listrik oleh PLN.

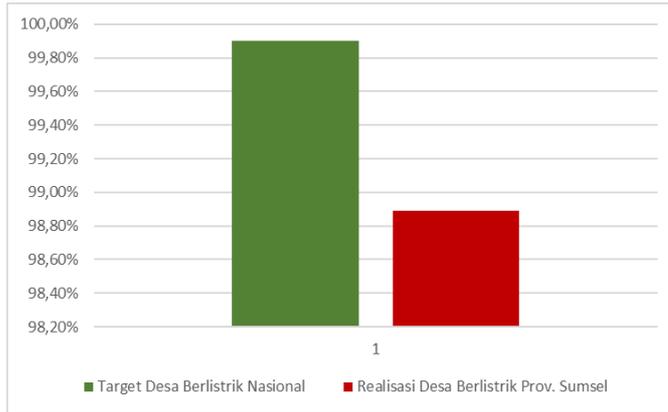


Dari Grafik disamping bisa dilihat tren rasio desa berlistrik tahun 2021 sebesar 98,99% sudah hampir mencapai 100% terhadap target tahun 2023. Peningkatan tren rasio ini didukung dengan adanya upaya pemerintah berkerja

sama dengan PLN setempat untuk meningkatkan pasokan aliran listrik.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.



Sedangkan untuk Skala Nasional, capaian Indikator Persentase Desa dengan akses listrik Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2021 terhadap Target Rasio Desa Berlistrik Nasional (99,9%), tercapai sebesar 98,89% atau 98,98% dari Target Nasional Tahun 2021. Provinsi Sumatera Selatan telah bisa

mencapai target dari standar nasional sebesar 99,62% karena adanya dukungan Program Pengelolaan dengan Kegiatan Penganggaran untuk kelompok Masyarakat Tidak Mampu, Pembangunan Sarana Penyediaan Tenaga Listrik Belum Berkembang, Daerah Terpencil dan Perdesaan.

## Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



### Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Harapan Hidup	Tahun	69,752	69,98	100,33

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat) adalah sebagai berikut :

#### 6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang tinggi di suatu daerah menandakan keberhasilan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya

termasuk kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang berdasarkan tahun kelahirannya, usia saat ini dan faktor-faktor demografis lainnya termasuk gender dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Grafik Angka Harapan Hidup di Sumatera Selatan Tahun 2021 dibandingkan dengan Target RPJMD Tahun 2021 dan Target RPJMD 2023



Grafik 1.36 AHH Tahun 2021 Terhadap Target 2023

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Selatan capaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup tahun 2021 telah mencapai target yang telah ditetapkan. Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 di targetkan 69,752 tahun dan terealisasi sebesar 69,98 tahun dengan realisasi capaian sebesar 100,33% dengan demikian angka harapan hidup

telah mencapai target RPJMD tahun 2021. Jika dibandingkan dengan angka harapan hidup nasional sebesar 71,57 tahun maka capaian angka harapan hidup di Sumatera masih dibawah capaian nasional. Dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 sebesar 69,98 tahun maka capaian angka harapan hidup Sumatera Selatan tahun 2021 telah mencapai target RPJMD tahun 2023. Berikut grafik capaian angka harapan hidup di Sumatera Selatan dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Grafik Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 – 2021



Grafik 1.37 AHH Tahun 2017 s.d 2021

Angka harapan hidup di provinsi Sumatera Selatan dalam lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka harapan hidup di Provinsi Sumatera Selatan sebesar

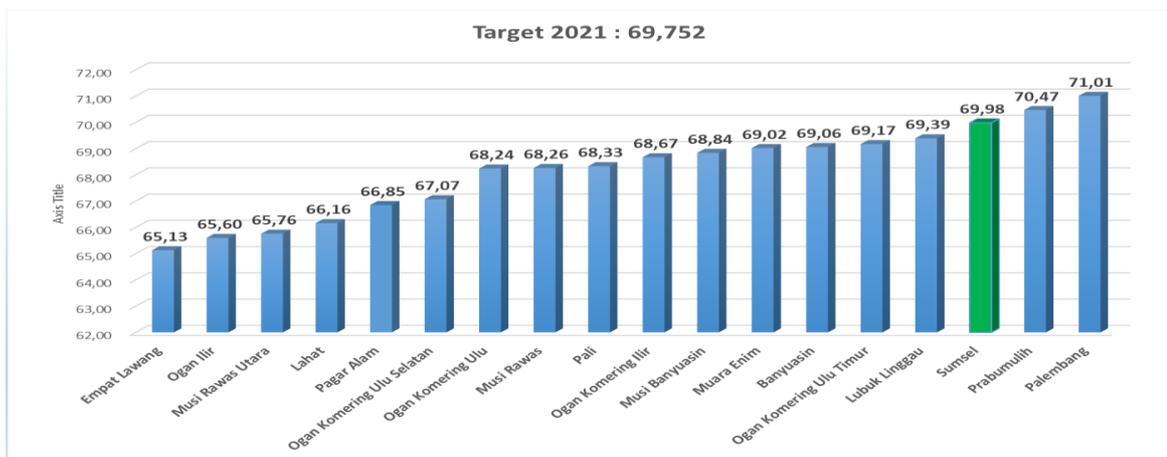
69,18 tahun, naik menjadi 69,41 pada tahun 2018, kemudian naik lagi menjadi 69,65 tahun pada tahun 2019, meningkat lagi menjadi 69,88 tahun pada tahun 2020 kemudian terus naik menjadi 69,98 tahun pada tahun 2021. Bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki peluang untuk hidup hingga 69,98 tahun, lebih lama 0,10 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya.

Selama periode 2017 hingga 2021, angka harapan hidup di Sumatera Selatan telah meningkat sebesar 0,8 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,16 point per tahun.



Dari grafik disamping jika dilihat dari capaian angka harapan hidup selama 3 tahun terakhir dari tahun 2019 mengalami penurunan signifikan, dan meningkat tinggi ditahun 2020 dan turun berapa persen ditahun 2021.

Grafik Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2021



Angka harapan hidup per kabupaten/kota tertinggi di Sumatera Selatan yaitu kota Palembang sebesar 71,01 tahun diikuti kota Prabumulih sebesar 70,47 tahun lebih besar dari angka harapan hidup Provinsi Sumatera Selatan sebesar 69,98 tahun, sedangkan 15 kabupaten/kota lainnya masih dibawah angka harapan hidup provinsi. Angka harapan hidup terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang sebesar 65,13 tahun, Kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,60 tahun dan Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 65,76 tahun.

Faktor-faktor penghambat peningkatan angka harapan hidup di Sumatera Selatan antara lain :

1. Masih tingginya jumlah kematian ibu melahirkan yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu melahirkan dan pelayanan kesehatan ibu nifas di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.
2. Masih tingginya jumlah kematian bayi yang disebabkan karena belum optimalnya kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir di kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

3. Prevalensi Balita stunting yang masih cukup tinggi dikarenakan masih belum optimalnya penanganan masalah gizi pada kegiatan bersifat sensitif yang melibatkan lintas sektor.
4. *Triple burden of disease*, yaitu belum tuntasnya penanganan penyakit-penyakit menular klasik seperti : TBC, Campak, Polio, Kusta ditambah dengan semakin meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular seperti : Diabetes Mellitus, Penyakit Jantung Koroner, Stroke dan Kanker dan adanya penyakit *re-emerging disease* (penyakit infeksi emerging) yaitu munculnya penyakit infeksi baru atau penyakit yang pernah menghilang namun muncul lagi seperti : SARS, Flu Burung, hingga Covid-19 dan muncul nya kembali penyakit Difteri.
5. Disparitas sarana pelayanan kesehatan dimana daerah perkotaan memiliki sarana pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten.
6. Jumlah tenaga kesehatan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata di setiap kabupaten/kota.
7. Masih adanya penduduk yang belum memiliki Jaminan Kesehatan.
8. Akses sanitasi dan air bersih masyarakat yang belum optimal.

Berbagai upaya dilakukan untuk menaikkan angka harapan hidup yaitu :

1. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui program PBI JKN (Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional).
2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melauai akreditasi Puskesmas dan akreditasi rumah sakit.
3. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.
4. Pengentasan masalah stunting, gizi buruk dan kurang gizi melalui interfensi spesifik dan interfensi sensitif dengan melibatkan seluruh lintas sektor terkait.
5. mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat melalui pembudayaan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).
6. Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, sanitasi, jamban dan peningkatan akses terhadap air bersih.
7. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan.
8. Pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan melalui penerimaan formasi CPNS, P3K dan pemerataan SDM Kesehatan di kabupaten/kota.

Adapun program/kegiatan yang menunjang angka harapan hidup yaitu Program terobosan yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan angka harapan hidup sehingga bisa menekan angka kematian sebagai berikut :

1. Sumsel UHC, Integrasi Jaminan Kesehatan Daerah dengan Jaminan Kesehatan Nasional agar semua masyarakat di Sumatera Selatan memiliki jaminan kesehatan melalui Penerima Bantuan Iuran (PBI).
2. Duta Cegah Stunting, “**SIWALIN CANTIN**” dibentuk pada tingkat Provinsi, kabupaten/kota sampai kecamatan untuk percepatan penurunan dan pencegahan stunting di Sumatera Selatan. Tahun 2019 sebanyak 4 kabupaten/kota telah membentuk Duta Cegah Stunting dan tahun 2020 bertambah menjadi 6 kabupaten/kota yang telah membentuk Duta Cegah Stunting tahun 2021 sebanyak 11 kabupaten/kota yang telah membentuk Duta Cegah Stunting.
3. Sumsel Tanggap 119, telah terbentuk PSC 119 di 17 kabupaten/kota yang merupakan pelayanan gawat darurat yang dilengkapi dengan ambulance 119 dan ambulance motor URC-119. Tahun 2020 pelayanan PSC 119 sudah terintegrasi dengan POLDA dan mendapatkan Penghargaan Museum Rekor - Dunia Indonesia Pemerintah Provinsi pertama Yang Membentuk Public Safety Center (PSC) di Seluruh Kabupaten/Kota.
4. Revitalisasi Posyandu, dilakukan dengan standarisasi sarana dan prasarana Posyandu dalam rangka penurunan prevalensi Balita stunting.
5. Tabungan Kesehatan Sumsel Maju. Bahwa seluruh Karyawan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM) secara rutin yang didokumentasi dalam bentuk buku tabungan per-orang.
6. Sumsel ODF, ditargetkan seluruh seluruh desa menjadi desa *Open Defecation Free* (ODF). Tahun 2018 sebanyak 246 Desa ODF, tahun 2019 bertambah menjadi 943 Desa ODF dan tahun 2020 bertambah lagi menjadi 1.064 Desa ODF.
7. Pramuka Goes to Puskesmas, dibentuk gugus tugas Pramuka di Puskesmas, sebagai *agent of chance* generasi milenial dalam rangka promotive dan preventif bidang Kesehatan.
8. Rumah Sehat Covid-19, sebagai tempat isolasi (ODP, OTG, PDP dan Kasus Konfirmasi positif dengan gejala ringan), pusat screening dan *command center* rujukan pasien Covid-19.
9. Rumah Intan, sebagai wadah inovasi bidang Kesehatan di Sumatera Selatan. Pada tahun 2019 dihasilkan 31 Inovasi dan tahun 2020 sebanyak 28 Inovasi.



## Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup mereka, yang terdiri atas pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pada pendidikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang harus dicapai adalah angka Rata – rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), dengan penjabaran target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Angka Rata – rata Lama Sekolah	Tahun	8,47	8,30	96,18
2.	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,87	13,08	100,77

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas) adalah sebagai berikut :

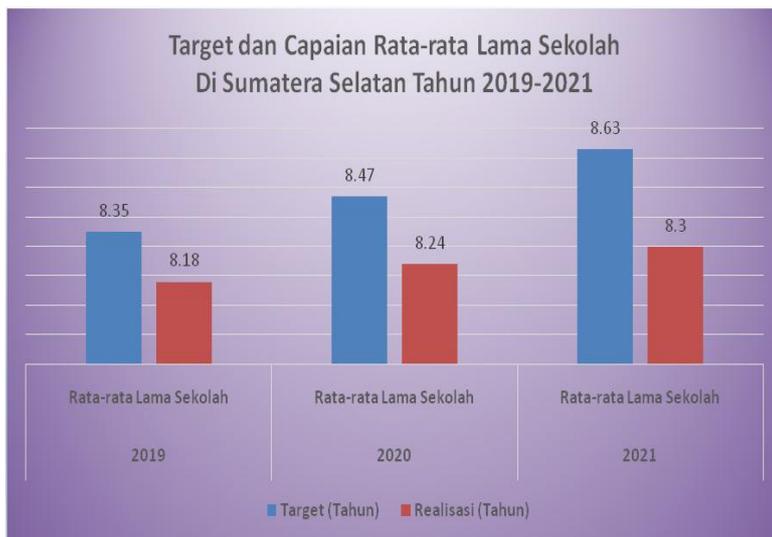
### 7.1 Angka Rata – rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dapat didefinisikan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat Sekolah Dasar (SD) diperhitungkan rata-rata lama sekolah selama 6 (enam) tahun, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) angka rata-rata sekolah diperhitungkan selama 9 (Sembilan) tahun sedangkan tamatan Sekolah Menengah (SMA dan SMK) diperhitungkan angka rata-rata lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk angka rata rata lama sekolah di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, berikut ini data rata rata lama sekolah dari tahun 2019 sampai dengan 2021 di Provinsi Sumatera Selatan dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.17 target dan capaian angka rata-rata lama sekolah  
di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2021

Tahun	Rata-rata lama Sekolah (RLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,35	8,18
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,47	8,24
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,63	8,3



Grafik 1.38 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2019 s.d 2021

Dari grafik disamping dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan angka rata rata lama sekolah sejak tahun 2019 sampai dengan 2021, hal ini terkait dengan adanya pelaksanaan sekolah gratis untuk menambah biaya operasional sekolah selain dari dana BOS. Angka rata rata lama sekolah di

Sumatera Selatan telah mencapai 8,3

tahun artinya secara rata-rata penduduk Sumsel yang berusia 25 tahun keatas telah menyelesaikan pendidikan jenjang menengah pertama kelas VIII. Untuk capain tahun 2019, 2020 dan 2021 dilihat dari grafik masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, **belum tercapainya rata rata lama sekolah hingga jenjang SMA/SMK ini disebabkan terjadinya perubahan pada metode penghitungan angka rata rata lama sekolah, dulu angka rata rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dengan metode baru dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 25 tahun keatas sehingga perlu ditinjau ulang lagi untuk target yang telah ditetapkan, selain itu masih perlu peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Program Wajib Belajar 12 tahun sehingga mengurangi angka putus sekolah.** Berikut ini capaian Rata-rata Lama Sekolah pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2021.

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota 2019 s.d 2021

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah di Sumatera Selatan (Tahun)		
		2019	2020	2021
1	SUMATERA SELATAN	8,18	8,24	8,3
2	Ogan Komering Ulu	8,69	8,7	8,71
3	Ogan Komering Ilir	7,03	7,04	7,05
4	Muara Enim	7,78	7,79	7,8
5	Lahat	8,45	8,46	8,52
6	Musi Rawas	7,51	7,52	7,53

7	Musi Banyuasin	7,61	7,62	7,63
8	Banyuasin	7,19	7,2	7,44
9	Ogan Komering Ulu Selatan	7,83	7,84	7,85
10	Ogan Komering Ulu Timur	7,54	7,55	7,56
11	Ogan Ilir	7,85	7,86	7,87
12	Empat Lawang	7,39	7,6	7,64
13	Penukal Abab Lematang Ilir	6,75	7,04	7,05
14	Musi Rawas Utara	6,5	6,84	7,09
15	Kota Palembang	10,52	10,53	10,75
16	Kota Prabumulih	9,72	9,96	9,97
17	Kota PagarAlam	9,14	9,39	9,4
18	Kota Lubuk Linggau	9,81	9,89	9,9

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Angka Rata rata Lama sekolah Provinsi Sumatera Selatan dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2021

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	CapaianProvinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	8,18	8,34
2020	Rata-rata Lama Sekolah	8,24	8,48
2021	Rata-rata Lama Sekolah	8,3	8,54



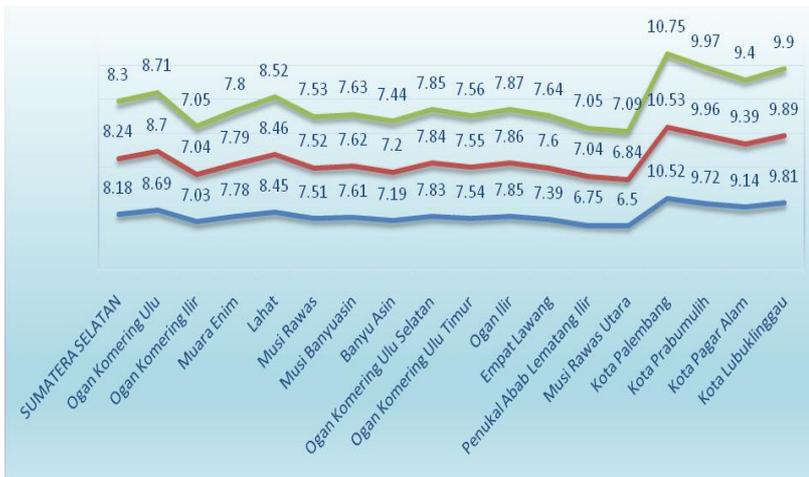
Grafik 1.39 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Capaian Nasional Tahun 2019 s.d 2021

Dari tabel dan grafik dapat dilihat bahwa capaian angka rata-rata lama sekolah belum tercapai seperti yang diinginkan terhadap target yang telah ditetapkan dan terhadap capaian rata-rata lama sekolah secara nasional, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Dalam penghitungan angka rata-rata lama sekolah terjadi perubahan, dimana dahulu penghitungan angka rata-rata lama sekolah dihitung dari jumlah penduduk yang

berusia 15 tahun sedangkan untuk penghitungan metode baru penghitungan angka rata-rata lama sekolah pada jumlah penduduk yang berusia 25 tahun;

2. Belum maksimalnya pencapaian angka wajib belajar 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar yang berakibat belum maksimalnya juga capaian pada jenjang pendidikan menengah;
3. Belum maksimalnya akses dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, seperti biaya pendidikan yang murah dan terjangkau, pendidikan gratis untuk anak-anak tidak mampu, ketersediaan sekolah yang dekat dengan pemukiman, ketersediaan ruang kelas untuk menampung siswa, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan proses pembelajaran, memperbesar peranan pemerintah di dalam memenuhi biaya pendidikan terutama untuk biaya investasi dan biaya operasional;
4. Belum maksimalnya standar pelayanan maksimal (SPM) pendidikan, dimana seharusnya pada SPM pendidikan harus banyak mengintervensi anak miskin dan anak rentan putus sekolah agar angka melanjutkan semakin tinggi dan berkurangnya angka putus sekolah;
5. Kesenjangan pendidikan di kabupaten dan kota-kota.



Grafik 1.40 Perbandingan Capaian Angka RLS Prov. Sumsel dan Kabupaten/Kota Tahun 2019 s.d 2021

Dari tabel dan grafik diketahui untuk capaian angka rata-rata lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2021 ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Ogan Komering Ilir sedang untuk capaian angka rata-rata lama sekolah ada di

Kota Palembang dan Kota Lubuk

Linggau, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka rata-rata lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan Program Wajib Belajar 12 tahun sehingga mengurangi angka putus sekolah.

## 7.2 Angka Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Berikut ini target dan capaian angka harapan lama sekolah di Sumatera Selatan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 :

Tabel 3.20 Angka harapan lama sekolah di Sumsel tahun 2019 s.d 2021

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Target (Tahun)	Realisasi (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,56	12,39
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,77	12,45
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,98	12,54



Grafik 1.41 Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021

Dari grafik disamping dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan angka harapan lama sekolah sejak tahun 2019 sampai dengan 2021, hal ini terkait dengan adanya

pelaksanaan kuliah gratis untuk tamatan SMA/SMK yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan memberikan bantuan biaya operasional perkuliahan, tetapi secara target angka harapan sekolah di Sumatera Selatan masih di bawah, dimana target untuk angka harapan sekolah 12,98 tahun sedangkan realisasi 12,54 tahun. Angka rata rata lama sekolah 12,54 yang berarti penduduk di Sumatera Selatan yang berusia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan hingga lulus SMA atau D1, **belum tercapainya rata rata lama sekolah hingga jenjang SMA/SMK ini disebabkan terjadinya perubahan pada metode penghitungan angka rata rata lama sekolah, dulu angka rata rata lama sekolah dihitung dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dengan metode baru dihitung dari jumlah penduduk yang berusia 25 tahun keatas, sehingga perlu ditinjau ulang lagi untuk target yang telah ditetapkan.** Berikut ini capaian Rata-rata Lama Sekolah pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 s.d 2021 :

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Harapan Lama Sekolah (Tahun)		
		2019	2020	2021
SUMATERA SELATAN		12,39	12,45	12,54
1	Ogan Komering Ulu	12,59	12,60	12,38
2	Ogan Komering Ilir	11,41	11,42	11,68
3	Muara Enim	11,96	11,97	11,98
4	Lahat	12,33	12,34	12,35
5	Musi Rawas	12,07	12,08	12,19
6	Musi Banyuasin	11,99	12,00	12,29
7	Banyu Asin	11,74	11,75	11,77
8	Ogan Komering Ulu Selatan	11,74	11,75	11,76
9	Ogan Komering Ulu Timur	12,22	12,23	12,45
10	Ogan Ilir	12,29	12,30	12,31
11	Empat Lawang	12,05	12,06	12,07
12	Penukal Abab Lematang Ilir	11,90	12,05	12,17
13	Musi Rawas Utara	11,56	11,57	11,58
14	Kota Palembang	14,40	14,41	11,42
15	Kota Prabumulih	12,90	12,91	12,92
16	Kota Pagar Alam	12,84	12,85	13,05
17	Kota Lubuklinggau	13,36	13,37	13,38

Tabel 3.21 Angka harapan lama sekolah di Sumsel dan Capaian Nasional tahun 2019 s.d 2021

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Capaian Provinsi (Tahun)	Capaian Nasional (Tahun)
2019	Rata-rata Lama Sekolah	12,39	12,95
2020	Rata-rata Lama Sekolah	12,45	12,98
2021	Rata-rata Lama Sekolah	12,54	13,08



Dari 2 (dua) tabel dan grafik dapat diketahui bahwa untuk capaian harapan lama sekolah masih dibawah target Provinsi dan masih di bawah capaian nasional, hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya akses dan layanan Pendidikan agar setiap masyarakat

- dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya;
2. Belum maksimalnya pelaksanaan kebijakan yang ada seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), membebaskan biaya pendidikan, Program Indonesia Pintar, Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Sekolah Gratis;
  3. Meningkatnya angka kemiskinan, semakin cepatnya penurunan angka kemiskinan akan semakin meningkat capaian harapan lama sekolah
  4. Kesenjangan Pendidikan di daerah dan perkotaan.



Grafik 1..43 Perbandingan Harapan Lama Sekolah di Sumsel Tahun 2019 s.d 2021

Dari tabel diatas diketahui untuk capaian harapan lama sekolah yang terendah dari tahun 2019 s.d 2021 ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Ogan Komering Ilir sedang untuk capaian angka rata-rata lama sekolah ada di Kota Palembang dan Kota Lubuk

Linggau, hal ini membuktikan bahwa belum terjadinya pemerataan pendidikan di daerah terpencil dan kota-kota besar.

Upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan angka harapan lama sekolah sehingga bisa mencapai keberhasilan indikator ini yaitu melalui program pengelolaan pendidikan dengan kegiatan peningkatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

## Meningkatnya Kesetaraan dan Keadilan Gender

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

8

### Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)

Salah satu arahan Presiden Republik Indonesia dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bekerja keras, dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas SDM yang memberikan perhatian yang serius terhadap keragaman kebutuhan, permasalahan dan aspirasi semua kelompok masyarakat, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan akan dapat membuat pembangunan semakin efisien dan tepat sasaran.

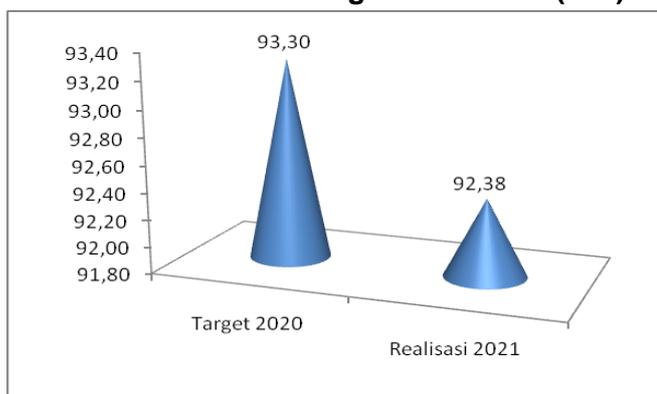
Pembangunan pemberdayaan perempuan juga sangat terkait dengan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa, karena perempuan adalah pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya dalam keluarga. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas perlindungan anak mutlak dilakukan, agar anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembangunan gender dan perlindungan anak bersifat lintas bidang pembangunan, maka penanganan yang holistik dan integratif sangatlah penting, termasuk pelibatan dan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan dari unsur pemerintah, masyarakat, media dan dunia usaha. Untuk itu sangat diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi, serta Sinergi Strategi serta Kebijakan yang akan ditempuh dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut data Proyeksi penduduk BPS, jumlah penduduk Sumatera Selatan **Tahun 2021** sekitar **8.550.849** jiwa dengan *sex ratio* sebesar **104,04** yang artinya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama besar. Jumlah penduduk laki-laki sebesar **4.360.069** jiwa sementara penduduk perempuan sebesar **4.190.780 jiwa**. Jumlah perempuan yang hampir sama tersebut menunjukkan potensi sumber daya manusia dalam pembangunan. Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93,30	92,38	99,01
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74,10	74,64	100,73
3.	persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	%	47,05	52,94	112,52

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) adalah sebagai berikut :

### 8.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)



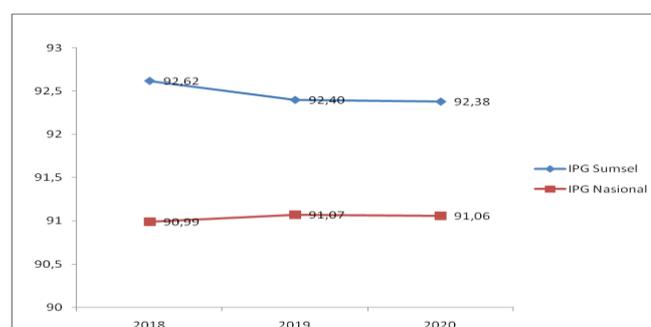
Grafik 1.44 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Target dan Realisasi 2021

Capaian indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2021 sebesar 92,38 atau 99,01% dari target 93,30. Angka ini merupakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi

Sumatera Selatan. Untuk data capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

Untuk Nilai IPG Provinsi Sumatera Selatan sebesar 92,38 berada diatas nilai capaian nasional sebesar 91,06 serta termasuk ke kelompok provinsi dengan kategori IPG 90-100. Pencapaian IPG Provinsi

Sumatera Selatan hampir selalu berada diatas capaian nasional.



Grafik 1.45 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Sumsel dan Nasional

Secara nasional, ada 19 (sembilan belas) provinsi yang capaian IPG nya berada dibawah nasional yang nilainya 91,06. Disparitas pembangunan gender terjadi Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Hal ini terlihat dari mayoritas provinsi dengan IPG lebih tinggi diatas nasional berada di KBI, sedang provinsi dengan capaian IPG dibawah nasional mayoritas di KTI.

Tabel 3.22 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi dan Nasional 2018-2020  
Tk. Provinsi dan Nasional

No	Nama Provinsi	IPG		
		2018	2019	2020
1	ACEH	91.67	91,84	92,07
2	SUMATERA UTARA	90.66	90,71	90.67
3	SUMATERA BARAT	94.17	94,09	94.17
4	RIAU	88.37	88,43	88.14
5	JAMBI	88.44	88,44	88.41
6	SUMATERA SELATAN	92.62	92,40	92.38
7	BENGKULU	91.37	91,19	91.00
8	LAMPUNG	90.57	90,39	90.33
9	KEP. BANGKA BELITUNG	89.15	89,00	88.92
10	KEPULAUAN RIAU	92.97	93,10	93.31
11	DKI JAKARTA	94.70	94,71	94.63
12	JAWA BARAT	89.19	89,26	89.20
13	JAWATENGAH	91.95	91,89	92.18
14	D I YOGYAKARTA	94.73	94,77	94.80
15	JAWATIMUR	90.77	90,91	91.07
16	BANTEN	91.30	91,67	91.74
17	BALI	93.71	93,72	93.79
18	NUSATENGGARA BARAT	90.37	90,40	90.45
19	NUSATENGGARATIMUR	92.57	92,72	92.73
20	KALIMANTAN BARAT	86.74	86,81	86.87
21	KALIMANTANTENGAH	89.13	89,09	89.03
22	KALIMANTAN SELATAN	88.61	88,61	88.86
23	KALIMANTANTIMUR	85.63	85,98	85.70
24	KALIMANTAN UTARA	86.74	87,00	85.70
24	MALUKU UTARA	89,50	89,61	89.55
25	SULAWESI UTARA	94,79	94,53	94.42
26	SULAWESITENGAH	92,08	92,01	91.87
27	SULAWESI SELATAN	93,15	93,09	92.86
28	SULAWESITENGGARA	90,24	90,56	90.50
29	GORONTALO	86,63	86,83	86.73
30	SULAWESI BARAT	90,05	89,76	89.43
31	MALUKU	93,03	93,04	92.97
33	PAPUA BARAT	82,47	82,74	82.91
34	PAPUA	80,11	80,05	79.59
	<b>INDONESIA</b>	<b>90.99</b>	<b>91,07</b>	<b>91.06</b>

Lebih dari separuh Kabupaten/Kota di Indonesia telah mencapai IPG di atas 90. Namun, hal ini tidak serta merta dapat diartikan bahwa pembangunan manusia baik laki-laki maupun perempuan di daerah tersebut sudah tinggi. IPG diformulasikan sebagai rasio IPM perempuan terhadap IPM laki-laki. Nilai IPG yang tinggi bisa didapatkan dari daerah

dengan IPM laki-laki dan IPM perempuan yang “sama-sama tinggi” atau “sama-sama rendah”.

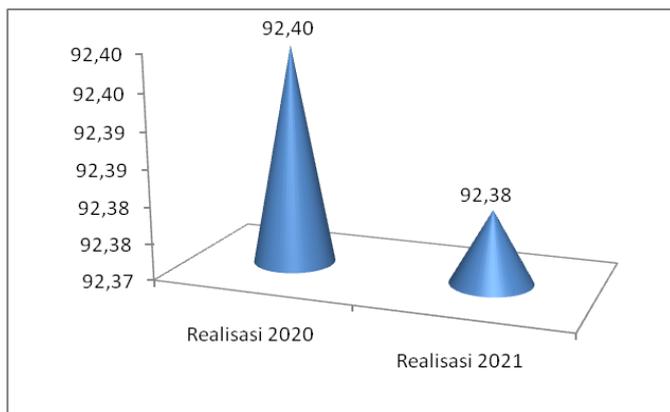
Hal tersebut juga terjadi pada pencapaian IPG pada level kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. IPG tertinggi di raih oleh Kabupaten Ogan Ilir sebesar 99,13 dan terendah yaitu Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 82,90. Kabupaten Ogan Ilir memiliki IPG tertinggi, namun jika dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 67,64 dan IPM perempuan 67,05 atau pencapaian komponen “sama-sama rendah”. Sedang Kabupaten Musi Banyuasin memiliki IPG terendah, namun dilihat dari pencapaian IPM laki-laki 72,35 dan IPM perempuan 59,98 atau terjadi disparitas kesenjangan sebesar 12,37. Pencapaian IPM laki-laki Musi Banyuasin sudah mendekati IPM laki-laki provinsi sebesar 73,77, namun IPM perempuan Musi Banyuasin mempunyai kesenjangan dari IPM perempuan Provinsi sebesar 68,15.

Dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan hanya empat kabupaten/kota yang memiliki IPG kurang dari 90 yaitu Musi Banyuasin 82,90, Musi Rawas 84,45, Banyuasin 88,93 dan Muara Enim 89,64.

Pencapaian IPG dan IPM kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan perkomponen Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.23 Pencapaian Komponen IPM dan IPM Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2020

NO	Provinsi/ Kabupaten/ Kota	AHH			HLS			RLS			PPP			IPM			IPG
		L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1	Ogan Komering Ulu	65,98	70,15	4,17	12,13	12,82	0,69	8,92	8,38	0,54	14.793	9.711	5.082	72,96	68,58	69,32	94,00
2	Ogan Komering Ilir	66,41	70,57	4,16	11,39	11,74	0,35	7,46	6,55	0,91	15.968	9.280	6.688	71,07	64,89	66,82	91,30
3	Muara Enim (Liot)	67,25	70,86	3,61	11,76	12,14	0,38	8,24	7,39	0,85	15.907	8.281	7.626	72,94	65,38	68,74	89,64
4	Lahat	64,01	67,95	3,94	12,22	12,98	0,76	8,89	8,11	0,78	13.156	9.490	3.666	70,95	67,12	67,44	94,60
5	Musi Rawas	66,05	70,10	4,05	12,03	12,11	0,08	7,83	7,13	0,7	14.834	5.944	8.890	71,49	61,09	66,79	85,45
6	Musi Banyuasin	66,58	70,71	4,13	11,99	12,08	0,09	7,89	7,34	0,55	15.810	5.197	10.613	72,35	59,98	67,69	82,90
7	Banyuasin	66,80	70,92	4,12	11,65	11,96	0,31	7,64	6,88	0,76	14.552	7.216	7.336	71,00	63,14	66,74	88,93
8	Ogan Komering Ulu Selatan	64,98	68,97	3,99	11,50	12,13	0,63	7,98	7,76	0,22	12.180	7.360	4.820	68,80	63,72	65,30	92,62
9	Ogan Komering Ulu Timur	67,04	71,05	4,01	12,17	12,35	0,18	8,05	7,10	0,95	15.238	11.198	4.040	72,66	68,30	69,28	94,00
10	Ogan Ilir	63,46	67,38	3,92	12,26	12,54	0,28	8,17	7,64	0,53	10.424	10.772	(348)	67,64	67,05	67,06	99,13
11	Empat Lawang	63,09	66,97	3,88	11,81	12,51	0,7	8,11	7,45	0,66	13.285	8.757	4.528	69,16	64,58	65,25	93,38
12	Penukal Abab Lematang Ilir	66,09	70,23	4,14	11,05	12,05	1,00	7,56	6,54	1,02	11.532	7.670	3.862	67,77	63,14	64,70	93,17
13	Musi Rawas Utara	63,66	67,57	3,91	11,41	12,34	0,93	7,47	6,38	1,09	14.127	9.135	4.992	68,71	63,78	64,49	92,82
14	Kota Palembang	68,74	72,71	3,97	14,45	14,27	-0,18	10,83	10,03	0,8	16.887	14.308	2.579	80,30	77,06	78,33	95,97
15	Kota Prabumulih	68,27	72,24	3,97	12,75	13,19	0,44	10,18	9,73	0,45	18.813	11.882	6.931	78,54	73,59	74,55	93,70
16	Kota Pagar Alam	64,67	68,64	3,97	12,85	13,28	0,43	9,53	9,24	0,29	11.645	8.243	3.402	71,54	67,58	68,31	94,46
17	Kota Lubuk Linggau	67,14	71,19	4,05	13,30	14,12	0,82	10,26	9,64	0,62	17.296	12.816	4.480	77,86	74,61	74,78	95,83
18	<b>SUMATERA SELATAN</b>	<b>68,00</b>	<b>71,86</b>	<b>3,86</b>	<b>12,40</b>	<b>12,62</b>	<b>0,22</b>	<b>8,57</b>	<b>7,90</b>	<b>0,67</b>	<b>14.748</b>	<b>9.289</b>	<b>5.459</b>	<b>73,77</b>	<b>68,15</b>	<b>70,01</b>	<b>92,38</b>
	<b>NASIONAL</b>	<b>69,59</b>	<b>73,46</b>	<b>3,87</b>	<b>12,93</b>	<b>13,04</b>	<b>0,11</b>	<b>8,90</b>	<b>8,07</b>	<b>0,83</b>	<b>15.463</b>	<b>9.004</b>	<b>6.459</b>	<b>75,98</b>	<b>69,19</b>	<b>71,94</b>	<b>91,06</b>



Grafik 1.46 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Sumsel 2020 dan 2021

Pencapaian Realisasi IPG Tahun 2021 dibandingkan dengan Realisasi IPG 2020 terjadi penurunan sebesar 0,02, walaupun nilainya masih di atas capaian nasional. Secara umum pencapaian masing-masing komponen mengalami peningkatan. Tetapi pada beberapa komponen terjadi peningkatan disparitas/kesenjangan pencapaian

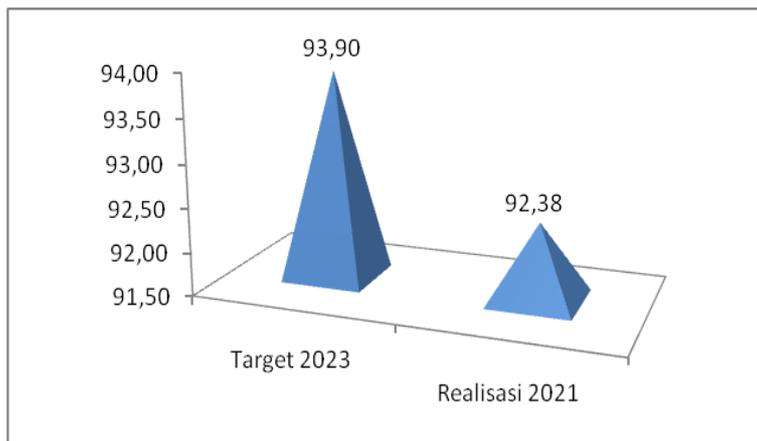
komponen laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara realisasi IPG dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di atas.

Capaian nilai IPG dipengaruhi oleh berbagai dimensi yaitu dimensi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Perbandingan nilai komponen penyusun IPG pada Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.24 Perbandingan Komponen IPG Sumsel Tahun 2018 - 2020

Tahun Pengukuran	AHH			HLS			RLS			PPP			IPG
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
2018	67,52	71,40	3,88	12,19	12,60	0,41	8,32	7,68	0,64	14.772	9.262	(5.510)	92,62
2019	67,78	71,63	3,85	12,32	12,61	0,29	8,54	7,82	0,72	15.154	9.507	(5.647)	92,40
2020	68,00	71,86	3,86	12,40	12,62	0,22	8,57	7,90	0,67	14.748	9.289	(5.459)	92,38

Dimensi pertama yaitu kesehatan atau umur panjang dan hidup sehat (*a long a and healthy life*) dihitung yang diwakili dengan komponen Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan, pada perempuan dari 71,40 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 71,63 tahun pada 2019, dan meningkat menjadi 71,86 pada Tahun 2020. Begitu pula dengan angka harapan hidup laki-laki yaitu 67,52 tahun pada Tahun 2018 meningkat menjadi 67,78 tahun pada 2019 dan meningkat menjadi 68,00 pada Tahun 2020. Jika dilihat dari kesenjangan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan pada Tahun 2018 sebesar 3,88, sedang Tahun 2019 kesenjangan menurun menjadi sebesar 3,85 tahun dan Tahun 2020 kesenjangan naik kembali 3,86.



Grafik 1.47 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2021 terhadap 2023

Target Pencapaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada akhir periode RPJMD Tahun 2023 sebesar 93,90, sedangkan capaian 2021 sebesar 92,38. Ini berarti masih ada kesenjangan agar tercapai target yang ditetapkan.

Pencapaian Nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak bisa dilepaskan dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua nilai indeks ini menggambarkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada suatu wilayah, sehingga peningkatan capaian indeks ini merupakan masalah lintas sektoral sehingga upaya yang dilakukan melibatkan semua elemen masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder* terkait dalam upaya peningkatan kesetaraan dan keadilan gender.

Strategi utama yang dilaksanakan untuk mengawal agar akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan dapat dirasakan sama besar baik laki-laki maupun perempuan dengan melaksanakan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) yang dipertegas melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG). Pelaksanaan strategi PUG dilakukan dengan Anggaran Responsif Gender (ARG) melalui Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), dengan berbagai metode, diantaranya *Gender Analisis Pathway* (GAP) dan *Gender Budget Statement* (GBS). Dengan adanya GAP dan GBS ini suatu organisasi dapat menganalisis sesuai data apakah apakah kondisi yang ada sudah responsif gender, jika masih ada kesenjangan yang besar maka kegiatan yang direncanakan diharapkan dapat responsif gender sesuai kebutuhan.

### **Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IPG**

Komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG) sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersusun dari tiga komponen utama yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan IPG melalui Pengarusutamaan Gender (PUG), mulai dari proses perencanaan sampai implementasi. Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan *cross cutting issue* atau isu lintas sektoral artinya tanggung jawab pelaksanaannya bukan hanya diemban oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak saja tapi semua pihak ikut berperan membantu pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan Koordinasi, Sinkronisasi dan Sinergi dengan semua pihak.

Di Provinsi Sumatera Selatan komitmen Kepala daerah ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2015 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan Pengarustamaan Gender Provinsi Sumatera Selatan, dibentuknya Pokja PUG Provinsi Sumatera Selatan serta diikuti dengan pembentukan *Focal Point* di OPD Provinsi serta Pada Tahun 2020 kembali dikeluarkannya kebijakan Peraturan Gubernur 62 Tahun 2020 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan di Daerah sebagai wujud komitmen Pembangunan Responsif Gender di Provinsi Sumatera Selatan.

Dibawah kepemimpinan Gubernur, H. Herman Deru dan Wakil Gubernur H. Mawardi Yahya, Provinsi Sumatera Selatan telah mencantumkan masalah kesetaraan dan keadilan gender pada Misi ke 2 yang salah satu tujuannya adalah Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender melalui sasaran **“Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak”**, ini berarti Gubernur dan Wakil Gubernur telah memberikan ruang kepada kaum perempuan untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam pembangunan serta memperhatikan perlindungan perempuan dan anak di Sumatera Selatan.

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi dalam meningkatkan IPG, khususnya melalui strategi PUG antara lain :

- Belum optimalnya komitmen dari para pemangku kebijakan dan ketersediaan kebijakan pelaksanaan PUG dalam seluruh aspek pembangunan, misalnya belum semua kabupaten/kota mengintegrasikan isu gender dalam RPJMD dan dokumen perencanaan lainnya, belum adanya kebijakan daerah tentang pelaksanaan PUG.
- Belum optimalnya kelembagaan PUG di daerah, seperti Kelompok Kerja (Pokja) PUG, Tim Teknis dan *Focal Point* di OPD.
- Masih terbatasnya Sumber Daya (Sumber Daya Manusia, Anggaran serta Sarana dan Prasarana) yang mendukung pelaksanaan PUG di daerah.
- Belum optimalnya ketersediaan data terpilah yang diperlukan dalam proses penyusunan program kegiatan pembangunan responsif gender.
- Belum optimalnya sinergi antar *stakeholders* yang berperan dalam peningkatan komponen IPG.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IPG**

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IPG melalui strategi Pengarustamaan Gender (PUG) yang dilaksanakan oleh Pokja Pengarustamaan Gender yang dimotori oleh Four Driver yaitu Bappeda, Inspektorat, BPKAD dan DPP-PA) antara lain :

- Melakukan advokasi dan sosialisasi kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk melaksanakan PUG.

- Melakukan pendampingan kepada kepada OPD dan Kabupaten/Kota untuk menerapkan Perencanaan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) dengan membuat *Gender Analysis Pathway* (GAP) dan *Gender Budgeting Statement* (GBS).
- Mendorong terbentuknya *Focal Point* di OPD sebagai corong pelaksanaan strategi PUG di instansi masing-masing.
- Membuat kesepakatan dengan seluruh Driver PUG Kabupaten/Kota serta Penyusunan Rencana Aksi Daerah PUG Provinsi dan seluruh Kabupaten/Kota.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang paham PUG dengan melaksanakan pelatihan dan peningkatan kapasitas.
- Mendorong agar OPD dan *stakeholders* agar membuat Data Terpilah.
- Melaksanakan kegiatan yang mendorong peningkatan komponen IPG dan Implementasi PUG.
- Melakukan kerjasama dengan Kantor Staf Kepresidenan terkait Aplikasi Pemantauan Rencana Aksi Daerah PUG.
- Meningkatkan jejaring sinkronisasi, koodinasi dan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* antara lain :
  - Melakukan kerjasama dengan akademisi melalui Pusat Studi Gender dan Anak dengan dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Sriwijaya dan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Raden Fatah Palembang.
  - Bersinergi dengan berbagai lembaga layanan pemberdayaan perempuan, organisasi wanita, dunia usaha dan media di Provinsi Sumatera Selatan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya Pengarustamaan Gender dalam setiap aspek pembangunan dapat membuat akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak terjadi ketimpangan gender. Sehingga dalam pembangunan terwujud keadilan dan kesetaraan gender.

### **Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2021**

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG) melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) antara lain:

#### **Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan,**

- Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Provinsi.

- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Provinsi*

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan kepada Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Provinsi.

**Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak,**

- Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Provinsi.
  - Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak Provinsi*

- Sub Kegiatan Penyajian dan Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Penyajian dan Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Kelembagaan Data Provinsi*

### **Program Peningkatan Kualitas Keluarga,**

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan KG dan Hak Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Provinsi.

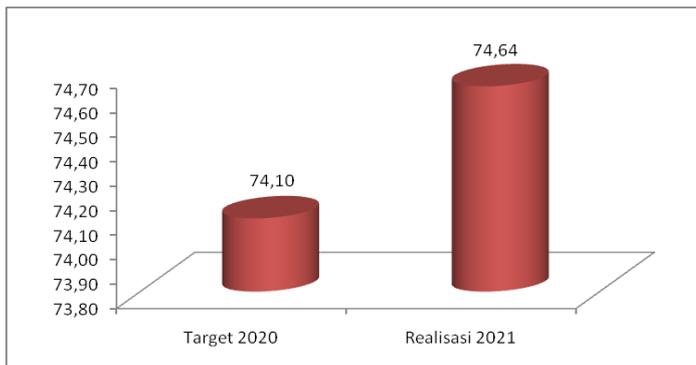


*Foto Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga Kewenangan Provinsi*

## **8.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)**

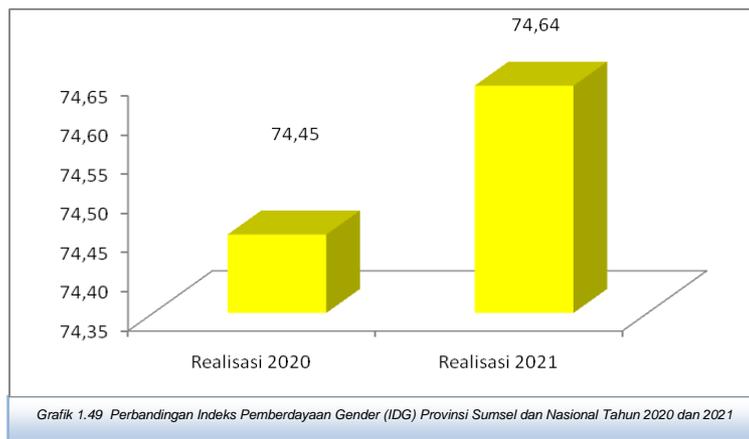
Capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 sebesar 74,64 dengan persentase capaian nilai IDG ini mencapai 100,73% dari target IDG yang diharapkan mencapai angka 74,10. Angka capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan data IDG Tahun 2020 sama seperti IPG berlaku n-1, karena nilai yang didapat merupakan komposit dari beberapa komponen yang memerlukan waktu proses penghitungan.

Secara umum pencapaian komponen IDG untuk perempuan masih lebih rendah dibanding laki-laki. Hal tersebut terjadi di semua komponen IDG, baik partisipasi politik, pengambilan keputusan, maupun perekonomian. Masih relatif rendahnya capaian perempuan dibanding laki-laki diantaranya dapat disebabkan oleh, pembangunan selama ini yang dilakukan masih lebih banyak menguntungkan laki-laki, atau walaupun pembangunan telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua penduduk tanpa terkecuali, tapi kesempatan ini belum digunakan secara optimal oleh kaum perempuan.



Grafik 1.48 Indeks Pemberdayaan Gender Target dan Realisasi 2021

Nilai IDG Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 sebesar 74,64 berada dibawah capaian nasional yaitu 75,25, sedang tahun sebelumnya capaian IDG Sumsel 74,45 juga berada dibawah capaian nasional 75,24.



Grafik 1.49 Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumsel dan Nasional Tahun 2020 dan 2021

Untuk Nilai Komponen Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2018 dan 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.25 Perbandingan Komponen IDG Sumsel dan Nasional Tahun 2018- 2020

Tahun Pengukuran	Daerah	Keterwakilan Perempuan di Parlemen (%)	Perempuan Sebagai Tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi (%)	Sumbangan Perempuan Dalam Pendapatan Kerja (%)	IDG
2018	Sumsel	21,33	53,66	34,71	<b>74,37</b>
	Nasional	17,32	47,02	36,7	<b>72,10</b>
2019	Sumsel	21,33	55,28	34,85	<b>74,45</b>
	Nasional	20,52	47,46	37,10	<b>75,24</b>

2020	Sumsel	21,62	54,37	34,99	<b>74,64</b>
	Nasional	21,09	48,76	37,26	<b>75,57</b>

Pada komponen keterwakilan perempuan di parlemen, capaian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 dan Tahun 2019 tetap sebesar 21,33%, sedangkan di Tahun 2020 meningkat menjadi 21,62% karena adanya Perubahan jumlah total anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan. Secara nasional keterwakilan perempuan di parlemen Tahun 2018 sebesar 17,32% mengalami peningkatan di Tahun 2019 sebesar 20,52% dan Tahun 2020 kembali meningkat menjadi 21,09%. Peningkatan secara nasional terjadi peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen dari Hasil Pemilu dan adanya Pergantian Antar Waktu (PAW).

Namun, persentase keterwakilan perempuan di parlemen ini masih jauh dari harapan, khususnya dalam Undang-Undang Nomor Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang memberikan ketentuan agar partai politik memperhatikan keterwakilan perempuan di parlemen 30%. Sejauh ini, keterwakilan perempuan sebesar 30% baru sebatas pada calon anggota legislatif. Peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen diharapkan dapat membawa dampak positif dalam pemberdayaan perempuan, agar kebijakan-kebijakan yang dibuat lebih responsif gender.

Komponen persentase perempuan sebagai tenaga manager, profesional, administrasi dan teknisi menunjukkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, ekonomi dan sosial. Keterlibatan perempuan pada posisi ini memberikan gambaran kemajuan peran perempuan. Capaian Provinsi Sumsel lebih tinggi dibanding nasional, Tahun 2018 capaian Provinsi Sumsel 53,66% sedang nasional 47,02%. Sedangkan di Tahun 2019 capaian Sumsel 55,28% sedang nasional 47,46%. Untuk Tahun 2020 capaian Sumsel sebesar 54,37% dan nasional 48,76%.

Untuk meningkatkan komponen ini diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama penentu kebijakan untuk mendorong perempuan lebih maju mencapai kapabilitas optimum sehingga berpeluang menduduki jabatan strategis.

Sedang pada Komponen sumbangan pendapatan perempuan, capaian Provinsi Sumsel berada dibawah capaian nasional. Tahun 2018 sumbangan pendapatan perempuan Provinsi Sumsel sebesar 34,71 lebih rendah dibanding nasional 36,70. Di Tahun 2019 sumbangan pendapatan perempuan Sumsel sebesar 34,85, sedang nasional sebesar 37,10. Pada tahun 2020 sumbangan pendapatan perempuan mengalami penurunan menjadi 34,99 dan nasional 37,26.

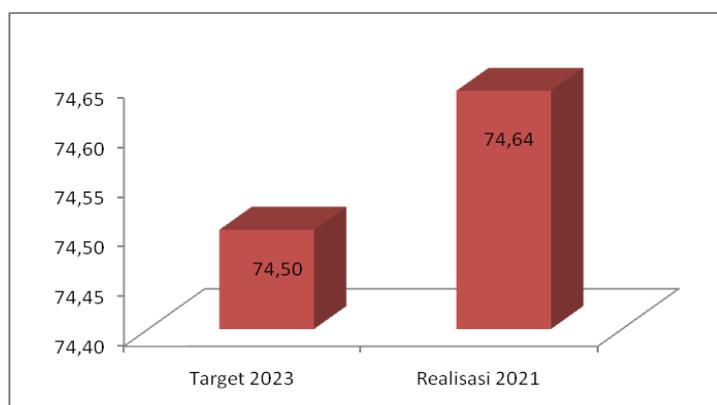
Pencapaian nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) kabupaten/kota di Provinsi Sumsel Tahun 2020 tertinggi Kabupaten Muara Enim sebesar 69,65 dan ada dua

Kabupaten yang memiliki IDG dibawah nilai 50 yaitu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) sebesar 59,90, Musi Rawas Utara sebesar 48,68.

Untuk pencapaian Kabupaten/Kota perkomponen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.26 Pencapaian Komponen Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota Sumsel Tahun 2020

Nama Daerah	Keterlibatan Perempuan di Parlemen	Perempuan sebagai Tenaga Manajer, Profesional, Administrasi, Teknisi	Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja	IDG
	(%)	(%)	(%)	
1	2	3	4	5
Ogan Komering Ulu	5.71	58.10	24.87	50.05
Ogan Komering Ilir	15.56	60.17	25.29	59.89
Muara Enim (Liot)	15.56	53.23	36.90	69.65
Lahat	15.00	61.63	37.44	67.40
Musi Rawas	12.50	53.78	25.93	58.46
Musi Banyuasin	6.67	47.11	35.21	59.84
Banyuasin	11.11	52.74	29.52	60.49
Ogan Komering Ulu Selatan	10.00	56.53	23.68	54.56
Ogan Komering Ulu Timur	8.89	56.15	30.00	58.96
Ogan Ilir	15.00	62.23	28.23	60.21
Empat Lawang	8.57	67.77	34.62	55.87
Penukal Abab Lematang Ilir	0.00	60.27	37.44	49.90
Musi Rawas Utara	4.00	52.71	26.25	48.68
Kota Palembang	8.00	50.62	29.91	58.27
Kota Prabumulih	16.00	57.70	24.85	59.80
Kota Pagar Alam	16.00	65.02	22.01	55.06
Kota Lubuk Linggau	13.33	53.06	27.30	59.79
Sumatera Selatan	21,62	54,37	34,99	74,64



Grafik 1.50 Indeks Pemberdayaan Gender Target 2023 dan Realisasi 2021

Target Pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada akhir periode RPJMD Tahun 2023 sebesar 74,50, sedangkan capaian 2021 sebesar telah sebesar 74,64. Namun, yg harus lebih diperhatikan khususnya terkait dimensi

ekonomi pada komponen sumbangan

pendapatan perempuan yang masih lebih rendah dibanding nasional. Hal tersebut sesuai dengan point pertama Arahkan Presiden RI untuk urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan.

### Hambatan/Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan IDG

Indeks Pemberdayaan Gender tersusun dari tiga komponen utama yaitu Keterlibatan Perempuan di Parlemen, Perempuan sebagai tenaga Manajer, Profesional, Administrasi, dan Teknisi serta Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja atau melihat sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan politik, ketenagakerjaan dan ekonomi. Hal tersebut merupakan *crosscutting isu* atau isu lintas sektor. Untuk itu

penanganannya memerlukan koordinasi dan kerjasama berbagai sektor tidak cukup hanya upaya dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan saja. Hambatan/ kendala yang ditemui antara lain :

- Belum optimalnya motivasi, pengetahuan, pemahaman dan kemauan perempuan untuk secara aktif berperan serta dalam seluruh sektor pembangunan serta memilih kaum perempuan sebagai wakil khususnya dalam bidang politik dan pengambilan keputusan.
- Terbatasnya anggaran yang dimiliki Kelembagaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Masih terbatasnya akses dan partisipasi perempuan baik dalam politik, ketenagakerjaan, mau pun ekonomi.
- Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia khususnya kaum perempuan untuk dapat bersaing.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan IDG**

Upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan IDG antara lain :

- Melakukan advokasi, sosialisasi dan pendidikan kepada OPD, organisasi perempuan, organisasi politik, organisasi kemahasiswaan dan masyarakat baik di Level Provinsi dan Kabupaten/Kota agar mendorong peran serta perempuan dalam pembangunan.
- Melaksanakan peningkatan pemahaman dan kapasitas melalui pelatihan kepada para perempuan yang potensial menjadi Pemimpin yaitu Calon kepala daerah, calon legislatif perempuan, anggota legislatif perempuan terpilih, serta organisasi perempuan.
- Memberikan pelatihan dan bantuan peralatan kepada perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi perempuan.
- Meningkatkan sinkronisasi, koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait antara lain dengan akademisi seperti Pusat Studi Gender dan Anak, Anggota Legislatif Perempuan DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang tergabung dalam Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) dan *stakeholders* lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

### **Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2021**

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2021 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Indeks

Pemberdayaan Gender (IDG) melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui :

Program Pengarustamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

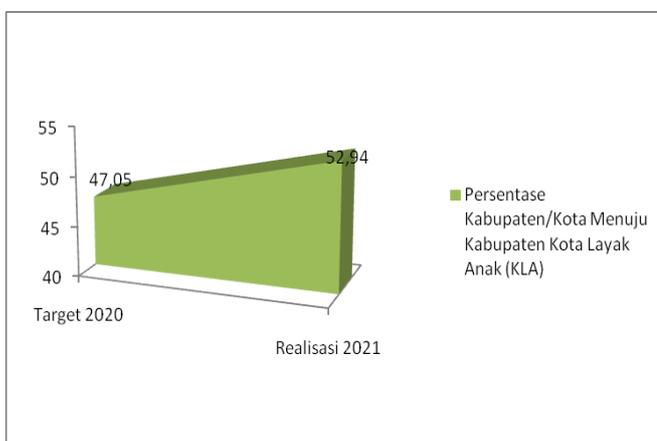
- Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi.



Foto Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dalam Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi Kewenangan Provinsi

Pemerintah baik di Pusat dan Daerah harus mampu menyusun program pembangunan yang lebih responsif gender. Hal tersebut ditunjukkan agar perempuan juga mampu secara optimal menikmati perannya sebagai subjek sekaligus objek pembangunan sehingga sasaran meningkatkan kualitas hidup perempuan agar setara dengan laki-laki akan tercapai.

### 8.3 Persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)

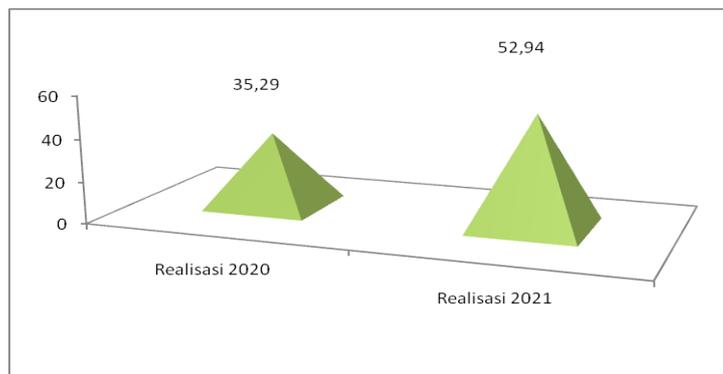


Grafik 1.51 persentase Kabupaten/Kota menuju KLA Target 2020 dan Realisasi 2021

Capaian Persentase Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2021 sebesar 52,94% dengan persentase capaian 112,52% dari target 47,05%. Capaian ini merupakan hasil penilaian evaluasi KLA Tahun 2021.

Capaian Kabupaten/Kota Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) ini diharapkan meningkat setiap tahunnya, baik dari segi jumlah Kabupaten/Kota mau pun Tingkat Kategori Penghargaan. Ada beberapa tingkatan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yaitu :

1. Tingkat Pratama
2. Tingkat Madya
3. Tingkat Nindya
4. Tingkat Utama
5. KLA



Grafik 1.52. Perbandingan KLA Tahun 2021 dan 2020

Capaian Perlindungan Anak Melalui Indikator Persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada Tahun 2021 sebesar 52,94% atau 9 (Sembilan) kabupaten/kota yang meraih Penghargaan KLA meningkat dari Capaian 2020 yaitu

6 (enam) Kabupaten/Kota atau 35,29% Kabupaten/Kota yang mendapat penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Adapun Capaian Kabupaten/Kota yang meraih Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2020 yang merupakan Hasil Evaluasi KLA Tahun 2019 yaitu:

**Kategori Pratama :**

1. Kabupaten Musi Rawas Utara;
2. Kabupaten Pali;
3. Kota Palembang;
4. Kota Lubuk Linggau;
5. Kabupaten Musi Rawas.

**Kategori Madya :**

1. Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun capaian Kabupaten/Kota yang meraih Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Tahun 2021 yaitu :

**Kategori Pratama :**

1. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur;
2. Kabupaten Banyuasin;
3. Kabupaten Pali;

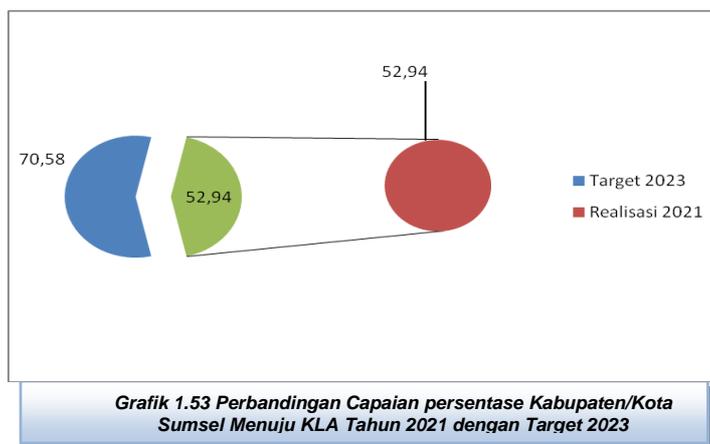
4. Kota Palembang;
5. Kota Lubuk Linggau;
6. Kabupaten Musi Rawas.

**Kategori Madya :**

1. Kabupaten Muara Enim;
2. Kabupaten Musi Rawas Utara

**Kategori Nindya**

1. Kabupaten Musi Banyuasin.

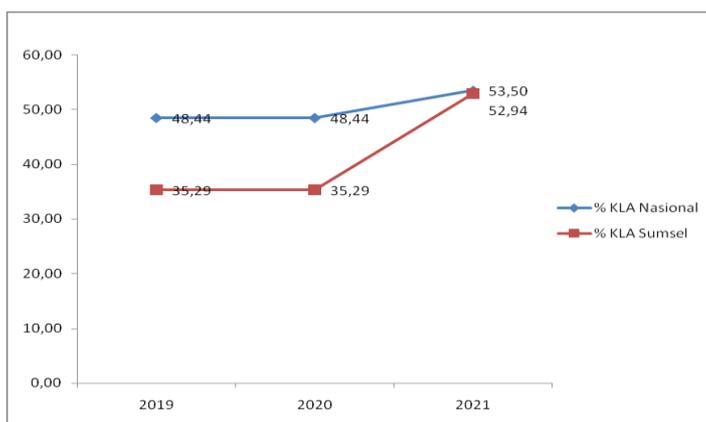


Target Persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada akhir Periode RPJMD Tahun 2023 sebesar minimal 70,58%, sedangkan Capaian Tahun 2021 sebesar 52,94%. Ini berarti masih ada kesenjangan sebesar 17,64%,

pada Tahun 2023 ditargetkan minimal ada 12 Kabupaten/Kota yang mendapat Predikat Kabupaten/Kota Layak Anak atau dari capaian tahun 2021 minimal ada penambahan 3 Kabupaten/Kota yang meraih penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan berupaya agar dapat melampaui target yang ditetapkan atau pada Tahun 2023 seluruh Kabupaten/Kota telah menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak walaupun dengan berbagai tingkatan sehingga Provinsi Sumatera Selatan dapat menyandang Predikat Provinsi Layak Anak (Provila).

Secara Nasional, pada Evaluasi yang dilakukan pada Tahun 2021 ada 275 kabupaten/kota yang meraih Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak dari 514 kabupaten/kota di Indonesia atau 53,50% dari jumlah Kabupen/Kota seluruh Indonesia, yang terdiri 4 kabupaten/kota yang meraih KLA tingkat Utama, 38 kabupaten/kota peraih KLA tingkat Nindya, 100 kabupaten/kota peraih kategori KLA tingkat Madya, dan 133 kabupaten/kota peraih kategori KLA tingkat Pratama.



Penghargaan KLA diberikan kepada daerah yang mempunyai komitmen tinggi untuk mendukung pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak, melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh tim Kementerian PPPA, tim kementerian/lembaga, dan tim

independen, untuk mengukur capaian kinerja pelaksanaan 24 indikator yang telah ditetapkan. Target Nasional yaitu Pada Tahun 2030 terwujudnya Indonesia layak Anak (Idola).

### **Hambatan/Kendala yang Dihadapi**

Untuk mewujudkan suasana yang aman dan nyaman bagi anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terpenuhinya hak-hak anak serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya melalui Implementasi Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak menghadapi berbagai hambatan/kendala antara lain :

- a. Belum optimalnya komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan terkait Perlindungan Anak.
- b. Terbatasnya kuantitas maupun kualitas SDM yang paham Konvensi Hak Anak sehingga implementasi pencapaian indikator KLA melalui berbagai Program Kegiatan belum optimal.
- c. Adanya keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan berbagai indikator KLA.
- d. Belum optimalnya koordinasi dan kerjasama pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha dalam melaksanakan perlindungan anak.

### **Upaya yang Dilaksanakan untuk Meningkatkan persentase Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak**

Berbagai upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan persentase Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak di Provinsi Sumatera Selatan yaitu :

1. Memperkuat komitmen, partisipasi dan peran aktif para pemangku kepentingan untuk percepatan KLA di setiap Kabupaten/Kota.
2. Meningkatkan advokasi, sinkronisasi, dan koordinasi para pemangku kepentingan untuk percepatan implementasi KLA.
3. Pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, lembaga masyarakat, media massa, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan

- berkelanjutan dalam kebijakan, program, kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak dengan Advokasi Penyusunan Kebijakan dan Rencana Aksi Daerah (RAD).
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaksana dan *stakeholders*.
  5. Meningkatkan sinronisasi, koordinasi dan sinergi serta mengoptimalkan jejaring perlindungan anak, baik pemerintah, Lembaga Layanan Anak dan Forum Anak di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

### **Program dan Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2021**

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2021 dalam mencapai sasaran Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak) dengan indikator Persentase Kabupaten/ Kota Menuju Kabupaten/ Kota Layak Anak lewat Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui :

#### **Program Peningkatan Pemenuhan Hak Anak,**

- Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelembagaan Pemenuhan Hak Anak Kewenangan Provinsi*

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Provinsi.

### Program Perlindungan Khusus Anak,

- Kegiatan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/Kota.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Kewenangan Provinsi.
- Kegiatan Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Provinsi.
  - Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi, Edukasi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.
  - Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pendampingan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi, Edukasi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi (Pencegahan Perkawinan Anak)*

- Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Provinsi dan Lintas Daerah.
  - Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi.



*Foto Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Kewenangan Provinsi*

## Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 3 (tiga) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :



### Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	B	A	105,03

\*Nilai Indeks RB terbaru 2018

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) adalah sebagai berikut :

#### 9.1 Indeks Kepuasan Masyarakat



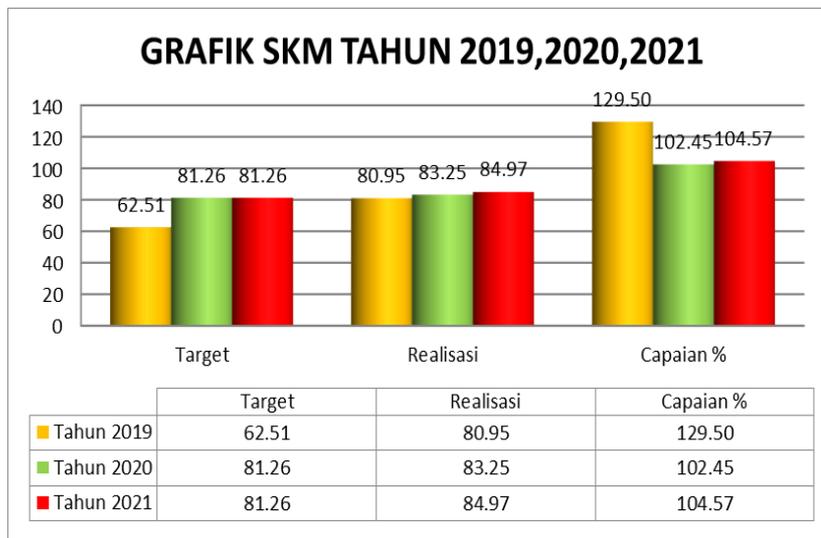
Grafik 1.54 Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2021

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 telah menargetkan nilai indeks kinerja SKPD/Unit pelayanan publik melalui Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dengan nilai rata-rata “Baik” (62,51 – 81,26), untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 dengan mendapatkan nilai rata-rata “Sangat Baik” (85,35). Berdasarkan nilai hasil survei dimaksud Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melebihi angka minimal untuk nilai rata-rata “Sangat Baik” yaitu 81,26 dimana nilai rata-rata yang diperoleh 84,97.

Survei Kepuasan Masyarakat dimaksud dilakukan terhadap seluruh 41 (empat puluh satu) Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan baru terkumpul 28 (dua puluh delapan) Perangkat Daerah yaitu :

No.	Instansi	No.	Instansi
1.	Dinas Kesehatan	24.	Inspektorat
2.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	25.	Dinas Pendidikan

3.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	26.	Dinas Sosial
4.	Dinas Perdagangan	27.	Dinas Perhubungan
5.	Dinas Pemuda dan Olahraga	28.	Dinas Koperasi dan UKM 7
6.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura	29.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
7.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan	30.	Dinas Perkebunan
8.	Dinas Perindustrian	31.	Dinas Kelautan dan Perikanan
9.	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Tata Ruang	32.	Dinas Kehutanan
10.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	33.	Dinas Kearsipan
11.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	34.	Dinas PTSP
12.	Dinas Perpustakaan	35.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
13.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	36.	Dinas Pemberdayaan Perempuan
14.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	37.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
15.	Badan Penghubung	38.	Badang Kesatuan Bangsa dan Politik
16.	Badan Kepegawaian Daerah	39.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
17.	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	40.	Dinas Komunikasi dan Informatika
18.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	41.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
19.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah		
20.	Badan Pendapatan Daerah		
21.	Sekretariat DPRD		
22.	Satuan Polisi Pamong Praja		
23.	Rumah Sakit Eraldi Bahar		



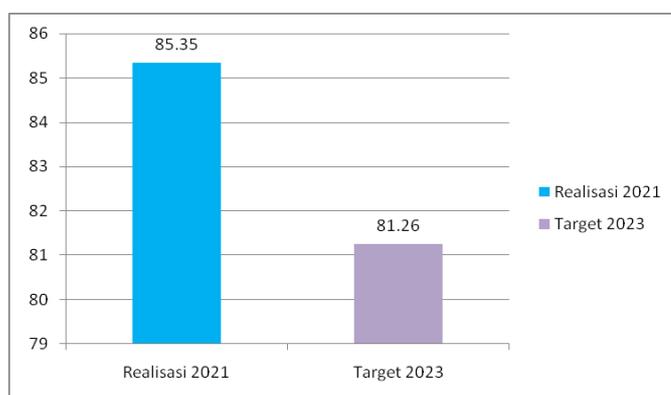
Pada grafik disamping bisa dilihat capaian indeks kepuasan masyarakat dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 129,50% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 102,45% tetapi tetap tercapai

diatas 100%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan 104,57%. Keberhasilan dari pencapaian indeks kepuasan masyarakat ini didukung dengan adanya kerja sama dari semua Perangkat Daerah mengumpulkan data IKM tepat waktu, optimalisasi penerapan standar pelayanan publik disetiap Perangkat Daerah serta didukung dengan bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah tentang penerapan IKM. Capaian indeks

kepuasan masyarakat mengalami keberhasilan didukung adanya program penataan organisasi dengan kegiatan tatalaksana pemerintahan dibidang pelayanan publik.

Permasalahan dalam mengumpulkan data Indeks Kepuasan Masyarakat sebagai berikut :

1. Masih diperlukan kerjasama pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat dengan melibatkan lembaga lain seperti Akademisi dan Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Selatan.
2. Tindak lanjut nilai terendah dari 10 (sepuluh) unsur pelayanan yang disediakan setiap penyelenggaraan pelayanan publik harus segera untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan.
3. Optimalisasi penerapan Standar Pelayanan Publik di seluruh Perangkat Daerah.
4. Masih diperlukan survei berbasis elektronik kepada Perangkat Daerah yang menangani pelayanan publik.



Dari grafik disamping realisasi indeks kepuasan masyarakat tahun 2021 sebesar 85,35% sedangkan target 2023 sebesar 81,26% telah mencapai nilai yang ditentukan.

Perlu adanya rencana aksi dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk melaksanakan Indeks Kepuasan Masyarakat di lingkungan Perangkat Daerah adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Perangkat Daerah harus menerapkan dan mengupdate standar pelayanan publik.
2. Melakukan kerjasama (MoU) antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, OMBUDSMAN RI dan Akademisi untuk peningkatan pelayanan publik.
3. Diterapkan Survey Kepuasan Masyarakat berbasis elektronik disetiap unit pelayanan publik yang menangani pelayanan langsung kepada masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik maka dilakukan survei kepuasan masyarakat melalui partisipasi pengguna layanan masyarakat untuk menilai langsung pelayanan.

## Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Nilai SAKIP	Nilai	A (83-84)	78,98	95,16
2.	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100

NOTE : Nilai SAKIP 2020

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel) adalah sebagai berikut:

### 10.1 Nilai SAKIP

SAKIP Provinsi Sumatera Selatan berisi laporan kinerja dan akuntabilitas, yaitu gambaran pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. LKJIP sendiri merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Adapun fungsi sarana SAKIP yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Sarana melaksanakan Reformasi Birokrasi dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik.
2. Sarana meningkatkan disiplin dalam menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan fungsi-fungsi manajemen modern secara taat asas.
3. Sarana pengelolaan dana dan sumber dana lainnya menjadi efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan secara terukur dan berkelanjutan.
4. Sarana mengukur tingkat keberhasilan dan atau kegagalan dari setiap pimpinan dalam menjalankan Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.
5. Sarana penyempurnaan organisasi, kebijakan publik, sistem perencanaan dan penganggaran, ketatalaksanaan, metode kerja dan prosedur pelayanan masyarakat, mekanisme pelaporan serta pencegahan praktik-praktik KKN.
6. Sarana mendorong kreativitas, produktivitas, sensitivitas, disiplin dan tanggung jawab para pegawai dalam melaksanakan tugas/jabatan berdasarkan aturan/kebijakan, prosedur dan tata kerja yang telah ditetapkan.



Grafik 1.55 Nilai SAKIP Tahun 2021

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai 78,98 atau predikat **BB**. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian

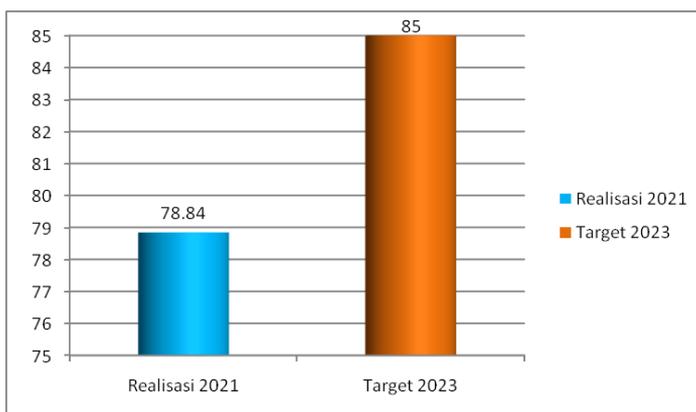
kinerjanya, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan telah menunjukkan hasil yang baik.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai pelaksanaan dari manajemen kinerja sektor publik, meskipun belum terlihat upaya perbaikan yang signifikan di tahun 2020. Secara keseluruhan, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah menindaklanjuti sejumlah rekomendasi yang disampaikan dalam Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019, meskipun belum seluruhnya dapat diselesaikan sampai dengan saat ini.

Beberapa catatan terkait dengan kualitas implementasi AKIP di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan adalah :

1. Perjenjangan (*Cascading*) kinerja pada beberapa Perangkat Daerah (PD) belum sepenuhnya komprehensif, terukur, relevan dan berjenjang sesuai dengan levelnya, sehingga efisiensi dan efektivitas program, kegiatan dan anggaran belum optimal.
2. Pelaksanaan program – program prioritas pembangunan daerah belum memperhatikan adanya mekanisme *crosscutting* lintas Perangkat Daerah. Masing-masing Perangkat Daerah melaksanakan program dan kegiatan di Perangkat Daerahnya tanpa memperhatikan aspek kolaborasi dengan Perangkat Daerah lain;
3. Penetapan kinerja individu dan Indikator Kinerja Individu (IKI) melalui Perjanjian Kinerja (PK) hingga level eselon IV telah dilakukan, meskipun kualitas masih belum sepenuhnya baik, belum bersifat menyeluruh, serta belum sepenuhnya selaras dengan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala atas capaian kinerja Perangkat Daerah belum menyeluruh dan berjenjang, sehingga belum optimal sebagai sumber informasi bagi para pimpinan Perangkat Daerah dalam mengambil keputusan atau strategi yang tepat. Selain itu, pemantauan atas pelaksanaan program dan kegiatan juga belum sepenuhnya berfokus pada hasil.

5. Pemanfaatan sistem informasi perencanaan, penganggaran, maupun manajemen kinerja belum optimal, sehingga belum efektif menjadi alat dalam mendorong implementasi manajemen kinerja.
6. Analisis pencapaian kinerja pada pelaporan kinerja telah dilakukan, meskipun belum sepenuhnya didukung dengan data yang relevan dan handal. Selain itu, Analisis terhadap program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis dan analisis atas efisiensi penggunaan juga belum terlihat.
7. Evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilakukan oleh inspektorat telah ditindaklanjuti, namun belum menyeluruh dan menjadi perhatian oleh setiap Perangkat Daerah.
8. Penjenjangan kinerja belum menjadi dasar pembentukan struktur organisasi, sehingga efektivitas penataan struktur organisasi terhadap pencapaian kinerja belum dapat diketahui relevansi; dan
9. Rasa kepemilikan (*ownership*) dan pemahaman terhadap kinerja oleh Kepala Perangkat Daerah masih sangat minim, sehingga komitmen untuk mengawal pencapaian kinerja melalui strategi yang tepat menjadi tidak optimal.



Nilai Sakip pada tahun 2021 mendapat nilai BB (78,84) bila dibandingkan dengan tahun 2023 capaian target yang ingin dicapai masih belum memenuhi pencapaian nilai sebesar 85 dengan Kategori A, harapan kedepan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat mencapai

nilai yang ditargetkan dengan dukungan semua jajaran dari perangkat daerah bekerja sama dan mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai 1 tujuan menjadi Provinsi yang berkompeten dan bersaing dengan provinsi lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka lebih mengefektifkan penerapan manajemen kinerja dan mewujudkan budaya kinerja, kami merekomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melanjutkan penyempurnaan kualitas perencanaan kinerja, khususnya dengan memperhatikan berbagai kaidah dalam penyusunan dokumen perencanaan kinerja, seperti : memastikan tujuan dan sasaran strategis telah berorientasi hasil dan memiliki manfaat langsung yang dirasakan masyarakat (*result oriented*); memastikan kualitas indikator kinerja yang terukur, relevan dan cukup untuk mengukur keberhasilan kinerja; keselarasan antar dokumen perencanaan; serta keterpaduan perencanaan (*integrated development plan*).

2. Menyempurnakan penjenjangan kinerja (*performance cascade*) yang komprehensif, berjenjang sesuai dengan levelnya hingga level terendah, serta diselaraskan dengan proses bisnis organisasi dan penganggarannya. Hal ini dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi..
3. Melakukan identifikasi dan pemetaan *crosscutting* antar Perangkat Daerah dalam mengawal program-program prioritas pembangunan daerah..
4. Meningkatkan kualitas sasaran, indikator dan target kinerja dalam PK seluruh Perangkat Daerah, serta menyelaraskan dengan SKP. Hal ini dapat mendorong penguatan budaya kinerja individu dalam meningkatkan pencapaian kinerja organisasi.
5. Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi capaian sasaran kinerja secara berjenjang dan berkala melalui rencana aksi, serta memanfaatkan hasilnya sebagai dasar dalam pemberian *reward and punishment*.
6. Memanfaatkan sistem informasi perencanaan, penganggaran dan manajemen kinerja secara optimal, sehingga efektif menjadi alat untuk mendorong kualitas manajemen kinerja, khususnya penerapan anggaran berbasis kinerja(*performance-based budgeting*).
7. Meningkatkan kualitas analisis capaian kinerja, analisis efisiensi program/kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis, serta analisis efisiensi penggunaan anggaran pada pelaporan kinerja. Hal ini dalam rangka meningkatkan pemanfaatan informasi kinerja dalam mendorong perbaikan kinerja di periode berikutnya.
8. Meningkatkan kualitas evaluasi akuntabilitas kinerja internal, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan penerapan akuntabilitas kinerja yang komprehensif pada seluruh Perangkat Daerah. Selain itu, pemantauan terhadap tindak lanjut rekomendasi perbaikan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa Perangkat Daerah menyelesaikan rekomendasi yang diberikan secara tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.
9. Melakukan evaluasi kesesuaian struktur organisasi terhadap kinerja yang akan dihasilkan, kemudian dilanjutkan dengan perubahan struktur organisasi berbasis kinerja (*performance-based organization*), sehingga penataan struktur organisasi dapat efektif menunjang pencapaian kinerja daerah; dan
10. Meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*), pemahaman dan komitmen terhadap kinerja oleh kepala Perangkat Daerah dan jajarannya dalam rangka peningkatan capaian kinerja.

**Analisis Penyebab belum tercapainya nilai SAKIP tahun 2021 yaitu :**

Kendala lain yang dihadapi Perangkat Daerah dalam penyusunan LKjIP yaitu kurangnya personil atau pegawai teknis yang membidangi pelaporan dan evaluasi kinerja instansi

sehingga sering memperlambat proses pengumpulan data kebagian organisasi. Beban pekerjaan yang dianggap sulit tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang dimiliki pada masing-masing Perangkat Daerah. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang LKjIP terutama oleh pelaksana teknis selaku penyusun LKjIP juga sangat berpengaruh pada penyusunan dan pengumpulan data karena sering berganti pelaksana teknis yang mengerjakan laporan dimaksud. Oleh sebab itu diharapkan adanya pemahaman, data pendukung dari masing-masing Perangkat Daerah serta memiliki kompetensi dibidangnya maka penyusunan LKjIP Provinsi Sumatera Selatan sebagai pertanggungjawaban dan akuntabilitas dapat tercapai.

Pada Tahun 2021 nilai SAKIP Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan 78,84 (BB) nilai dalam angka sementara yang diambil dari nilai tahun 2020, bila dibandingkan dengan nilai SAKIP dari Provinsi DIY sangatlah jauh yaitu nilai AA, hal ini disebabkan tingkat pemahaman Kepala Perangkat Daerah terhadap pentingnya SAKIP, kurang memahami tugas dan fungsi organisasi yang dipimpin, kurangnya komitmen pimpinan dalam penyusunan LKjIP serta kecenderungan untuk menyerahkan penyusunan LKjIP hanya kepada tenaga teknis yang membidangi, kurangnya keterlibatan secara langsung dalam proses penyusunan LKjIP Provinsi Sumatera Selatan. Keterlibatan dalam setiap proses penyusunan, serta pemahaman laporan SAKIP sangat dibutuhkan sebagai bentuk komitmen dari Kepala Perangkat Daerah untuk mencapai kualitas laporan yang terbaik. Nilai SAKIP tahun 2021 belum dikeluarkan secara resmi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara RB masih menunggu perilisasi Nilai SAKIP untuk tahun 2022 pada bulan maret ini. Keberhasilan pencapaian kinerja SAKIP 2021 didukung dengan adanya kerjasama Perangkat Daerah dalam pengumpulan data, bimbingan teknis kepada seluruh Perangkat Daerah. Adanya dukungan program/kegiatan yang mendukung tercapainya peningkatan akuntabilitas yaitu Program Peningkatan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan kegiatan melakukan bimbingan teknis kesemua Perangkat Daerah.

Upaya – upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan nilai SAKIP tahun 2023 yaitu :

1. Melakukan Bimbingan teknis kepada seluruh Kepala Perangkat Daerah untuk meningkatkan SAKIP.
2. Melakukan Pembinaan kepada Kabupaten/Kota.
3. Melakukan Bimbingan Teknis bagi petugas pengemban SAKIP.
4. Membentuk SATGAS TIM SAKIP antara BAPPEDA, Inspektorat dan Biro Organisasi.

Analisis program/kegiatan yang mendukung keberhasilan penyusunan SAKIP yaitu program penataan organisasi dengan kegiatan evaluasi dan monitoring SAKIP.

## 10.2 Opini BPK

Untuk Opini Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 ditargetkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan realisasinya adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dapat disimpulkan capaian kinerja untuk Indikator Opini Laporan Keuangan Daerah adalah “*sangat berhasil*”. Nilai WTP baru dikeluarkan oleh BPK pada bulan Maret, karena saat ini masih dalam proses audit dari pihak BPK.

Di Tahun Anggaran 2021 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berusaha untuk mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dengan cara:

- Menindaklanjuti temuan-temuan BPK.
- Memperkuat sistem pengendalian dalam pengelolaan keuangan.
- Penyajian Laporan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan sudah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- Peningkatan kapasitas SDM pengelolaan keuangan dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan, workshop dan sosialisasi.
- Pembentukan Tim Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dengan Surat Keputusan Gubernur.
- Dilaksanakannya reviu terhadap Laporan Keuangan oleh Inspektorat Provinsi yang di damping Tim BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan melakukan usaha-usaha diatas, maka dalam laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2021 yang dikeluarkan oleh BPK-RI dituliskan sebagai berikut:

*Menurut opini BPK, Laporan Keuangan yang disebut diatas, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tanggal 31 Desember 2020, dan Realisasi Anggaran, Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Operasional, Arus Kas, serta Perubahan Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Sedangkan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan masih menunggu penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2021 dari masing-masing OPD di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.*

## EVALUASI REALISASI KINERJA SERTA CAPAIAN KINERJA TAHUN INI DENGAN TAHUN LALU

Opini BPK untuk Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2020 adalah WTP dengan Paragraf Penjelasan, karena penyajian piutang

pajak daerah dalam Laporan Keuangan pada tahun tersebut belum bisa diyakini kewajarannya.

Di Tahun Anggaran 2021 Opini Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan baru bisa diketahui setelah Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan di reviu Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dan di audit oleh BPK (diperkirakan sekitar bulan Maret 2022).

## **EVALUASI REALISASI KINERJA SAMPAI DENGAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH**

Target kinerja tiap tahun telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Perbandingan realisasi indikator kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah dari Renstra Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan s/d tahun 2020 nilainya WTP (100%).

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan terhadap Opini BPK yaitu :

1. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan daerah.

Kegiatan :

- Pembinaan dan penyusunan Laporan Keuangan BLUD.
- Peningkatan Manajemen Aset/Barang Milik Daerah.
- Penilaian Barang Milik Daerah.
- Penatausahaan Barang Milik Daerah.
- Rekonsiliasi BMD Tahunan dan Semesteran.
- Pembinaan percepatan Penyusunan Laporan Keuangan/Pertanggungjawaban SKPD Akhir Tahun.



### **Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)**

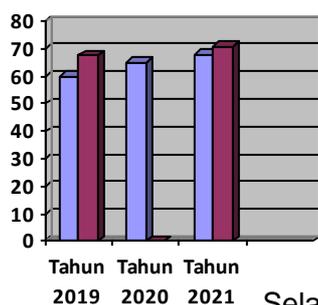
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70	70,65	100,93

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas) adalah sebagai berikut :

### 11.1 Indeks Integritas Daerah

Di tahun 2021 Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan mendapat nilai 70.65 dengan target 68.00 sedangkan merujuk surat Komisi Pemberantasan Korupsi Indonesia Nomor B/2413.LIT.05/10-15/05/2020 tanggal 20 Mei 2020 perihal penyampaian pembatalan kegiatan Survei Penilaian Integritas (SPI) Tahun 2020 dan surat nomor 060/0003/VII/2021 tanggal 5 Januari 2021 perihal data-data untuk penyusunan LKJIP Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020, bersama ini disampaikan sehubungan untuk pelaksanaan Survei Penilaian Integritas (SPI) tidak dapat dilaksanakan/dibatalkan, hal tersebut berdampak pada Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, terhadap realisasi pencapaian perjanjian kinerja Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesionalis dan Berintegritas) dan tahun 2019 Indeks Integritas Daerah Provinsi Sumatera Selatan target 60 realisasi 67,39 dengan capaian 112,31%.



Tercapai nya target sebesar 70.65 di Tahun 2021 ini dikarenakan inspektorat berupaya memenuhi permintaan dari Tim Konsultan KPK yang melakukan survey Indeks Integritas Daerah ke beberapa OPD sehingga di Tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan mendapat peringkat ke 6 dari 34 provinsi di Indonesia.

Indikator Sasaran	Satuan	Target Indikator Sasaran Sampai Tahun 2023				
		2019	2020	2021	2022	2023
Indeks Integritas Daerah	Indeks	60	65	70	72.5	75

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Inspektorat harus memenuhi target sebesar 5% untuk mencapai target hingga Tahun 2023.

## Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 2 (dua) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 2 (dua) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

12

### Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran misi menjaga kualitas lingkungan hidup meliputi kualitas air, kualitas udara dan tutupan lahan adalah nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Pada Tahun 2021 realisasi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 69,70 dari target yang ditetapkan yaitu 67,43, hal ini menunjukkan pencapaian telah melampaui target dikarenakan adanya upaya peningkatan kualitas lingkungan yang terus ditingkatkan pada Tahun 2021 terutama Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan pada pemantauan kualitas air Tahun 2021 tidak mencapai target dan perubahan metode penghitungan dengan adanya tambahan indikator IKAL sehingga mempengaruhi capaian IKLH. Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2021			
	Satuan	Target	Realisasi	%
1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	67,43	69,70	100,37

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup) adalah sebagai berikut :

#### 12.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

##### Perhitungan Indikator Nilai IKLH



Grafik 1.56 Grafik IKLH Tahun 2021

Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada Tahun 2021 ditargetkan 67,43 dengan realisasi 69.70 (98,46%). Perhitungan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berdasarkan PermenLHK Nomor 27 Tahun 2021 dan Buku Indeks Kualitas

Lingkungan Hidup Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada bulan Desember 2014 Indikator yang dimasukkan ke dalam perhitungan terdiri dari Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Air, indeks Kualitas Air Laut dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan.

Hasil perhitungan, capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) pada Tahun 2021 yaitu **86.28** Indeks Kualitas Air (IKA) yaitu **58.25** , Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) yaitu **75.53** dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yaitu **41.25**. Sehingga didapat nilai IKLH sebesar **69.70**.

**Rumus Perhitungan Nilai IKLH adalah:**

$$\begin{aligned} &= (0,428 \times \text{IKU}) + (0,340 \times \text{IKA}) + (0,133 \times \text{IKTL}) + (0,099 \times \text{IKAL}) \\ &= (0,428 \times 86,28) + (0,340 \times 58,25) + (0,133 \times 41,25) + (0,099 \times 75,53) \\ &= 69,70 \end{aligned}$$

**Analisis dan Evaluasi**

Jika dibandingkan dengan target IKLH pada Tahun 2021 yaitu 67,43, realisasi IKLH di Tahun 2021 yaitu **69.70**, terjadi tidak mencapai target.

Esensi dari nilai IKLH di atas adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kualitas Udara berdasarkan perhitungan memiliki angka **86.28**.

Nilai Indeks Kualitas Udara Tahun 2021 bila dibandingkan dengan Tahun 2020 maka terjadi penurunan sebesar 0,15. Penurunan dipicu bahwa aktivitas perekonomian sudah mulai meningkat pada tahun 2021. Kenaikan harga batubara dan CPO yang merupakan produk ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan menjadikan penurunan kualitas udara yang masih bisa di netralisir dengan tingginya curah hujan sepanjang tahun 2021, yang hampir tidak mengalami musim kemarau.

2. Indeks Kualitas Air berdasarkan perhitungan memiliki angka **58.25**

Nilai Indeks Kualitas Air Tahun 2021 Pemantauan kualitas air bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 64.62 maka terjadi penurunan sebesar 6,37 penurunan akibat adanya beberapa titik pantau yang menurun kualitasnya akibat tingginya fecal coli untuk kabupaten Ogan Ilir dan Banyuasin selain daripada itu, peningkatan konsentrasi TSS akibat meningkatnya produksi batubar sehingga memicu pembukaan lahan untuk tambang batubara terutama di Kabupaten Lahat dan Muara enim. Hal tersebut terlihat dari IKA kabupaten Muara Enim yang 58.77 dan kabupaten Lahat 61.25. kalau dibandingkan dengan tahun 2020, IKA Kabupaten Muara Enim Mengalami penurunan 7,75 dan IKA Kabupaten Lahat Turun 5.89, Berdasarkan 570 titik pantau yang menyebar di Provinsi Sumatera Selatan; dengan rincian 258 titik kategori memenuhi, 289 titik kondisi cemar ringan dan 23 titik cemar sedang sehingga indeks Kualitas Air adalah 58,25

3. Indeks Kualitas Tutupan Lahan secara perhitungan berdasarkan Luas Tutupan Hutan sesuai Surat Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 522.900/306-I/Hut menunjukkan angka **41.25**.

- Berdasarkan pemantauan provinsi dan kabupaten/kota maka ada 2 kabupaten/kota Kategori IKL sedang, 11 Kabupaten/Kota Kategori IKL Kurang, dan 4 Kabupaten/kota Kategori IKL Kurang. Tutupan Lahan sangat dipengaruhi oleh kegiatan manusia berupa eksploitasi sumber daya alam seperti illegal logging dan alih fungsi hutan ataupun konversi hutan, seperti kegiatan pertambangan yang semakin tumbuh pesat di Sumatera Selatan serta pertumbuhan penduduk untuk kebutuhan perumahan dan aktifitas lainnya.

Capaian IKTL Tahun 2021 sebesar 41.25 dimana melebihi target sebesar 38.02 Hal ini disebabkan Tahun 2021 tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan serta curah hujan cukup tinggi. Kesimpulan dari Nilai IKLH Tahun 2021 adalah Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan berada di klasifikasi **CUKUP**.

Tabel 3.27 Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Selatan Tahun 2011 s.d. Tahun 2021

Tahun	Indeks Kualitas Udara	Indeks Kualitas Air	Indeks Tutupan Hutan	Indeks Kualitas Air Laut	Nilai IKLH	Ket	Sumber Data
2011	89.34	60.80	34.52	0	58.85	Kurang	BLH
2012	84.06	55.00	34.68	0	55.59	Kurang	BLH
2013	83.86	63.20	36.03	0	58.53	Kurang	BLH
2014	89.25	66.19	37.47	0	61.62	Kurang	BLH
2015	94,96	50,28	33,66	0	57,04	Sangat Kurang	BLH
2016	94,96	50	57,14	0	66,34	Cukup	BLH
2017	96,11	62,64	36,03	0	62,04	Kurang	DLHP
2018	96,11	62,64	49,17	0	67,29	Cukup	DLHP
2019	96,298	64,45	48,41	0	67,59	Cukup	DLHP
2020	96,86	64,62	50,21	0	68,53	Cukup	DLHP
2021	86.28	58.25	41.25	75.53	69.70	Cukup	DLHP

\*) Keterangan :

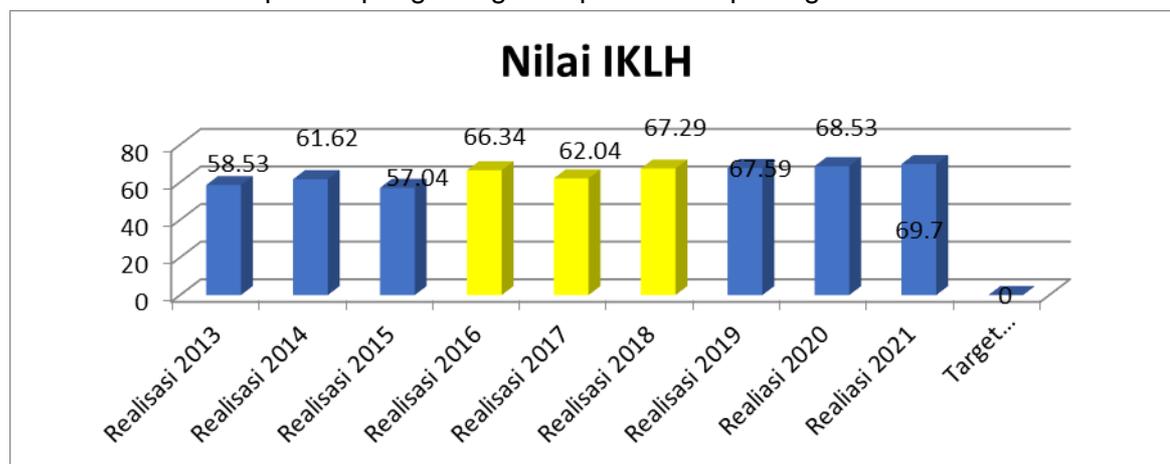
Rentang nilai IKLH sbb :

Unggul	: > 90
Sangat Baik	: 82 < x ≤ 90
Baik	: 74 < x ≤ 82
Cukup	: 66 ≤ x ≤ 74
Kurang	: 58 ≤ x < 66
Sangat Kurang	: 50 ≤ x < 58
Waspada	: < 50

Tabel perbandingan capaian IKLH Tahun 2021 dengan Target RPJMD 2021 dan target Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

	Tahun 2021		Tahun 2021 (Target jangka menengah Renstra)	Tahun 2021 (Target Kementerian LH dan Kehutanan)
	Target	Realisasi		
Nilai IKLH	67,43	69.70	67,43	Masih proses penghitungan

Perbandingan nilai IKLH Tahun 2013 s.d. 2021 dengan target jangka menengah sampai dengan Tahun 2021 dan Target Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 dalam proses penghitungan seperti dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.57 Perbandingan Nilai IKLH per Tahun dengan Target Kementerian

Pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2021 nilai IKLH mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, untuk Tahun 2015 terdapat penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2014. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan nilai tutupan hutan pada Tahun 2015 akibat dari kebakaran hutan dan lahan yang cukup panjang yang melanda beberapa kawasan hutan di Sumatera Selatan. Pada Tahun 2017 nilai IKLH terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2016, hal ini disebabkan adanya perubahan fungsi hutan/lahan dan kebakaran hutan. Sedangkan tahun 2021 nilai IKLH mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2020. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan indeks kualitas tutupan lahan, disebabkan Karena tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan. Sehingga target Renstra dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat tercapai.

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana.

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia, secara umum Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel langsung memberi tanggung jawab kepada bagian yang berhubungan dengan target kinerjanya dan setiap pegawai melaksanakan kinerja sesuai tupoksi masing-masing.

Sedangkan untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana (anggaran), Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja yang tercapai.

Capaian Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di atas, didukung oleh sumber pendanaan yaitu melalui :

Sumber APBD:

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemantauan kualitas air dan udara yang dianggarkan melalui Dana APBD Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan.

### Rekomendasi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut nilai indeks kualitas air dan udara di Tahun 2021 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan akan terus meningkatkan penerapan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang di dalamnya mengatur izin lingkungan dan memberikan sanksi tegas bagi usaha/kegiatan yang tidak sesuai dengan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga diharapkan akan lebih menekan laju penurunan nilai indeks kualitas air dan udara di Sumatera Selatan. Serta Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumsel akan melakukan koordinasi dengan Bappeda Provinsi Sumsel selaku Koordinator perencanaan anggaran untuk melakukan penyusunan anggaran kegiatan Pemantauan kualitas air dan udara dimana merupakan sasaran strategis RPJMD Provinsi Sumsel.

## 13 Meningkatkan Akses Pelayanan infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)

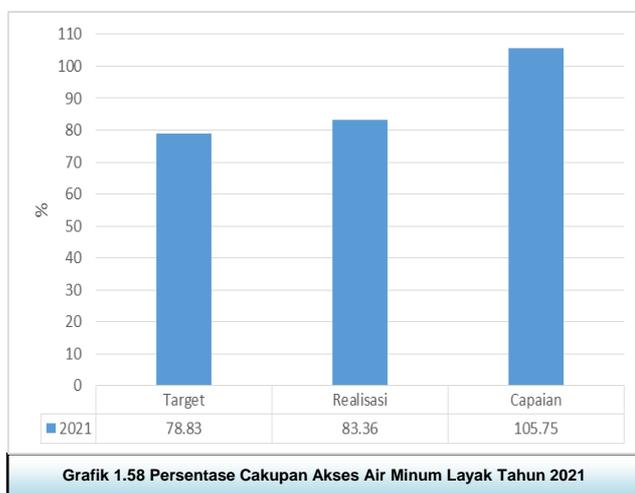
Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	persentase Cakupan Akses Air Minum Layak	%	78,83	83,36	105,75
2.	persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	87,63	86,23	98,40
3.	persentase Kondisi Jalan Mantap	%	74,00	93,94	126,95
4.	persentase Akses Internet	%	90,00	81	90,00

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas) adalah sebagai berikut :

### 13.1 Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak

Usaha meningkatkan persentase Cakupan Akses Air Minum Layak di tahun 2021 dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan berupa pembangunan jaringan perpipaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), pembangunan sarana penunjang air minum, dan pembangunan sarana air minum (Hydrant Umum). Untuk kegiatan pembangunan jaringan perpipaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dilaksanakan di Desa Sebidang Alas Kelurahan Jokoh Kecamatan Dempo Tengah sepanjang 1000 meter, Desa Rimba Candi Kelurahan Candi Jaya Kecamatan Dempo Tengah sepanjang 1000 meter. Adapun kegiatan pembangunan sarana penunjang air minum dilaksanakan di Kota Pagaralam sebanyak 1 unit dan di objek Wisata Curup Buluh 7 Tingkat sebanyak 1 unit. Untuk kegiatan pembangunan sarana air minum (Hydrant Umum) dilaksanakan di Desa Cawang Kelurahan Rebah Tinggi Kecamatan Dempo Utara sebanyak 1 unit.



Target indikator Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2021 adalah sebesar 78,83% dan terealisasi sebesar 83,36% (105,75%). Persentase cakupan air minum layak mengalami peningkatan dengan adanya dukungan kegiatan-kegiatan yang terlaksana selama tahun tersebut, untuk

lebih jelasnya, perbandingan target dan realisasi tahun 2021 dapat dilihat pada grafik disamping.

Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2021. Persentase realisasi melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2021 adalah sebesar 105,75%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan air minum yang didistribusikan kepada penduduk di kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan telah melebihi target sebagai dampak dari pembangunan fasilitas distribusi air minum yang telah dibangun di tahun 2021. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2021 dapat dijabarkan pada uraian sebagai berikut:

- Pembangunan Sarana Penunjang Air Minum Kota Pagaralam.
- Pembangunan Sarana Penunjang Air Minum Objek Wisata Curup Buluh 7 Tingkat.
- Pembangunan Sarana Air Minum (Hidrانت Umum) Desa Cawang, Kelurahan Rebah Tinggi, Kecamatan Dempo Utara.
- Pembangunan Jaringan Perpipaan Air Minum Desa Sebidang Alas, Kelurahan Jokoh, Kecamatan Dempo Tengah.

- Pembangunan Jaringan Perpipaan Air Minum Desa Rimba Candi Kelurahan Candi Jaya, Kecamatan Dempo Tengah.

Berikut ini merupakan beberapa gambar yang diambil pada kegiatan Pembangunan Sarana Air Minum (Hydrant Umum).



Foto Kegiatan Pembangunan Sarana Air Minum (Hydrant Umum)

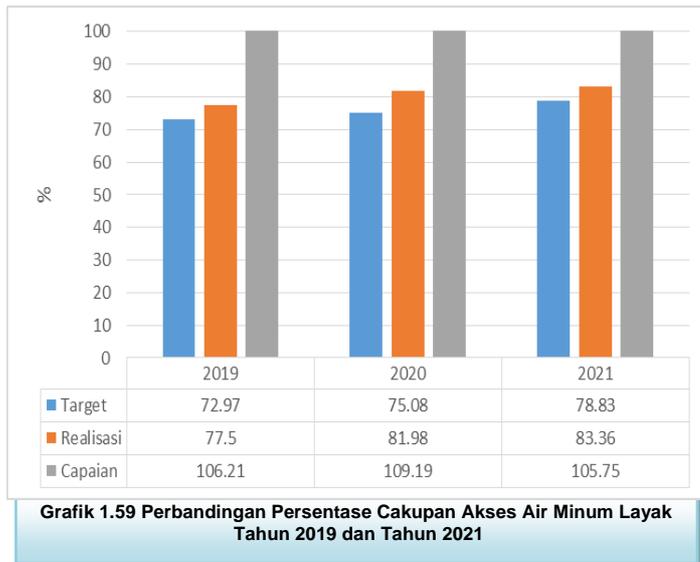
Gambar diatas menunjukkan progres Kegiatan Pembangunan Sarana Air Minum (Hydrant Umum) yang dilaksanakan di Desa Cawang, Kelurahan Rebah Tinggi, Kecamatan Dempo Utara.

Adapun kegiatan pembangunan sarana dan prasarana air minum dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Foto Kegiatan Pembangunan Jaringan Perpipaan Air Minum Desa Rimba Candi Kel. Candi Jaya Kec. Dempo Tengah

Gambar diatas menunjukkan progres Kegiatan Pembangunan Jaringan Perpipaan Air Minum Desa Rimba Candi Kelurahan Candi Jaya Kecamatan Dempo Tengah. Adapun Perbandingan target dan realisasi Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2019-2021 dapat dilihat pada grafik dibawah:

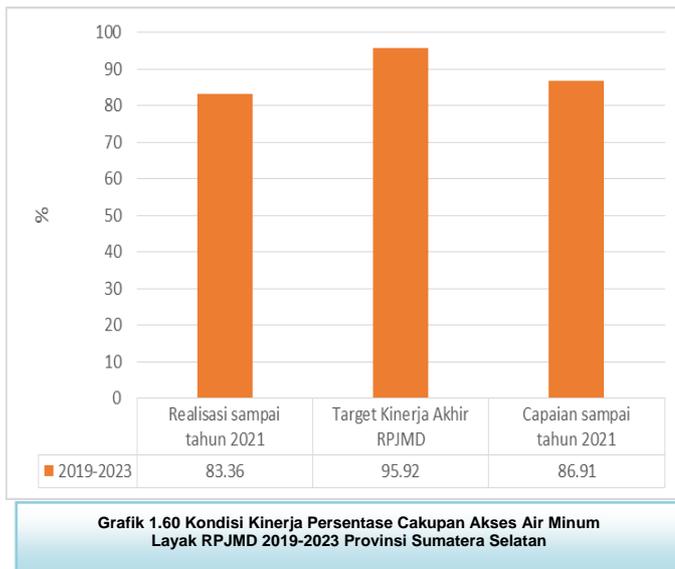


Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 mengenai Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak tahun 2019 yaitu sebesar 77,50% dan target sebesar 72.97% dengan capaian sebesar 106,21%. Artinya pada tahun 2019 realisasi di tahun 2019

melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk tahun

2020, realisasi sebesar 81,98% dan target sebesar 75,08% sehingga capaian sebesar 109,19%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2020 melampaui target yang telah ditetapkan dan tingkat capaian di tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan tingkat capaian di tahun 2019. Kegiatan yang dilakukan di tahun 2020 merupakan kegiatan strategis dimana lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan merupakan daerah yang belum terakses dengan sistem penyediaan air minum. Pada tahun 2021 realisasi sebesar 83,36% dan target sebesar 78,83% sehingga capaian sebesar 105,75%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 melampaui target yang telah ditetapkan dan tingkat capaian di tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat capaian di tahun 2019 dan tahun 2020.

Adapun target Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 86,91%. Sampai tahun 2021 sudah 41 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan persentase realisasi fisik kegiatan masing-masing sebesar 100% sehingga target cakupan akses air minum mencapai 83,36%. Artinya, persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 95,92% Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

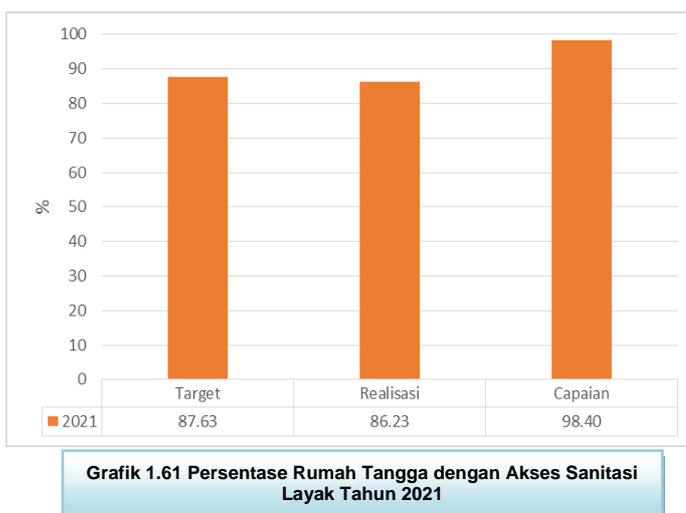


Grafik disamping menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Untuk mencapai target kinerja di akhir periode RPJMD 2019-2023, perlu adanya analisis pemetaan kebutuhan air minum yang terbaru agar kegiatan penyediaan air

minum di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan efisien.

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Air Minum Layak pada tahun 2021 adalah sebesar 93,80% dimana target yang harus dipenuhi pada akhir periode RPJMN 2020-2024 adalah sebesar 100%. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah pusat telah menentukan kegiatan prioritas strategis berupa Akses Air Minum Perpipaian (10 Juta Sambungan Rumah) dimana pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung tercapainya target tersebut sampai tahun 2021 adalah sebesar 83,36% dengan rincian kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya.

### 13.2 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak



Upaya dalam rangka meningkatkan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di tahun 2021 dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan berupa Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dilaksanakan di Kawasan Tuan Kentang Kelurahan 15 Ulu, Kota

Palembang yang dibangun sebanyak 1 unit.

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada tahun 2021 memiliki target sebesar 87,63% dan terealisasi sebesar 86,23%. Untuk lebih jelasnya, Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2021 ditunjukkan pada grafik.

Grafik diatas menunjukkan perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2021. Persentase realisasi tidak melebihi persentase target yang telah ditentukan sehingga persentase capaian pada tahun 2021 adalah sebesar 98,40%. Hal ini merepresentasikan cakupan pelayanan akses sistem air limbah ke rumah-rumah penduduk belum memenuhi target yang telah ditentukan, sebagai dampak masih terdapat 6 kabupaten/kota dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang tingkat pelayanan sanitasinya masih dibawah 80%. 6 kabupaten/kota yang dimaksud adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan tingkat pelayanan sebesar 74,78%, Kabupaten Musi Rawas sebesar 72,70%, Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 74,14%, Kabupaten Banyuasin sebesar 69,34%, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 73,41%, dan Kota Pagaralam sebesar 63,50%. Alternatif solusi yang akan dilakukan adalah dengan memperkuat sinergitas dengan pemerintah kabupaten/kota untuk ikut andil mendukung meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak di 6 kabupaten/kota tersebut serta menganggarkan kegiatan berupa Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman dan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan harapan pembangunan dapat dilakukan dengan cepat dan terukur di Provinsi Sumatera Selatan.

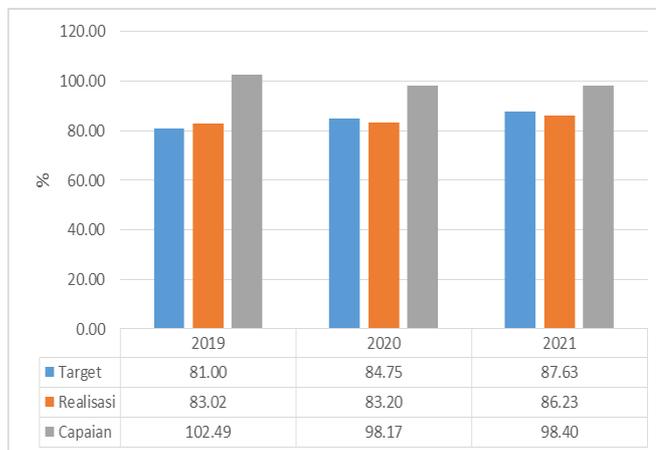
Dibandingkan dengan tahun lalu, kegiatan berupa pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) tidak dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang indikator Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di tahun 2021 adalah Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Kawasan Tuan Kentang Kelurahan 15 Ulu, Kota Palembang.

Berikut ini merupakan beberapa gambar yang diambil pada Kegiatan Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Kawasan Tuan Kentang Kelurahan 15 Ulu, Kota Palembang sebagai kegiatan yang menunjang peningkatan Indikator Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di tahun 2021.



**Foto Kegiatan Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Kawasan Tuan Kentang Kel. 15 Ulu, Kota Palembang**

Gambar diatas menunjukkan progres Kegiatan Pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang dilaksanakan di Kawasan Tuan Kentang Kelurahan 15 Ulu, Kota Palembang.

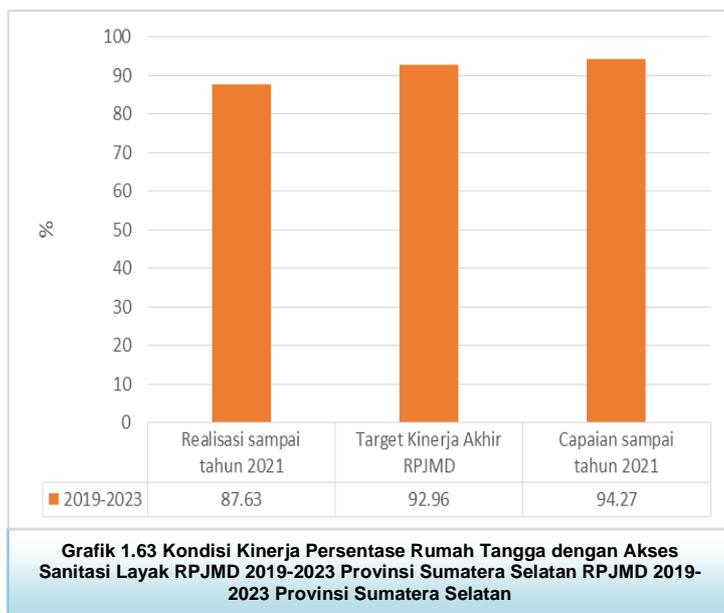


**Grafik 1.62 Perbandingan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Adapun perbandingan target dan realisasi Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019-2021 dapat dilihat pada grafik disamping.

Perbandingan realisasi dan target pada RPJMD Provinsi Sumsel tahun 2019-2023 mengenai Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak tahun 2019 yaitu realisasi sebesar 83,02% dan target

sebesar 81.00% dengan capaian sebesar 102,49%. Artinya pada tahun 2019 realisasi di tahun 2019 melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2020 yaitu realisasi sebesar 83,20% dan target sebesar 84,75% dengan capaian sebesar 98,17%. Artinya pada tahun 2020 realisasi di tahun 2020 belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dan untuk tahun 2021, realisasi sebesar 86,23% dan target sebesar 87,63% sehingga capaian sebesar 98,40%. Hal ini berarti realisasi di tahun 2021 juga belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan kegiatan peningkatan akses sanitasi layak yang dilakukan di tahun 2021 lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan di tahun 2019 dan tahun 2020 dengan pertimbangan kegiatan di tahun 2021 lebih mengedepankan akses air minum layak.



Adapun target Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak pada akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah sebesar 92,96%. Sampai tahun 2021 sudah 1 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan persentase realisasi fisik kegiatan sebesar 100% sehingga target rumah tangga dengan akses sanitasi layak mencapai 87,63%. Artinya,

persentase capaian pada RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 sejauh ini adalah sebesar 94,27%. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara target akhir periode RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 terhadap realisasi sampai dengan sekarang dapat dilihat pada grafik.

Grafik diatas menunjukkan kondisi kinerja Indikator Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak sekarang terhadap target kondisi kinerja akhir RPJMD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Untuk mencapai target akhir periode RPJMD 2019-2023, perlu ditingkatkan kegiatan penyelenggaraan akses sanitasi layak baik secara kuantitas dan kualitas kedepannya

Target nasional Persentase Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah) Layak dan Aman pada tahun 2021 adalah sebesar 79,43% dimana target yang harus dikejar pada tahun 2024 adalah sebesar 90,00%. Proyek prioritas strategis yang diselenggarakan pemerintah pusat untuk mencapai target tersebut adalah Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik) Layak dan Aman (90% Rumah Tangga). Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menjadi 90%. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat pemerintah daerah, badan usaha, dan masyarakat (Sumber: RPJMN 2020-2024). Adapun kinerja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung proyek prioritas strategis tersebut yaitu sebesar 86.23% sampai tahun 2021 dengan rincian kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

### 13.3 Persentase Kondisi Jalan Mantap

Kondisi jalan mantap merupakan hal penting untuk memperlancar arus pergerakan kendaraan dalam mendukung pelayanan transportasi masyarakat. Kemantapan jalan memungkinkan kendaraan untuk mencapai kecepatan yang optimal

untuk mempersingkat waktu tempuh. Jalan dikategorikan dalam kondisi mantap jika kondisi jalan tersebut dalam kondisi baik dan sedang sedangkan kondisi tidak mantap jika keadaan jalan tersebut dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat.



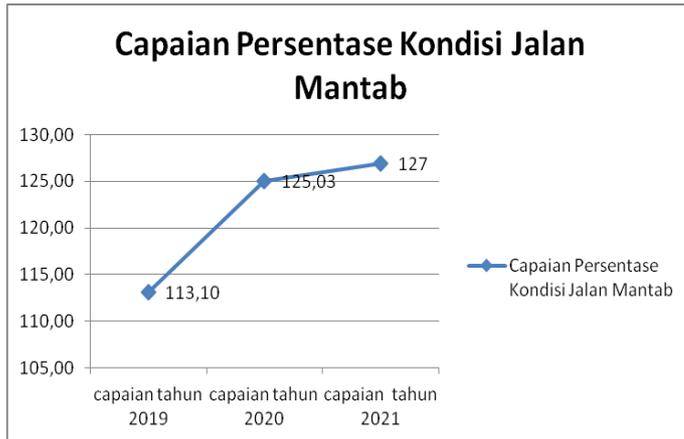
Panjang jalan yang menjadi kewenangan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Gubernur Sumatera Selatan Nomor : 129/KPTS/DIS.PUBM/2016 Tentang penetapan ruas-ruas jalan menurut statusnya sebagai jalan provinsi tanggal 12 Februari 2016

sepanjang 1.513,653 Km dengan realisasi capaian persentase kondisi jalan mantap terhadap target sebesar 126,95%. Berdasarkan data survei kondisi jalan Tahun 2021 telah terjadi kenaikan capaian kemantapan jalan sebesar 3,92% (persentase kondisi kemantapan jalan tahun 2020 sebesar 90,02%). Kemantapan jalan provinsi tahun 2021 selaras dengan kemantapan jalan nasional di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 92,06%.

Kondisi kemantapan jalan ini perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar pelayanan penyelenggaraan jalan dapat tercapai secara optimal. Indikator kinerja persentase kemantapan jalan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan program penyelenggaraan jalan.



Pada Tahun 2021, persentase kondisi jalan mantap mengalami kenaikan sebesar 3,92% terhadap realisasi yang dicapai di Tahun 2020 (90,02%).



Capaian persentase kondisi jalan mantab dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami kenaikan signifikan bisa dilihat dari grafik disamping. Kenaikan yang cukup signifikan ini merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mewujudkan visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera

Selatan “Sumsel Maju Untuk Semua – Membangun dan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur”.

Analisis perbandingan kinerja dengan capaian tahun lalu dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan *baseline* pengukuran target kinerja di tahun berikutnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan handal, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta pemanfaatan pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan harus dioptimalkan untuk mencapai target rasio persentase kemantapan jalan di akhir tahun Renstra.



Rehabilitasi Jalan KTM. Rambutan – Batas Kab. Muara Enim



Pemeliharaan Berkala Jalan Batas Kab. Muara Enim - Payaraman



Peningkatan Jalan Sp. Campang – Ujan Mas – Bts Bengkulu



Pembangunan Jembatan Air Sugihan



Pemeliharaan Jalan Berkala Batas  
Kab. OKI – Sp. Kepuh



Pemeliharaan Jalan Berkala Kurungan Nyawa -  
Martapura

Penanganan jalan Provinsi Sumatera Selatan harus fokus pada peningkatan kualitas jalan agar tercapainya umur rencana jalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan terciptanya keselamatan bagi pengguna jalan. Selain itu, pengembangan jaringan jalan juga berguna untuk mendukung terwujudnya konektivitas antar wilayah.

Persentase kondisi jalan mantab tahun 2021 terealisasi sebesar 93,94% telah melampaui target 2023 sebesar 80%. Hal ini merupakan pencapaian Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya membangun infrastruktur yang baik untuk bisa digunakan seluruh masyarakat.



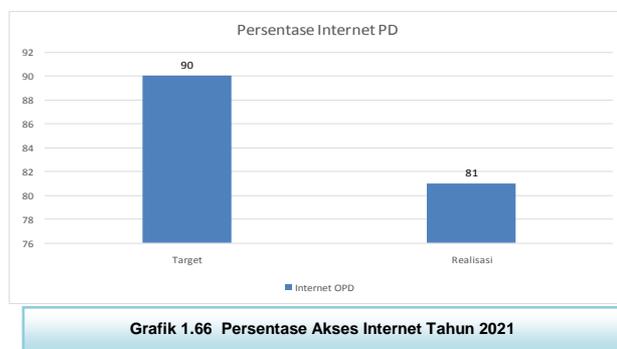
**Strategi untuk pencapaian Target Tahun 2023**

Target kinerja persentase kondisi jalan mantab pada tahun 2023 sebagai akhir tahun Renstra Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 akan mengalami penurunan capaian dikarenakan telah diterbitkannya SK Gubernur Sumatera Selatan Nomor 902/KPTS/DIS.PUBMTR/2021 Tentang Penetapan ruas jalan dalam jaringan primer menurut statusnya sebagai jalan provinsi pada tanggal 31 Desember 2021. Adapun ruas jalan provinsi semula sepanjang 1.513,653 Km menjadi 2.113,747 Km, terdapat penambahan panjang ruas jalan sepanjang 600,094 Km. Hal ini menjadi pertimbangan Provinsi Sumatera Selatan dalam penyusunan program penyelenggaraan jalan. Fokus penanganan jalan di tahun mendatang adalah meningkatkan kinerja pelayanan jalan provinsi, tentang penambahan ruas jalan baru terhadap SK Penetapan Ruas Jalan Provinsi yang baru serta terus mendukung konektivitas antar wilayah.

Pencapaian target kinerja pada akhir masa periode Renstra Tahun 2023 dapat dilakukan dengan cara :

1. Memanfaatkan peluang pendanaan di luar APBD Provinsi Sumatera Selatan sehingga alokasi anggaran penanganan jalan lebih maksimal.
2. Meningkatkan kemampuan pelayanan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan jalan.
3. Melaksanakan penanganan jalan sesuai dengan tahapan Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pendidikan, penjenjangan dan pelatihan pegawai dalam bidangkebinamargaan.

### 13.4 Persentase Akses Internet



Persentase Akses Internet dapat dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Bandwith Internet Untuk OPD di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Pada tahun 2021 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 49 OPD Internet di lingkungan

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan namun dalam realisasinya Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan hanya dapat memberikan akses layanan di 19 OPD Internet di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, berikut ini nama-nama OPD yang dapat akses Internet dari Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Selatan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.28 Daftar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sumsel**

DAFTAR INTERNET OPD PEMPROV. SUMSEL		
No.	Target	Realisasi
1.	Inspektorat Daerah	Inspektorat Daerah
2.	Sekretariat DPRD	-
3.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
4.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	-
6.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	-
7.	Badan Penelitian dan Pengembangan	-
8.	Badan Kepegawaian Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
9.	Badan Pendapatan Daerah	-
10.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
11.	Badan Penghubung	-
12.	Dinas Pendidikan	-
13.	Dinas Kesehatan	-
14.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang	-
15.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	-
16.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	-

17.	Dinas Perhubungan	-
18.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan	-
19.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	-
20.	Dinas Sosial	-
21.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	-
22.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	-
23.	Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
24.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	-
25.	Dinas Pemuda dan Olahraga	-
26.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	-
27.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	-
28.	Dinas Kearsipan	-
29.	Dinas Perpustakaan	Dinas Perpustakaan
30.	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura	-
31.	Dinas Perkebunan	-
32.	Dinas Kehutanan	-
33.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	-
34.	Dinas Kelautan dan Perikanan	-
35.	Dinas Perindustrian	-
36.	Dinas Perdagangan	-
37.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
38.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi dan Informatika
39.	Rumas Sakit dr. Ernaldi Bahar	Rumas Sakit dr. Ernaldi Bahar
40.	Satuan Polisi Pamong Praja	-
41.	Biro Umum dan Perlengkapan	Biro Umum dan Perlengkapan
42.	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah
43.	Biro Hukum dan HAM	Biro Hukum dan HAM
44.	Biro Perekonomian Daerah	Biro Perekonomian Daerah
45.	Biro Administrasi Penguasaan	Biro Administrasi Penguasaan
46.	Biro Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
47.	Biro Humas dan Protokol	Biro Humas dan Protokol
48.	Biro Organisasi	Biro Organisasi
49.	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	Biro Pengadaan Barang dan Jasa

**TABEL 3.29 DAFTAR LOKASI INTERNET LAINNYA PADA PEMPROV. SUMSEL**

<b>No.</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
1.	Rumah Sakit Mata	Rumah Sakit Mata
2.	Rumah Sakit Siti Fatimah	Rumah Sakit Siti Fatimah
3.	Rumah Sakit Paru	Rumah Sakit Paru
4.	PKK Provinsi	PKK Provinsi
5.	Griya Agung	Griya Agung
6.	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan	Ruangan Gubernur Sumatera Selatan
7.	Wakil Gubernur Sumatera Selatan	Wakil Gubernur Sumatera Selatan
8.	Sekretaris Daerah	Sekretaris Daerah
9.	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM	Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan SDM
10.	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintah	Staf Ahli Gubernur Bidang Politik Hukum dan Pemerintah
11.	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan	Staf Ahli Gubernur Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan
12.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

13.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
14.	Asisten Administrasi dan Umum	Asisten Administrasi dan Umum
15.	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan	Asisten Bidang Ekonomi Keuangan dan Pembangunan
16.	Command Center	Command Center
17.	Ruang Rapat Gubernur	Ruang Rapat Gubernur
18.	Ruang Rapat Sekda	Ruang Rapat Sekda
19.	Ruang Auditorium	Ruang Auditorium

### Persentase Akses Internet

Persentase Akses Internet Desa dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Internet Desa. Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 34 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

No.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN/DESA
1	2	3	4
1	Palembang	a. Ilir Timur Dua b. Plaju c. Plaju Darat	Satu Ilir Alang Putri Plaju Darat
2	Prabumulih	a. Cambai b. Prabumulih Barat c. Prabumulih Timur	Cambai Prabumulih Gunung Ibul
3	Pagar Alam	a. Pagar Alam Utara b. Pagar Alam Selatan	1) Bangun Rejo 2) Beringin Jaya Nendagung
4	Lubuk Linggau	a. Lubuk Linggau Utara II b. Lubuk Linggau Barat II c. Lubuk Linggau Timur II	Ulak Surung Lubuklinggau Ulu Jawa Kanan
5	Banyuasin	a. Bayuasin III b. Sembawa	Kayuara Kuning Lalang Sembawa
6	Muara Enim	a. Lawang Kidul b. Muara Enim c. Lembak	Keban Agung Karang Raja Lembak
7	Musi Rawas	a. Tiang Pumpung Kepungut b. Muara Belati	Kebur Jaya Durian Remuk
8	Lahat	a. Merapi Barat b. Merapi Timur	Ulak Pandan Kebur
9	Ogan Ilir	a. Indralaya Selatan	Tebing Gerinting Sel

		b. INdralaya c. Tanjung Raja	Tanjung Sejaro Skonjing
10	Ogan Komering Ilir	a. Lempuing b. Tanjung Lubuk c. Teluk Gelam d. Kayu Agung	Tugumulyo Bumi Agung Mulya Guna Celikah
11	Ogan Komering Ulu	a. Baturaja Timur b. Baturaja Barat c. Peninjauan	Tanjung Kemala Suka Maju Saung Naga
12	Ogan Komering Ulu Timur	a. Belitang III b. Belitang Madang Raya c. Buay Madang TImur	Karang Sari Karang Binangun Tambak Boyo

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 18 Desa sehingga total 52 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Berikut disampaikan daftar penambahan Desa/Kelurahan sebagai berikut :

No.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN/DESA
1	2	3	4
1	Palembang	Gandus	Gandus
2	Pagar Alam	Pagar Alam Selatan	Sidorejo
3	Banyuasin	Muara Padang	Daya Utama
4	Empat Lawang	Muara Pinang	Sawah
5	Muara Enim	Gelumbang	Gelumbang
6	Musi Rawas	Muara Kelingi	Petrans Jaya
7	Musi Rawas Utara	a. Rupit b. Ulu Rawas	Lawang Agung Napalicin
8	Lahat	Tanjung Sakti PUMU	Tanjung Bulan
9	Ogan Ilir	Tanjung Batu	Tanjung Atap Barat
10	Ogan Komering Ulu	Sinar Peninjauan	Marga Bakti
11	Ogan Komering Ulu Timur	a. Belitang  b. Belitang II c. Belitang Madang Raya d. Buay Madang Timur	a. Gumawang b. Sidomulyo Raman Jaya Yosowinangun Kumpul Rejo
12	Ogan Komering Ulu Selatan	Banding Agung	Sipatuhu
13	Penukal Abab Lematang Ilir	Penukal	Air Hitam

Pada Tahun Anggaran 2021 Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat penambahan 19 Desa sehingga total menjadi 71 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Berikut disampaikan daftar Penambahan Desa/Kelurahan sebagai berikut :

No.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN/DESA
1	2	3	4
1	Prabumulih	Prabumulih Selatan	Sukaraja
2	Pagar Alam	Dempo Utara	Tanjung Taring
3	Banyuasin	a. Banyuasin I b. Tanjung Lago	a. Merah Mata b. Manggar Raya
4	Empat Lawang	Talang Padang	Pasar Talang Padang
5	Muara Enim	Semendo Darat Laut	Pulau Panggung
6	Musi Rawas	Bulang Tengah Suku Ulu	Tambangan
7	Musi Rawas Utara	a. Karang Jaya	Suka Menang
8	Lahat	Pulau Pinang	Tanjung Sirih
9	Ogan Ilir	Rambang Kuang	a. Tanjung Miring b. Kayuara
10	Ogan Kemering Ilir	Pedamaran Timur	Pulau Geronggang
11	Ogan Komering Ulu	Sinar Peninjauan	Marga Bakti
12	Ogan Komering Ulu Timur	a. Cempaka b. Semendawai Barat	a. Cempaka Tiga Ulu b. Betung
13	Ogan Komering Ulu Selatan	Simpang	Karang Agung
14	Penukal Abab Lematang Ilir	Penukal Utara	Tempirai

#### **Persentase Akses Website Desa**

Persentase Akses Website Desa dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Internet Desa. Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Komunikasi dan Informatika menargetkan 170 Desa/Kelurahan dari 170 Desa/Kelurahan yang telah diusulkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun nama-nama Desa yang menerima Website Desa dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut:

No.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN	KELURAHAN/DESA
1	2	3	4

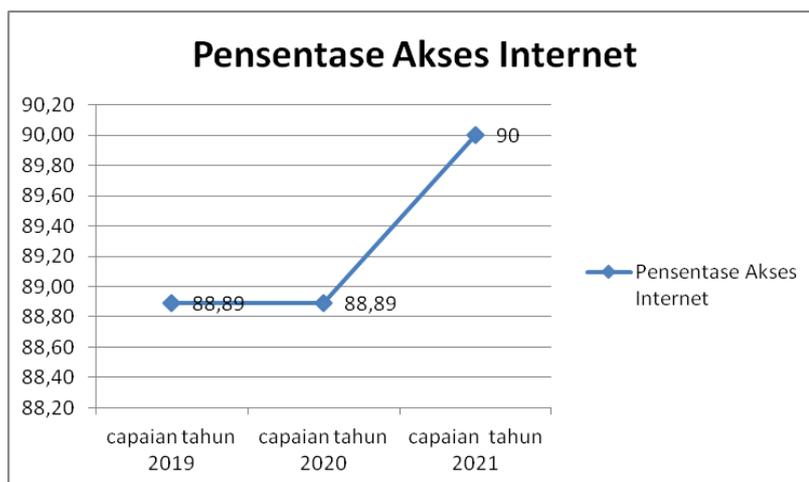
1	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kertapati</li> <li>b. Gandus</li> <li>c. Sukarami</li> <li>d. Ilir Timur Dua</li> <li>e. Plaju</li> <li>f. Plaju Darat</li> <li>g. Sematang Borang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kramasan</li> <li>2) Karya Jaya</li> <li>1) Pulo Kerto</li> <li>2) Gandus</li> <li>Talang Jambe</li> <li>Satu Ilir</li> <li>Talang Putri</li> <li>Plaju Darat</li> <li>1) Karya Mulya</li> <li>2) Suka Mulya</li> <li>Tangga Takat</li> </ul>
2	Prabumulih	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cambai</li> <li>b. Prabumulih Barat</li> <li>c. Prabumulih Selatan</li> <li>d. Prabumulih Timur</li> <li>e. Prabumulih Utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cambai</li> <li>1) Muntang Tapus</li> <li>2) Prabumulih</li> <li>1) Sukaraja</li> <li>2) Tanjung Raman</li> <li>1) Gunung Ibul</li> <li>2) Gunung, Ibul Barat</li> <li>3) Prabujaya</li> <li>4) Tugu Kecil</li> <li>5) Karang Jaya</li> <li>Anak Petai</li> </ul>
3	Pagar Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pagar alam Selatan</li> <li>b. Pagar alam Utara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Gunung Dempo</li> <li>2) Sidorejo</li> <li>3) Nendagung</li> <li>4) Basemah Serasan</li> <li>5) Tumbak Ulas</li> <li>6) Tanjung Agung</li> <li>1) Bangun Rejo</li> <li>2) Bangun Jaya</li> <li>3) Beringin Jaya</li> <li>4) Dempo Makmu</li> <li>5) Sukarejo</li> </ul>
4	Lubuk Linggau	a. Lubuk Linggau Utara I	Petanang Ulu

		b. Lubuk Linggau Utara II  c. Lubuk Linggau Barat I  d. Lubuk Linggau Barat II e. Lubuk Linggau Timur II  f. Lubuk Linggau Selatan I	1) Kenanga 2) Ulak Surung 3) Batu Urip 4) Puncak Kemuning 1) Muara Enim 2) Kayu Ara Lubuklinggau Ulu 1) Jawa Kanan 2) Karya Bakti Air Teman
5	Banyuasin	a. Bayuasin I b. Bayuasin II  c. Bayuasin III d. Tanjung Lago e. Betung f. Muara Padang g. Sembawa h. Air Saleh i. Rantau Bayur	Merah Mata 1) Sungsang I 2) Sungsang II Kayuara Kuning Talang Sari Taja Raya Daya Utama Lalang Sembawa Saleh Mukti Semuntul
6	Empat Lawang	a. Pendopo b. Lintang Kanan c. Pendopo Barat d. Pasemah Air Keruh e. Sikap Dalam f. Saling g. Muara Pinang h. Tebing Tinggi i. Talang Padang j. Ulu Musi	Nanjungan Muara Danau Muara Lintang Baru Padang Bindu Karang Gede Taba Sawah Terusan Baru Pasar Talang Padang Simpang Perigi
7	Muara Enim	a. Semendo Dasar Laut b. Lawang Kidul c. Muara Enim d. Empat Petulai Dangku  e. Rambang Niru	Pulau Panggung Keban Agung Karang Raja 1) Dangku 2) Kuripan Tabat Agung

		<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Gelumbang</li> <li>g. Lembak</li> <li>h. Lubai</li> <li>i. Lawang Kidul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Gelumbang</li> <li>2) Sukamenang</li> <li>Lembak</li> <li>Gunung Raja</li> <li>Tegal Rejo</li> </ul>
8	Musi Rawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Megang Sakti</li> <li>b. Selangit</li> <li>c. Tiang Pumpung Kepungut</li> <li>d. BTS. Ulu</li> <li>e. Muara Beliti</li> <li>f. Muara Lakitan</li> <li>g. Muara Kelingi</li> <li>h. Purwodadi</li> <li>i. Ulu Terawas</li> <li>j. Suka Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Megang Sakti IV</li> <li>Karang Panggung</li> <li>Kebur Jaya</li> <li>Suka Makmur</li> <li>Durian Remuk</li> <li>Prabumulih II</li> <li>Pentrans Jaya</li> <li>Purwakarya</li> <li>Srimulyo</li> <li>Sugi Waras</li> </ul>
9	Musi Rawas Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rawas Ulu</li> <li>b. Rupit</li> <li>c. Karang Jaya</li> <li>d. Rawas Ilir</li> <li>e. Nibung</li> <li>f. Karang Dapo</li> <li>g. Ulu Rawas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lesung Batu</li> <li>1) Lawang Agung</li> <li>2) Sungai Jernih</li> <li>1) Suka Menang</li> <li>2) Bukit Ulu</li> <li>Pauh</li> <li>1) Karya Makmur</li> <li>2) Bumi Makmur</li> <li>Karang Depo I</li> <li>Napacilin</li> </ul>
10	Lahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merapi Barat</li> <li>b. Merapi Selatan</li> <li>c. Merapi TImur</li> <li>d. Kikim Barat</li> <li>e. Kikim Selatan</li> <li>f. Tanjung Sakti PUMU</li> <li>g. Gumay Ulu</li> <li>h. Pulau Pinang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ulak Pandan</li> <li>Tanjung Beringin</li> <li>Kebur</li> <li>1) Purnamasari</li> <li>2) Bandarjaya</li> <li>1) Banuayu</li> <li>2) Pagarjati</li> <li>Tanjung Bulan</li> <li>Sumber Karya Lubuk Selo</li> <li>Tanjung Sirih</li> </ul>

11	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanjung Batu</li> <li>b. Payaraman</li> <li>c. Pemulutan Selatan</li> <li>d. Indralaya Selatan</li> <li>e. Indralaya</li> <li>f. Tanjung Raja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tanjung Atap Barat</li> <li>2) Senuro Timur</li> <li>1) Lubuk Bandung</li> <li>2) Sri Kembang III</li> <li>1) Mayapati</li> <li>2) Cahaya Marga</li> <li>1) Payakuban</li> <li>2) Tebing Gerinting Selatan</li> <li>Tanjung Sejaro</li> <li>1) Seri Dalam</li> <li>2) Skonjing</li> </ul>
12	Ogan Komering Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jejawi</li> <li>b. SP. Padang</li> <li>c. Kayu Agung</li> <li>d. Lempuing</li> <li>e. Lempuing Jaya</li> <li>f. Teluk Gelam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jejawi</li> <li>SP. Padang</li> <li>1) Arisan Brutal</li> <li>2) Kedaton</li> <li>3) Celikah</li> <li>1) Tugumulyo</li> <li>2) Tugu Jaya</li> <li>3) Cahya Maju</li> <li>4) Bumi Agung</li> <li>Lubuk Seberuk</li> <li>1) Mulya Guna</li> <li>2) Penyandingan</li> </ul>
13	Ogan Komering Ulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baturaja Timur</li> <li>b. Baturaja Barat</li> <li>c. Lubuk Batang</li> <li>d. Lubuk Raja</li> <li>e. Pengandonan</li> <li>f. Sosoh Buay Rayap</li> <li>g. Semidang Aji</li> <li>h. Sinar Peninjauan</li> <li>i. Peninjauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tanjung Kemala</li> <li>2) Tanjung Baru</li> <li>Sukamaju</li> <li>Sumber Bahagia</li> <li>1) Batu Marta I</li> <li>2) Batu Marta II</li> <li>Gunung Kuripan</li> <li>Negeri Sindang</li> <li>Pangaringan</li> <li>Marga Bhakti</li> <li>Saung Naga</li> </ul>

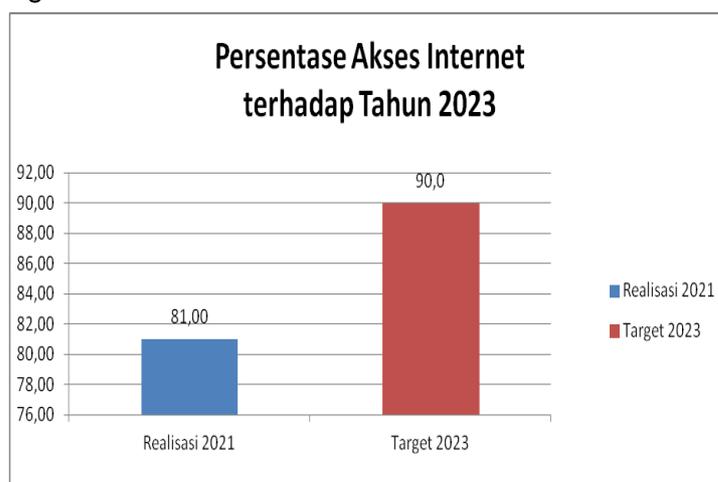
14	Ogan Komering Ulu Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cempaka</li> <li>b. Madang Suku I</li> <li>c. Belitang</li> <li>d. Belitang I</li> <li>e. Belitang III</li> <li>f. Belitang Madang Raya</li> <li>g. Semendawai Barat</li> <li>h. Buai Madang Timur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Gunung Batu</li> <li>2) Campang Tiga Ulu Harjo Mulyo</li> <li>1) Sumber Suko Gumawang Karang Sari</li> <li>1) Karang Binangun</li> <li>2) Yosowinangun Tanjung Kukuh</li> <li>1) Kumpul Rejo</li> <li>2) Tambak Boyo</li> </ul>
15	Ogan Komering Ulu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pulau Beringin</li> <li>b. Simpang</li> <li>c. Banding Agung</li> <li>d. Muaradua Kisam</li> <li>e. Warkuk Ranau Selatan</li> <li>f. BPR. Ranau Tengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Simpang Pancur</li> <li>2) Tanjung Bulan Karang Agung</li> <li>1) Merbau</li> <li>2) Sipatuhu</li> <li>3) Suka Negeri</li> <li>4) Tanjung Kurung Bayur</li> <li>Mekar Sari</li> <li>Padang Ratu</li> </ul>
16	Penukal Lematang Ilir	Abab <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Talang Ubi</li> <li>b. Penukal Utara</li> <li>c. Abab</li> <li>d. Tanah Abang</li> <li>e. Penukal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Talang Ubi Timur</li> <li>2) Talang Ubi Barat</li> <li>3) Talang Ubi Utara</li> <li>4) Handayani Mulya</li> <li>5) Simpang Tais</li> <li>Tempirai</li> <li>Betung</li> <li>TanahAbang Utara</li> <li>1) Air Hitam</li> <li>2) Babat</li> </ul>



Persentase akses internet dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 90% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 capaian masih dititik yang sama sebesar

88,89%. Hal ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari – hari sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggalakan semua aktivitas dilakukan secara virtual seperti contoh melakukan rapat dan sekolah melalui daring online yang mempermudah komunikasi. Sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melakukan Program Pemasangan Internet Secara gratis baik dikota maupun desa yang harus dipasang akses internet.

Capaian Persentase Akses Internet pada tahun 2021 sudah terealisasi sebesar 81,30% hampir mencapai target 2023 sebesar 90%. Diharapkan Persentase Akses Internet dapat teraliri kesuluruh pelosok daerah terpencil.



### Analisis Penyebab Keberhasilan Persentase Akses Internet

Penyebab keberhasilan persentase akses internet desa terlihat dari banyaknya masyarakat menggunakan layanan internet gratis yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, dalam kondisi pandemi saat ini fasilitasi internet gratis sangat membantu masyarakat setempat untuk melakukan aktifitas jual beli online serta membantu dalam aktifitas belajar mengajar secara online.

Keberhasilan internet desa banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, baik itu bekerja, sekolah maupun aktivitas sosial lainnya selama periode Tahun 2020 s.d Tahun 2021 ini kita mengalami masa Pandemi Covid 19 tidak

hanya di Provinsi Sumatera Selatan tapi seluruh Indonesia bahkan dunia mengalaminya, tetapi keterbatasan itu bisa kita atasi dengan pemanfaatan teknologi. **Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Gubernur Sumatera Selatan, Bapak H. Herman Deru, telah bergerak terlebih dulu dalam pemanfaatan teknologi jauh sebelum masa pandemi Covid 19 ini, antara lain dengan meluncurkan Program Internet Desa dan Web Desa bagi masyarakat terutama di masa Pandemi Covid 19, yang sangat terbantu dalam menunjang kegiatan-kegiatan dalam Bidang Pendidikan, Pengelolaan Pemerintahan Desa, Pertanian dan lainnya, sehingga kedepannya terus diupayakan penambahan internet gratis dengan harapan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Selatan dapat mengakses fasilitas layanan tersebut.**

### Terwujudnya Masyarakat Madani

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

14

#### Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian peningkatan kualitas SDM adalah pencapaian persentase guru yang bersertifikat dengan target dan capaiannya sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Persentase Penurunan Konflik Sosial	%	70	<i>Zero Conflict</i>	100

Capaian indikator kinerja dari sasaran Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama) adalah sebagai berikut :

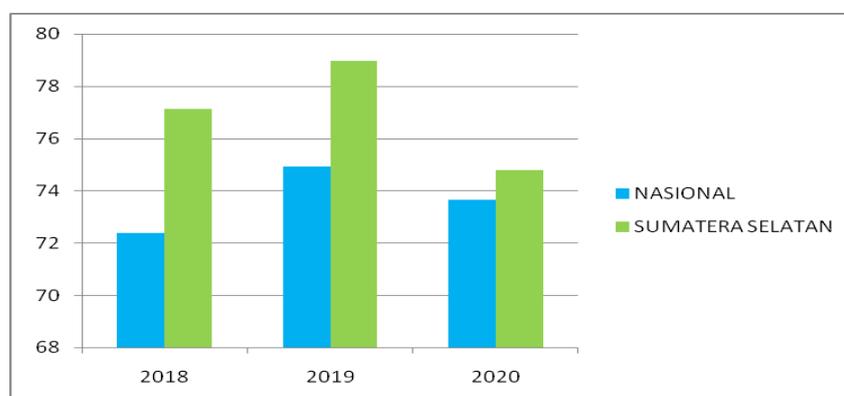
#### 14.1 Persentase Penurunan Konflik Sosial

Persentase Penurunan Konflik Sosial dari target ditentukan sebesar 70% penurunan dari potensi konflik di Sumatera Selatan yang terkait dengan masalah perbatasan SDA, SARA dan IPOLEKSOSBUD Lainnya, Provinsi Sumatera Selatan secara

umum tetap kondusif (*Zero Conflict*) tidak meningkat menjadi konflik. Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 4 Pemerintah Kota dan 13 Pemerintah Kabupaten dan tentunya juga terdiri dari berbagai macam agama, suku, budaya dan ras. Oleh karena itu masyarakat Sumatera Selatan disebut masyarakat majemuk atau *multi culture*, Kemajemukan masyarakat dapat menimbulkan konflik sosial, tetapi jika berjalan selaras, serasi dan harmonis akan tercipta integrasi sosial. Kemajemukan juga dapat menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Sumatera Selatan. Meski demikian secara bersamaan kemajemukan masyarakat juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalan, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi Provinsi Sumatera Selatan untuk menapaki jenjang masa depannya untuk maju dan berkembang bersama.

Persoalan konflik yang mengemuka pada periode sebelumnya maupun periode sekarang, batas wilayah selalu menjadi faktor pemicu yang sering menyulut eskalasi konflik sedemikian besar sehingga membahayakan sendi bermasyarakat. Wilayah atau daerah yang subur merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat mensejahterakan masyarakat bukan justru menjadi ladang konflik. Tetapi berkat kerjasama koordinasi antara Pemerintah, masyarakat, tokoh agama Ormas/LSM serta toko pemuda, FORKOPIMDA dan Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Sumatera Selatan semua potensi konflik tersebut dapat di redam sehingga tidak naik menjadi konflik di tengah masyarakat.

Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumatera Selatan tahun 2020 sebesar 74,80% menurun dari tahun 2019 sebesar 78,96 atau turun 4,16 poin, khususnya pada indikator variabel demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan sebesar 60% pada tahun 2019, menjadi 18% dan pada tahun 2020. Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 belum dirilis pemerintah dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, diperkirakan jadwal rilis pada bulan agustus 2022 yang akan datang.



Grafik 1.67 Perbandingan IDI Nasional dan IDI Prov.Sumsel

**Tabel Perbandingan IDI Nasional dan IDI Sumsel**

IDI	Capaian (%)			Perubahan (%)
	2018	2019	2020	
<b>NASIONAL</b>	72.39	74.92	73.66	(1.26)
<b>SUMATERA SELATAN</b>	77.14	78.96	74.80	(4.16)

**PERSENTASE PENURUNAN KONFLIK SELAMA 2 TAHUN DARI TAHUN 2019 S.D 2020**

Analisis penyebab keberhasilan Capaian Kinerja berdasarkan Sasaran:

- a. Meningkatnya Kewaspadaan Dini terhadap Potensi Konflik ;
  1. Terjalannya koordinasi dan konsolidasi antara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, alim ulama dan Ormas/LSM dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan terkait berbagai permasalahan khususnya masalah konflik sosial yang dapat mengganggu kondusifitas wilayah. Adanya rencana aksi terpadu penanganan konflik sosial di daerah yang difokuskan kepada kasus-kasus sosial yang ada di masing-masing daerah demi menjaga kondusifitas wilayah di daerah.
  2. Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait dalam mendeteksi, mencegah, dan mengantisipasi secara dini berbagai gejolak sosial politik yang dapat mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat.
  3. Sistem pelaporan cepat dan tanggap dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten/Kota ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memanfaatkan media sosial tentang perkembangan situasi dan kondisi daerah serta pelaporan yang berkaitan dengan tugas dan urusan bidang Kesatuan Bangsa dan Politik di daerah.
  4. Melaksanakan rapat tim dan rapat koordinasi terkait dengan penanganan masalah strategis di daerah dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi serta menghasilkan rekomendasi sebagai acuan dalam penyelesaian potensi konflik. Rapat tim atau rapat koordinasi yang dilakukan melibatkan Kepolisian, Satpol PP, Kominda, Forkopimda, TNI, pihak Imigrasi, Kejati, dan Instansi terkait.
  5. Melakukan tindakan intelijen serta mengintensifkan kembali monitoring dan evaluasi situasi dan kondisi daerah.

- b. Meningkatkan Kualitas Kelembagaan Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat;
1. Adanya sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat khususnya kalangan pelajar dan generasi muda serta berbagai etnis dan paguyuban yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka memberikan pemahaman tentang nilai-nilai wawasan kebangsaan dan penguatan ideologi Pancasila guna membangun kesadaran bela negara dan menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.
  2. Meningkatkan pendidikan wawasan kebangsaan dan nasionalisme kepada kelompok-kelompok yang dinilai memiliki perbedaan paham di masyarakat dan kelompok-kelompok radikal sebagai salah satu bentuk upaya deradikalisasi.
  3. Adanya forum-forum strategis yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Penguatan Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK), Forum-forum ini berperan penting dalam mengantisipasi setiap permasalahan atau gangguan yang mungkin timbul ditengah masyarakat karena forum ini merupakan wadah informasi, komunikasi, konsultasi dari berbagai unsur terkait dalam rangka mewujudkan sinergitas dan harmonisasi dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  4. Sinergitas Ormas, toleransi beragama dan etnisitas serta penguatan ekonomi, seni dan budaya.
- c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik;

Dua hal yang menjadi penekanan dalam mendukung keberhasilan Capaian Kinerja Strategis adalah nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam berpolitik tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk Skor IDI tahun 2021 dirilis pada tahun 2022 sehingga yang menjadi acuan skor IDI tahun 2021 dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Angka IDI Sumatera Selatan tahun 2020 sebesar 74,80% turun 4,16 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 78,96%, dengan seluruh aspek masuk dalam kategori “**Sedang**”.
2. Penurunan angka IDI tahun 2020 didorong oleh Penurunan aspek Hak-hak Politik (dari 81,95% menjadi 71,39%) atau turun sebesar 10,56 poin.
3. Secara umum aspek kebebasan sipil mengalami penurunan meski masih terdapat indikator yang mengalami kenaikan yaitu indikator kejadian dimana Kebebasan dari Diskriminasi masyarakat.

Sedangkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan pada Pilkada serentak di 7 Kabupaten pada tahun 2020 dengan angka partisipasi pemilih yang

cukup tinggi. ketujuh daerah Kabupaten tersebut yang menyelenggarakan Pilkada serentak tingkat partisipasinya mencapai 77,9%, yang melebihi target partisipasi nasional. Dari data Bawaslu Sumatera Selatan tingkat partisipasi yang terbilang besar, yakni Ogan Komering Ulu (OKU) dengan 72%, Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dengan 81%, Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) mencapai 85,6%, Musi Rawas Utara (Mutara) mencapai 80,2%, Musi Rawas (MURA) dengan 79,2%, Ogan Ilir (OI) sebesar 80,4%, dan Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan 80,6%.

Adapun analisis program/kegiatan mendukung keberhasilan persentase penurunan konflik sosial yaitu program Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan, program peningkatan partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik, program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya, program peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial dengan kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi pancasila dan karakteristik kebangsaan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang pendidikan politik, etika, budaya politik, peningkatan demokrasi, fasilitasi kelembagaan pemerintahan, perwakilan dan partai politik, pemilihan umum, pemilihan umum kepala daerah serta pemantauan situasi politik di daerah, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang dan pengawasan organisasi kemasyarakatan, kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pemantapan pelaksanaan bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan kegiatan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemantapan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial.

### **Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah melalui Seni, Budaya dan Religi**

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

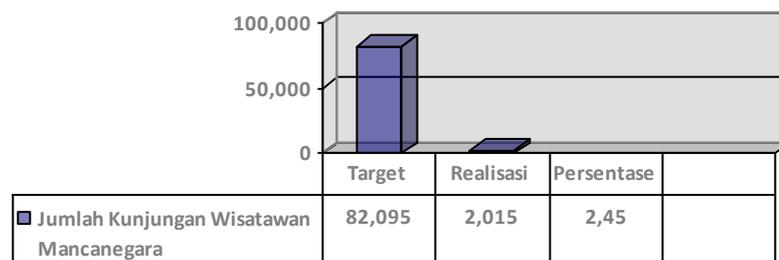
## Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	82.095	2.015	2,45
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	9.517.835	2.810.342	29,53
3.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	36	43	119,44

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata) adalah sebagai berikut :

### 15.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara



Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel tahun 2021

Grafik 1.68 Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2021

Jumlah Wisatawan Mancanegara tahun 2021 yang datang ke Sumatera Selatan mengalami penurunan hampir mencapai 90%. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terealisasi sebanyak 2.015 orang terhadap target 82.095 orang (2,45%). Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. Pada pertengahan tahun 2021, tepatnya bulan Juli 2021, kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui SMB II tercatat oleh BPS sebanyak 804 kunjungan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat melalui SMB II. menurun Akan tetapi masih ada wisatawan mancanegara tercatat di kabupaten/kota yang berkunjung ke destinasi wisata dalam kabupaten/kota tersebut. Hal ini dikarenakan para wisatawan mancanegara tersebut melakukan kunjungan melalui jalur darat.



Grafik 1.69 Grafik Perbandingan Jumlah Wisatawan Mancanegara Pertahun

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 78,186 orang terhadap target 74,463 orang (104,99%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Mancanegara adalah 5%, yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Turnamen *Bowling World Cup* (BWC) 2019, Konser Westlife, Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019, Ziarah Qubro dan merapatnya kapal pesiar di Kecamatan Sungsang.

Sedangkan pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terealisasi sebanyak 8,075 orang terhadap target 78,186 orang (10,32%). Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. Pada awal tahun 2020, tepatnya bulan Maret 2020, kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui SMB II tercatat oleh BPS sebanyak 2.297 kunjungan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, tidak ada lagi kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat melalui SMB II. Akan tetapi masih ada wisatawan mancanegara tercatat di Kabupaten/Kota yang berkunjung ke destinasi wisata dalam Kabupaten/ Kota tersebut. Hal ini dikarenakan para wisatawan mancanegara tersebut melakukan kunjungan melalui jalur darat.

Sedangkan pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terealisasi sebanyak 2.015 orang terhadap target 82.095 orang (2,45%). Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. Pada pertengahan tahun 2021, tepatnya bulan Juli 2021, kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui SMB II tercatat oleh BPS sebanyak 804 kunjungan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mancanegara yang tercatat melalui SMB II. menurun Akan tetapi masih ada wisatawan mancanegara tercatat di kabupaten/kota yang berkunjung ke destinasi wisata dalam kabupaten/kota tersebut. Hal ini dikarenakan para wisatawan mancanegara tersebut melakukan kunjungan melalui jalur darat.

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		% rata-rata capaian	Ket
		Realisasi Sumsel Tahun 2021	Realisasi Nasional Tahun 2021		
1) Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca negara	Orang	2.015	1.557.530	0,12%	Turun

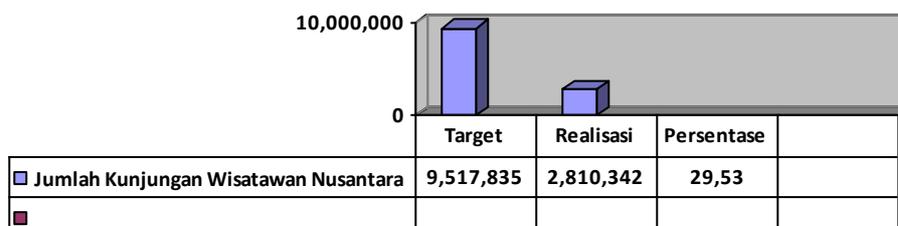
Adapun realisasi indikator kinerja Sumatera Selatan pada tahun 2021 (2.015) jika dibandingkan dengan standar nasional tahun 2021 (1.557.530), rata-rata capaiannya yaitu sebesar 0,12% dengan keterangan mengalami penurunan.

**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Mancanegara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;
3. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di luar negeri;
4. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala internasional.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.

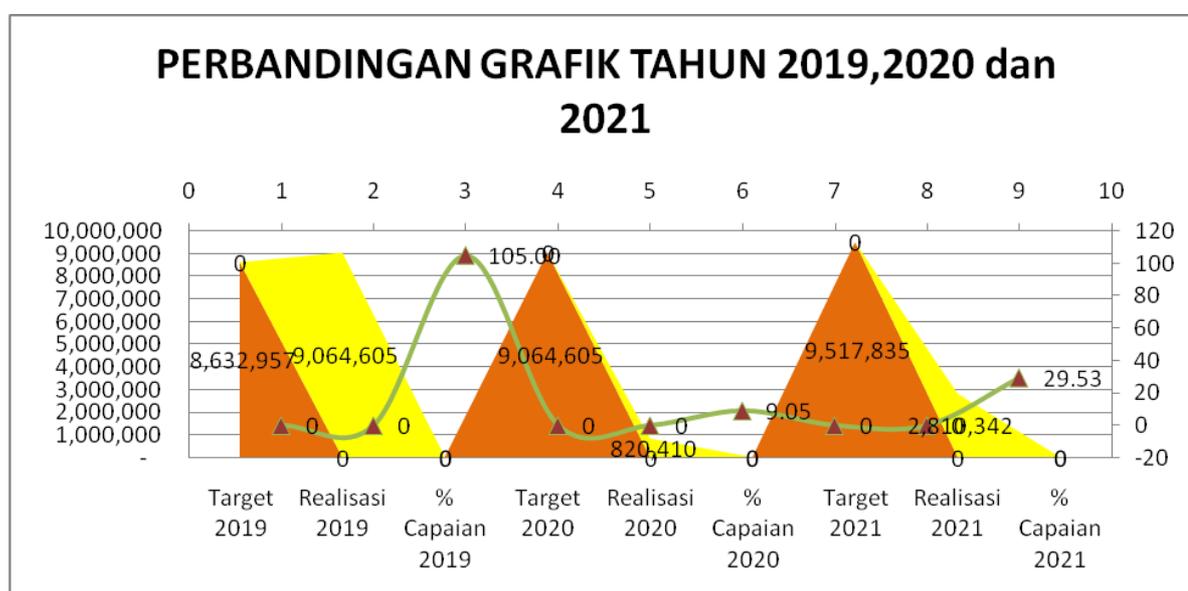
**15.2 Jumlah Wisatawan Nusantara**



Sumber: BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Sumsel tahun 2021

Grafik 1.70 Jumlah Wisatawan Nusantara Tahun 2021

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 2.810.342 orang terhadap target 9.517.835 orang (29,52%). Mengalami kenaikan wisatawan nusantara sebanyak 5%. Berbagai kegiatan pariwisata yang dimana sudah banyak bisa dijalankan seperti Festival Kuliner, Festival Kopi, Festival Sriwijaya, Festival Budaya melayu serta Ranau Grand Fondo. Pada akhir tahun 2021 dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yangmana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan.



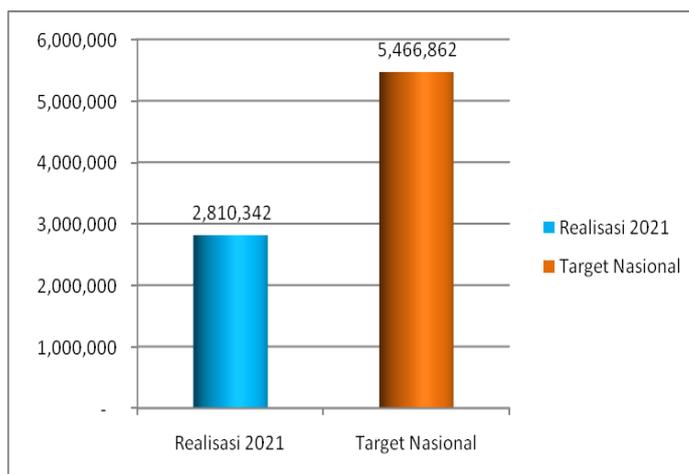
Grafik 1.71 Perbandingan Jumlah Wisatawan Nusantara Per Tahun

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2019 terealisasi sebanyak 9,064,605 orang terhadap target 8,632,957 orang (105%). Hal ini disebabkan pada Tahun 2019 kenaikan Wisatawan Nusantara adalah 5% yang mana turut dipengaruhi oleh adanya kegiatan Festival Sriwijaya, Ziarah Qubro dan Sriwijaya Ranau Grand Fondo 2019.

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2020 terealisasi sebanyak 820,410 orang terhadap target 9,064,605 orang (9,05%). **Hal ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hal sehingga turut mempengaruhi terjadinya penurunan kunjungan wisatawan nusantara.** Salah satunya kebijakan pemerintah baik PSBB maupun PPKM yang berdampak pada pembatasan kunjungan baik ke Kabupaten/Kota ataupun ke destinasi wisata. Berbagai kegiatan pariwisata juga dibatalkan, seperti Festival Sriwijaya, Festival Danau Ranau, Festival Basemah, Lomba Perahu Bidar dan lain sebagainya, dikarenakan dalam melaksanakan

kebijakan pemerintah terkait Pandemi Covid-19 tersebut. Pada akhir tahun 2020 juga dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan.

Sedangkan pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 2.810.342 orang terhadap target 9.517.835 orang (29,52%). Mengalami kenaikan wisatawan nusantara sebanyak 5%. Berbagai kegiatan pariwisata yang dimana sudah banyak bisa dijalankan seperti Festival Kuliner, Festival Kopi, Festival Sriwijaya, Festival Budaya melayu serta Ranau Grand Fondo. Pada akhir tahun 2021 dibatalkannya agenda Cuti Bersama oleh pemerintah yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan di akhir tahun tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Disamping itu, berbagai kegiatan rapat-rapat ataupun pertemuan selama masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara virtual sesuai dengan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah yang mana juga berdampak pada berkurangnya kunjungan yang dilakukan.



Realisasi tahun 2021 jumlah wisatawan sebesar 2.810.342 orang belum mencapai target nasional 5.466.862 orang bisa dilihat dari grafik disamping. Provinsi Sumatera Selatan banyak melakukan kegiatan bersifat virtual dan berdampak kurangnya kunjungan yang dilakukan.

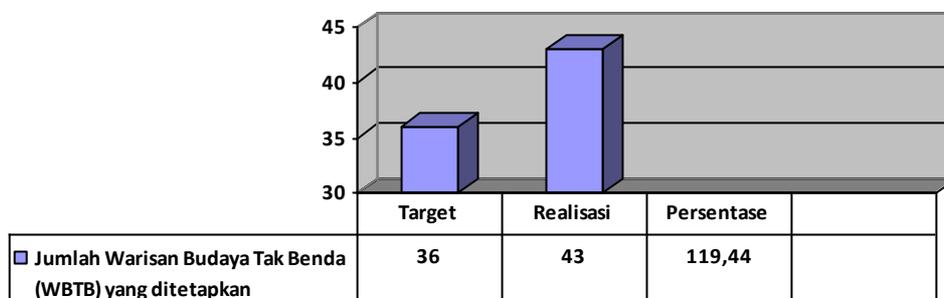
Adapun alternatif solusi yang dilakukan guna meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan nusantara tersebut adalah dengan menambahkan kegiatan-kegiatan festival terkait kebudayaan, sejarah maupun olahraga, namun dengan catatan tetap mengutamakan penerapan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) ke dalam kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan tersebut berupa Festival Palembang Darussalam, Festival Budaya Melayu Sumsel, Festival Siguntang, Festival Sriwijaya, Festival Kulintang serta Festival Kopi Sumsel. Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi, Program Pemasaran Pariwisata, Program Pengembangan dan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan kegiatan Pengelolaan daya tarik wisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi, pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi,

Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi, Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan.

**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Kunjungan Wisatawan Nusantara sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan *event-event* di Daerah seperti *Events* Olahraga, Festival Sejarah dan Budaya, Festival Kuliner, Jelajah Alam, Kegiatan Perlombaan dan lain sebagainya yang tidak hanya berskala nasional namun juga internasional;
2. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi sebagai salah satu destinasi wisata seperti melalui pembangunan plaza;
3. Menyelenggarakan *event-event* besar Kebudayaan dan Pariwisata secara virtual melalui media *online* berskala nasional;
4. Melakukan upaya promosi dengan mengikuti pameran Kebudayaan dan Pariwisata di dalam negeri;
5. Mengikuti aktivitas *Virtual Sales Mission* dalam upaya meningkatkan promosi pariwisata dalam negeri.

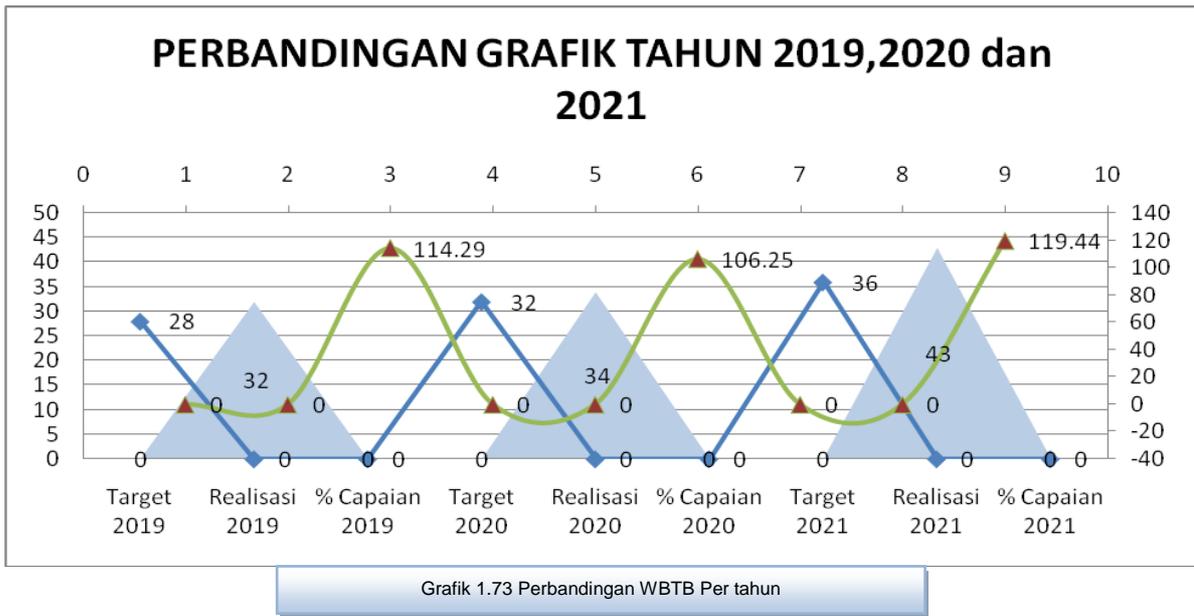
### 15.3 Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional



Sumber : PPKD Prov. Sumsel tahun 2018, Data visi WBTB Indonesia tahun 2021

Grafik 1.72 Jumlah WBTB Tahun 2021

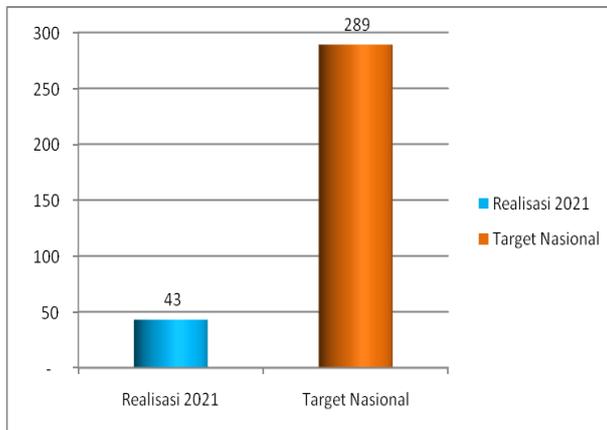
Pada tahun 2021, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 36 Sertifikat terealisasi 43 sertifikat (119,44%). Adapun dari 15 karya yang ditargetkan ternyata terdapat 9 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan, dengan begitu sampai dengan tahun 2021 terdapat 43 WBTB, sehingga mengalami kenaikan dari target yang sebanyak 34 WBTB. Warisan Budaya Tak benda yang ditetapkan pada tahun 2021 berupa Jejuluk, Sedekah Serabi, Tari Lading dan Sagarurung, Gulo Puan, Tepung Tawar Perdamaian, Burgo, Selendang Mudawaroh Sulaman Kelengkang, Sedekah Rame.



Jumlah Warisan Budaya Takbenda (WBTB) yang ditetapkan pada tahun 2019 dengan target 28 Sertifikat terealisasi 32 Sertifikat (121,42%). Warisan budaya dapat dibedakan menjadi budaya benda (*tangible*) dan budaya tak benda (*intangible*). Budaya Takbenda yang diusulkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Sumatera Selatan berasal dari 10 OPK yang terdapat di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sampai dengan tahun 2018 terdapat 24 karya budaya/warisan budaya takbenda Sumatera Selatan yang mendapat Sertifikat Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2018 telah diusulkan 49 karya budaya/warisan budaya untuk ditetapkan menjadi Warisaan Budaya Takbenda Indonesia. Pada tahun 2019 sejumlah 13 karya budaya yang diusulkan untuk WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan. Dari 13 karya budaya yang diajukan dan ditargetkan, hanya 4 yang ditetapkan, mengingat rata-rata penetapan setiap tahunnya sejumlah 4 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB.

Kemudian pada tahun 2020, dari jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ditetapkan dengan target 32 Sertifikat terealisasi 34 sertifikat (106,25%). Adapun dari 4 karya yang ditargetkan ternyata terdapat 2 karya budaya yang ditetapkan menjadi WBTB Indonesia dari Sumatera Selatan, dengan begitu sampai dengan tahun 2020 terdapat 34

WBTB, sehingga mengalami kenaikan dari target yang sebanyak 32 WBTB. Warisan Budaya Tak benda yang ditetapkan pada tahun 2020 berupa Adat Perkawinan Mabang Hendak dan Lelang Lebak Lebung.



Warisan Budaya Tak Benda tahun 2021 terealisasi 43 sertifikat masih jauh dari target nasional sebesar 289 yang ada di 28 provinsi sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2021. Penetapan WBTb Indonesia ini adalah upaya pemerintah pusat dalam menjaga nilai-nilai asli dari bangsa Indonesia. "WBTb ini merupakan filosofi, sumber

pengetahuan, dan juga identitas bangsa Indonesia.

**Langkah-langkah dalam pencapaian Target Jumlah WBTB sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:**

1. Melakukan Inventarisasi Warisan Budaya Tak Benda;
2. Mendokumentasi Warisan Budaya Tak Benda;
3. Melaksanakan Kajian Warisan Budaya Tak Benda;
4. Melakukan Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda Secara Online;
5. Melaksanakan Usulan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda.

Adapun program yang mendukung indikator capaian ini yaitu Program Pengembangan kesenian tradisional, program pembinaan sejarah, program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya, program pengelolaan permuseuman dengan kegiatan Pembinaan Kesenian Masyarakat Pelakunya Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pembinaan Sejarah Lokal Provinsi, Penetapan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Provinsi, Pengelolaan Museum Provinsi.

### **Meningkatkan Daya Saing Pemuda dan Olahraga**

Untuk Mewujudkan tujuan dan misi Gubernur telah ditetapkan 1 (satu) sasaran strategis. Dalam tahun 2021 telah dilaksanakan upaya pencapaian 1 (satu) sasaran dengan tingkat pencapaian dijelaskan di bawah ini :

## Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)

Indikator kinerja yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan capaian sasaran serta target dan capaiannya adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja		Capaian Tahun 2021			
		Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	53	170,97

Capaian indikator kinerja dari sasaran Meningkatkan Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga) adalah sebagai berikut :

### 16.1 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda berprestasi adalah setiap pemuda yang telah menghasilkan dan memberikan sesuatu yang berdaya guna serta berhasil guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pemuda berprestasi di Sumatera Selatan sangat banyak, akan tetapi pengukuran capaian pemuda berprestasi dalam indikator kinerja ini adalah pemuda Sumatera Selatan yang telah menunjukkan prestasi di bidang akademis, inovasi, kepeloporan, kewirausahaan, sosial, lingkungan, seni, budaya dan olahraga melalui kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 86 orang pemuda Sumatera Selatan mendaftarkan diri sebagai penerima penghargaan pemuda berprestasi. Setelah melalui proses seleksi, terpilih 53 pemuda berprestasi di tingkat nasional dan internasional dan telah mengabdikan diri dalam pemberdayaan masyarakat dan telah diberikan penghargaan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

Tabel 3.30 Nama-nama Pemuda Berprestasi Tahun 2021

No	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	UTUSAN	PRESTASI
1	M. Hafidz Al-Furqan	Palembang 25/01/1998	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Terbaik 1 Duta Bahasa Sumsel 2020;</li> <li>✓ Juara 1 lomba film pendek islami nasional Kemenkes, Bandung, 2016;</li> <li>✓ Juara 1 lomba video nasional sejuta pohon Trans TV, 2016;</li> <li>✓ Juara 1 lomba reportase Trans 7, 2016;</li> <li>✓ Juara 2 lomba video nasional indihome, 2021;</li> <li>✓ Harapan IV Duta Bahasa Nasional, 2020;</li> <li>Summa Cumlaude Bumi Leadership Program tingkat nasional, 2020;</li> <li>✓ Alumni terbaik Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, 2019;</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pramuka Garuda oleh Gubernur Sumatra Selatan, 2015;</li> <li>✓ Delegasi Indonesia dalam pertukaran pramuka Malaysia, Thailand, Singapura, 2016</li> </ul>
2	Eliza Alfareza., S.AG	Jakarta 15/01/1996	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Duta Felari Terkeritis;</li> <li>✓ Penerima Beasiswa S2 Turkey</li> </ul>
3	Meysin Anjliany	Prabumulih 04/05/2000	Prabumulih	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ International Level, Gold Medal World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2021;</li> <li>✓ International Level, MIICA Special Award World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2021;</li> <li>✓ International Level, Gold Medal International Invention Competition for Young Moslem Scientist (IICYMS) 2021;</li> <li>✓ International Level, BUCA Turkey Special Award International Invention Competition for Young Moslem Scientist (IICYMS) 2021;</li> <li>✓ International Level, Gold Medal Asean Innovation Science and Entrepreneur Fair (AISEEF) 2021;</li> <li>✓ National Level, 1st Winner of Poster Ilmiah National Scientific Agriculture Competition, Universitas Palangkaraya 2021;</li> <li>✓ International Level, Gold Medal Indonesian International Invention Festival (I3F) 2020;</li> <li>✓ National Level, Awardee DataPrint Scholarship 2020;</li> <li>✓ National Level, 2nd winner Lomba Esai Nasional ACUSTIC 2020;</li> <li>✓ National Level, 1st winner Esai Nasional, Universitas Islam Malang 2020;</li> <li>✓ National Level, Juara Harapan 1 Esai Daring Ilmiah Nasional (LED-IN), Chemistry Friendship Competition, Universitas Bangka Belitung III 2020;</li> <li>✓ National Level, Awardee Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan by Kemenristekdikti 2020;</li> <li>✓ National Level, Awardee Dataprint Scholarship 2019;</li> <li>✓ National Level, Awardee of AIMS (ASEAN International Mobility Students) Exchange Program to Kasetsart University, Bangkok, Thailand 2019;</li> </ul>
4	Muhammad Akbar Rafsanjani	Palembang 03/10/1992	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menerima penghargaan The Most Valuable Student on Academic Excellence 2020/2021, PPI United Kingdom;</li> <li>✓ Menerima penghargaan Hull Employability Award for Education Students 2020/2021;</li> <li>✓ Breaking 1 kategori English as Second Language (ESL) pada lomba debat bahasa inggris internasional terbuka 2021;</li> <li>✓ Terpilih menjadi 30 guru ASEAN pada Realistic Mathematic Education Program 2019, Kementerian Pendidikan Tingkat Asia Tenggara</li> </ul>

				<p>(SEAMEO) Qitep in Math;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 6 besar seleksi daring bidang tematik guru kelas pada Olimpiade Guru Nasional 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.;</li> <li>✓ Juara 1 Kompetisi Doing Good Challenge yang diselenggarakan oleh Indorelawan dan Paragon Innovation and Technology.</li> </ul>
5	Ramadhannie Fitra Pangesti	Palembang 20/12/2000	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Medali Emas World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2021;</li> <li>✓ Penghargaan Spesial MIICA Malaysia World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2021;</li> <li>✓ Medali Emas International Invention and Competition for Young Moslem Scientists (ICYMS) 2021;</li> <li>✓ Penghargaan Spesial BUCA Turki International Invention and Competition for Young Moslem Scientists (ICYMS) 2021;</li> <li>✓ Penerima Dana Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-RE) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2021;</li> <li>✓ Penerima Dana Wiradesa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2021;</li> <li>✓ Penerima Dana Wirausaha Pekan Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Sriwijaya 2021;</li> <li>✓ Finalis dan Karya Tulis Ilmiah Terbaik Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya 2021;</li> <li>✓ Top 5 Lomba Bisnis Plan Nasional BPPC Universitas Sriwijaya 2020;</li> <li>✓ Delegasi Ruang Lingkungan Future Leader Summit 2020;</li> <li>✓ Runner Up National University Debating Championship (NUDC) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya 2020;</li> <li>✓ Presentasi Terbaik Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional ACUSTIC Universitas Sriwijaya 2019;</li> <li>✓ Juara 1 National University Debating Championship (NUDC) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya 2019</li> </ul>
6	Saqian Putra Andeskara	Karang Raja 23/08/2000	Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemateri dalam acara “Pelatihan Manejemen Keuangan” di HMI Komisariat ISIP UMM Malang pada 22 Juni 2021;</li> <li>✓ Narasumber Webinar Nasional Beasiswa Dengan Tema” How To Get Your Schollarship, How To Achieve Your Dream” Pada 06 Desember 2020;</li> <li>✓ Narasumber Dalam Seminar Daring Nasional dengan Tema” Kiat-kiat menjadi mahasiswa Kritis” yang diadakan oleh Digdaya Group Discussion 2020;</li> <li>✓ Gold Medal Global Young Scientist Challenge (GYSC) 2020 Edition India;</li> <li>✓ Silver Medal Japan Design Idea and Invention Expo (JDIE) 2020 Jepang;</li> <li>✓ Finalis Kemah Budaya Kaum Muda Nasional Regional Sumatera Barat 2020 Padang;</li> <li>✓ Gold Medal Advance Inovation Global Competition (AIGC) 2019 Nanyang Technology University Singapura;</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gold Medal World Invention and Technology Expo (WINTEX) 2019 Jakarta;</li> <li>✓ Juara 2 PKM PSH Rector Cup Universitas Brawijaya 2019;</li> <li>✓ Silver Medal Brawijaya Youth Economic Forum (BYEF) 2019 Malang;</li> <li>✓ Mahasiswa Beprestasi Jurusan Akuntansi Brawijaya 2019;</li> </ul>
7	Eka Meynia Helendri	Palembang 03/05/1998	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Nominee of The Earth Optimism Awards 2020 (Southeast Asia Level);</li> <li>✓ Delegasi Indonesia dalam program YSEALI Academic Fellowship 2019, USA;</li> <li>✓ Delegasi Tunggal Sumatra dalam program School of Eco Diplomacy, Papua Barat;</li> <li>✓ Delegasi Indonesia dalam program Cross Boundary Exchange for Social Innovation 2021 (virtual);</li> <li>✓ Delegasi Indonesia dalam program Summit for Empowerment Action and Leadership (SEAL) 2020;</li> <li>✓ Speaker for Pandemic Underwater Festival 2020. Sulawesi Barat;</li> <li>✓ Juara 2 Putri Duta PEPELINGASIH Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Juara 3 Mahasiswa Berprestasi Tingkat LLDIKTI Wilayah II 2019</li> </ul>
8	Nucke Aurelia	Palembang 20/05/2001	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Campus Ambassador of Kinobi Asia (Feb 2021-Apr 2021);</li> <li>✓ 1st Winner–Economics and Environment (Econet) Essay Competition by Generasi Baru Indonesia (GenBI) South Sulawesi Region (2021);</li> <li>✓ Grand Finalist-Indonesia Chemical Engineering Challenge Essay Competition (2021);</li> <li>✓ 1st Winner–Science Hunter Indonesia Essay Challenge (2021);</li> <li>✓ 2nd Winner–Science Hunter Indonesia TikTok Challenge (2021);</li> <li>✓ Silver Medalist–Indonesia International Applied Science Project Olympiad Committee (2020);</li> <li>✓ 1st Winner–Chemistry Fair Essay Competition (2020);X</li> <li>✓ L Future Leaders Awardee Batch 9 by PT. XL Axiata, Tbk.;</li> <li>✓ Finalist on Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNas) by Pusat Prestasi Nasional–Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia – PKM GT (2020);</li> <li>✓ Best Team Presentation– Young Leaders Energy Camp by Gajah Mada Oil and Gas Club (2020);</li> <li>✓ 2nd Winner– Critical Writing Competition by Executive Council of the Engineering Faculty Student Universitas Sriwijaya (2020);</li> <li>✓ Silver Medalist–World Invention Competition and Exhibition by World Invention Competition and Exhibition Committee (2020);</li> <li>✓ 2nd Winner–Innovative Idea Challenge by Tanoto Scholars Association Insititut Teknologi Bandung (2020);</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 2nd Winner–Undergraduate Student Creativity Competition by Faculty of Engineering Universitas Sriwijaya (2019);</li> <li>✓ Best Paper–National Waste Recycling Competition by Engineering Science Community Universitas Sriwijaya (2019);</li> <li>✓ 1st Winner–Sriwijaya Chemical Engineering Olympiad by Department of Chemical Engineering Universitas Sriwijaya (2019);</li> <li>✓ 1st Winner–Kartini Essay Competition by Executive Council of the Engineering Faculty Student Universitas Sriwijaya (2019)</li> </ul>
9	Zulfah Chairunnisah	Palembang 04/09/2001	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Participation in 2021 Summer YouthSpeak Forum of AIESEC in Korea;</li> <li>✓ Delegate in The Online Conference of Universal Association of Professional Colleges and Universities (UAPCU) Model United Nations 2021, Philippines;</li> <li>✓ Juara 1 Islamic Health Essay Competition (IHEC) 2021 Tingkat Nasional – Universitas Airlangga;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Esai Milad FKM UAD 2021 Tingkat Nasional– Universitas Ahmad Dahlan;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Essay KAMABIGUS CUP 2021 Tingkat Nasional – Universitas Sriwijaya</li> </ul>
10	Rezaldy Bastharian	Palembang 11/04/1992	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ UKM Award 2020 sebagai pahlawan produk lokal dari Kementrian Koperasi dan UKM RI;</li> <li>✓ 1st Winner YCL UNDP Indonesia 2020;</li> <li>✓ 1st Winner Fesyar Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Top 40 Indonesia Food Innovation 2021 Kementrian Perindustrian;</li> <li>✓ Penghargaan Dewan Kesenian Palembang 2021;</li> <li>✓ Delegasi Indonesia untuk Dubai Expo 2021</li> </ul>
11	Peksi Saphira Miradalita	Jakarta 09/09/1999	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bronze Medalist iGEM Competition 2019, tingkat Internasional;</li> <li>✓ Juara II Kompetisi Esai Ilmiah Medical Scientific Competition (MEDSCO) Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, tingkat Nasional;</li> <li>✓ Juara III Kompetisi Poster Ilmiah Medical Scientific Competition (MEDSCO) Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, tingkat Nasional;</li> <li>✓ Juara I Mahasiswa Kedokteran Berprestasi ISMKI Wilayah I 2019, tingkat Sumatra - Nasional;</li> <li>✓ Juara II Kompetisi Esai Ilmiah Scripta Research Festival (SRF) Universitas Sumatra Utara 2020, tingkat Nasional;</li> <li>✓ Juara I Kompetisi Esai Ilmiah MESENCHYME Universitas Mataram 2020, tingkat Nasional;</li> <li>✓ Juara I Kompetisi Esai Ilmiah Scientific Project and Olympiad of Sriwijaya (SPORA) Universitas Sriwijaya 2019, tingkat Nasional</li> </ul>
12	Muhammad Setia Budi	Pagaralam 29/09/1998	Pagaralam	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mahasiswa Berprestasi 3 Universitas Sriwijaya;</li> <li>✓ Best Position Paper "International Model United Nation (IMUN) Online Conference" 2020;</li> <li>✓ Medali Perak "5th Southeast Asian Agricultural Engineering Student Chapter Annual Regional</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>Convention (ARC)", Malaysia 2019;</li> <li>✓ Medali Emas Poomsae Putra "Mok's Taekwondo Championship 3 South Sumatera", 2020</li> </ul>
13	Burlian Muhazan	Palembang 10/07/1992	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai Juara 1 Duta Kopi Indonesia tahun 2019 perwakilan Sumatera Selatan</li> </ul>
14	Nais Saraswati	Prabumulih 11/11/1993	Prabumulih	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ (2018) Duta Peplingasih Provinsi Sumatera Selatan;</li> <li>✓ (2016) Delegasi Indonesia untuk China-ASEAN Young Leader Training, Guiyang-Nanning-Beijing, China;</li> <li>✓ (2016) Delegasi Pendidik Muda Indonesia untuk China- ASEAN Education Cooperation Week, Guiyang – China;</li> <li>✓ (2014) Delegasi Provinsi Sumatera Selatan untuk Kapal Pemuda Nusantara (KPN) Sail Raja Ampat, Indonesia</li> </ul>
15	Della Dwi Oktarina	Prabumulih 16/10/1996	Prabumulih	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemenang kategori Lingkungan dalam Kartini Milenial Award 2020</li> </ul>
16	Panji Janatama Aryadi	Karang Jaya 23/01/1998	Musi Rawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertukaran Pemuda Asia, Japan (Tokyo) – Event Hunter Indonesia;</li> <li>✓ Indonesia Triathlon Series – Palembang, Indonesia</li> </ul>
17	Eva Qurniasi	Lampung 11/06/2000	OKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 1. Silver Medal Innovation Week IWA, Marocco (2020);</li> <li>✓ Silver Medal International Science and Invention Fair (ISIF) (2020);</li> <li>✓ Bronze Medal Indonesian Inventors Day (IID) Jakarta (2020);</li> <li>✓ Bronze Medal International Science and Invention Fair (ISIF) Istanbul, Turkey (2020);</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Karya Tulis Nasional Saintek Expo (2019);</li> <li>✓ Juara 2 Program Kreativitas Mahasiswa, UNSRI (2021);</li> <li>✓ Juara 3 Mahasiswa Berprestasi Fakultas Pertanian (2021)</li> </ul>
18	Chintya Maulini	Palembang 01/05/2005	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ ODOSINA Islamic Motivational Video Contest Winner 1st Winner;</li> <li>✓ TBS short story competition - Wattpad group 3rd Winner;</li> <li>✓ Dai/daiah Province of South Sumatra junior high school/equivalent 3rd Winner;</li> <li>✓ "National Education Day" Video Literacy-LIBRARY-smanss 1st Winner;</li> <li>✓ UNISA Yogyakarta COVID-19 thematic inspirational poster competition 2nd Winner;</li> <li>✓ Kultum Online Competition in South Sumatra Province 3rd Winner;</li> <li>✓ Poetry Writing Competition National Level- Ellunar TOP National Best Writers;</li> <li>✓ National Quotes Writing Competition-SYI and SPA 1st Winner;</li> <li>✓ Book writing selection: "MY CLOUD" Solo author, bestseller;</li> <li>✓ Tazkia-Andalusia's Islamic Poetry Reading and Writing Contest 1st winner;</li> <li>✓ Scout Day Poster Competition of SMAN Sumsel 1st winner;</li> <li>✓ KULTUM PT Pusri Competition throughout</li> </ul>

				<p>South Sumatra 2nd winner;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Write a birthday poem for the governor of South Sumatra 1st winner;</li> <li>✓ Indonesian Science Competition (KSI) POSI Biology bronze medal;</li> <li>✓ Musabaqah Tilawatil Quran Syarhil Quran branch-Palembang'21 3rd winner;</li> <li>✓ National-spiritual online preaching/daiah competition MAN 1 Pekanbaru 2021 3rd winner;</li> <li>✓ UWC School – National Committee Selection 2021 3rd stage Finalist;</li> <li>✓ Create and read poetry online Ramadan 2021 3rd winner;</li> <li>✓ Blog/video/creation-Girls In ICT 2021 National 2nd place, international publication</li> </ul>
19	Handika Ramdani, S.Tr.IP	Muara Enim 02/02/1997	Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ International Conference of Social Science Humanity and Technology (ICoSSHTech2021) In recognition outstanding contribution as PRESENTER in the 1st International Conference of Social Science Humanity and Technology (ICoSSHTech 2021) by The National University of Malaysia;</li> <li>✓ Founder and Manager of @Prootaction (www.prootaction.com);</li> <li>✓ Top 5 Campus Ambassador;</li> <li>✓ Project Manager Program “Plant A Mangrove”;</li> <li>✓ Project Manager Program “Plant Your Coral”;</li> <li>✓ Project Manager Program “Adopt a Turtle”;</li> </ul>
20	Tetra Sherilla Armavira	Pontianak 23/10/1998	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Founder Kegiatan Sosial - School is Cool;</li> <li>✓ Exchange Participants in AIESEC Ho Chi Minh City, Vietnam 2019;</li> <li>✓ Indonesian Delegate for The Ship for Southeast Asia and Japanese Youth Program 2019</li> </ul>
21	Ahmad Supranoto	Margotani 29/01/2001	Oku Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Student Ambassador Daewoong Social Impactor 2021, South Korea</li> </ul>
22	Kevin Dean Dra	Palembang 23/01/1995	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Best Social Media Campaign of World Media Summit in Asia Pacific Youth Week;</li> <li>✓ Exemplary Leadership by Wall Street Corps;</li> <li>✓ Best Participant of International Media Summit by Volunteering Australia</li> </ul>
23	Ayu Wahyuni	Teluk Kijing 01/07/1997	Muba	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 3 terbaik pemuda inspiratif dalam kegiatan Indonesian Youth Awards – Indonesian Youth Potential Fest 2020;</li> <li>✓ Best Group of Istanbul Youth Summit 2020, Turkey;</li> <li>✓ Pendiri Organisasi Youth For Nation, dan mendapatkan penghargaan sebagai komunitas paling inspiratif dalam kegiatan Indonesian Youth Awards – Indonesian Youth Potential Fest 2020;</li> <li>✓ As a Speaker of an International webinar held by The Unexpected Youth entitled “Build Yourself up : How we can Figure out the values and Priorities in life” on February 6th 2021.</li> </ul>
24	Dian Ramadhani Padwika	Padang 31/12/1999	OKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 Lomba Video Kreatif “Hari Kartini” Oleh LDK Nadwah Universitas Sriwijaya 2019;</li> <li>✓ Juara 2 Lomba Puisi Keilmiah Sriwijaya Se-Universitas Sriwijaya, 2019;</li> <li>✓ Juara 2 Lomba Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) oleh FKIP, Univeristas Sriwijaya 2019;</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 2 Lomba Essay Nasional Young Leaders dalam kegiatan Regional Leadership Training, Bogor 2019;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Debat KOPMA UIN Raden Fatah, Palembang Se-Sumbagsel 2019;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Nasional Business Plan Competition Festival of Economic Education, Universitas Sriwijaya, 2020;</li> <li>✓ Juara 2 Lomba Debat Pendidikan Mahasisiwa Tingkat Nasional oleh Himapfis, Universitas Sriwijaya, 2020</li> </ul>
25	A. Rafik	Gunung Raja 15/04/1998	PALI	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Duta Muhibah Jakur Rempah RI untuk Provinsi Sumatera Selata 2021;</li> <li>✓ Juara II Lomba Debat Nasional MMC 2021, Universitas Borneo Tarakan;</li> <li>✓ Mahasiswa Berprestasi FISIP Unsri Kategori Best Presentation 2020;</li> <li>✓ Juara III Lomba Public Speaking 2020 oleh PTBA;</li> <li>✓ Juara III Kompetisi Debat Mahasiswa Nasional, Universitas Sriwijaya 2020;</li> <li>✓ Juara I Lomba Debat Nasional ITSMEE, Universitas Mulawarman 2019;</li> <li>✓ Juara III Lomba Debat 20Nasional FIPA, Universitas Syah Kuala 2019;</li> <li>✓ Juara III Lomba Debat Nasional ESF, Universitas Udayana 2019</li> </ul>
26	Reno Andriyansa	Palembang 19/02/2000	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Delegates for Bali International Festival, July 2021 (Indonesian Foundation) Youth Ambassador, Virtual, Asia;</li> <li>✓ Community Journalism Delegates, April 2021 (U.S Mission to ASEAN) Virtual, America;</li> <li>✓ Delegates for AYIMUN, May 2021 (Asian Youth International Model United Nation) Campus Ambassador Virtual, Asia;</li> <li>✓ Education and Culture Ambassador of South Sumatera 2021, April 2021 (Bujang Kampus Sumatera Selatan 2021 ) The Second Runner Up (Wakil 2) South Sumatra, Indonesia;</li> <li>✓ Language Ambassador of South Sumatera 2020, August 2020 (Duta Bahasa Sumatera Selatan) South Sumatra, Indonesia;</li> <li>✓ Co-Founder (Wakil Pendiri) Bank Sampah KGS, 2017, Palembang</li> </ul>
27	Rian Alto Belly	Curup 21/04/2000	Lahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gold Medal on Asean Innovative Science Enviromental and Enterpreneur Fair (AISEEF);</li> <li>✓ The Best Innovation on Asean Innoative Science Enviromental and Enterpreneur Fair (AISEEF);</li> <li>✓ HPAI Special Award on Asean Innoative Science Enviromental and Enterpreneur Fair (AISEEF);</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Debat Himapfis Expo - Juara 1 Essay (The Best Essay) Indonesia SDG's Summit 1.0;</li> <li>✓ Juara 2 LKTIN Pekan Ilmiah Sriwijaya 2020;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Debat Syariah Ekonomi Expo 3</li> </ul>
28	Putri Uzdah Wulandari	Palembang 15/10/2000	OKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penerima Beasiswa Bidikmisi 2019 s.d Sekarang;</li> <li>✓ Penerima Manfaat Young Leaders Indonesia</li> </ul>

				<p>Tahun 2020;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara III Tingkat Nasional Lomba Podcast Di Universitas Mulawarman 2021;</li> <li>✓ Best Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya 2021;</li> <li>✓ Top 10 Lomba BPC Tingkat Nasional di Universitas Riau 2021;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Essay Waki Got Talent FISIP UNSRI 2021;</li> <li>✓ Finalis Lomba Essay Tingkat Nasional Science Expo and Competition FMIPA UNSRI 2021</li> </ul>
29	Della Santika	Kota Agung - Lahat 01/03/2001	Lahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta Jamboree On The Air and Jamboree On The Internet 2019 World Organization of the Scout Movement (WOSM), Jenewa –Swiss;</li> <li>✓ Juara 3 National Science Competition (NSC) Bidang Fisika Jenjang Perguruan Tinggi 2021 Pelatihan Olimpiade Sains Nasional;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Pengenalan Permaian Tradisional Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMA 2017 Dinas Pendidikan Provinsi SUMSEL dan Gerakan Pramuka Kwartir Daerah SUMSEL</li> </ul>
30	M. Bima Andre Rianto	Palembang 10/01/2000	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Delegate Member Of Indonesia;</li> <li>✓ Participant Jambore Dunia;</li> <li>✓ Volunteer Asian Games;</li> <li>✓ Volunteer Asian Para Games;</li> <li>✓ Juara 3 Kategori Multisektoral;</li> <li>✓ Juara 1 Public Speaking;</li> <li>✓ First Winner of Vlogging Competition;</li> <li>✓ Hafidz Al-Qur'an</li> </ul>
31	Jupiter Apriansyah	Pagaralam 08/04/2003	Pagaralam	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Terpilih sebagai peserta yang mewakili Sumsel ke kemah penguatan pendidikan karakter tingkat nasional pada tahun 2019;</li> <li>✓ 10 peserta terbaik putera kemah penguatan pendidikan karakter tingkat nasional tahun 2019;</li> <li>✓ Juara 1 lomba film pendek tingkat nasional kwarnas gerakan Pramuka tahun 2018;</li> <li>✓ Peserta terbaik kategori Pradana putra pada kegiatan kemah penguatan pendidikan karakter tingkat sumatera selatan tahun 2019;</li> <li>✓ Peserta terbaik JOTA JOTI tahun 2018 dan 2019</li> </ul>
32	Teddy Setiawan	Muara Enim- Air Itam 22/10/1993	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 3rd Best Speaker of Debate Tournament in DISPORSENI Nasional Universitas Terbuka, 2021;</li> <li>✓ 2nd Runner Up of Debate Tournament in DISPORSENI Nasional Universitas Terbuka, 2021;</li> <li>✓ The participant of Pertukaran Pemuda Asia Special Turkey Expedition by Event Hunter Indonesia, 2021;</li> <li>✓ The participant of International Model United Nation Online Conference, 2021;</li> <li>✓ The participant of Gerakan Nasional Literasi Digital held by KOMINFO RI, 2021</li> </ul>
33	Hadi Winata	Palembang 10/09/1998	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara IV Lomba Menulis Surat Nasional 2016 oleh PT. Pos Indonesia &amp; KPK;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah 2015 oleh</li> </ul>

				<p>Universitas Sriwijaya;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 2 Bukit Asam Innovation Award 2016 oleh PT. Bukit Asam;</li> <li>✓ Juara V Lomba Penulisan Cerpen 2021 oleh CatatanPena.org;</li> <li>✓ Menerbitkan Buku Puisi Sepanjang Jalan Kesedihan, Penerbit Kabisat, 2020, &amp; diberi kata pengantar oleh PhD kandidat University of Hamburg sekaligus penulis Ramayda Akmal</li> </ul>
34	M. Sulthon Roofiif	Tanjung Raja 14/11/2000	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Produk dan Karya Terpilih Apresiasi Kreasi Indonesia 2021 Subsektor Film;</li> <li>✓ Produk dan Karya Terpilih Apresiasi Kreasi Indonesia 2021 Subsektor Digital;</li> <li>✓ 5 Besar Finalis Kompetisi Bisnis Manajemen Keuangan Nasional Pusat Prestasi Nasional Kemendikbud RI 2020;</li> <li>✓ Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2021</li> </ul>
35	Zahir Fadholuminallah	Cimahi 20/03/1998	Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara I Lomba Essay Nasional 2021;</li> <li>✓ Juara II Lomba Menulis Nasional 2020;</li> <li>✓ Juara I (Harapan) Lomba Menulis Sastra Nasional 2020;</li> <li>✓ Juara II Cipta Puisi Provinsi 2020</li> </ul>
36	M. Reza Nugraha	Palembang 11/06/1999	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penghargaan dari Forum CSR Sumsel atas pembuatan program UMKM di Sumatera Selatan;</li> <li>✓ Business Leadership Program by Grab Indonesia;</li> <li>✓ Penerima Beasiswa YOUTEX Europe Scholarship (Beasiswa ke 3 negara eropa)</li> </ul>
37	Muhammad Farhan Pratama Susilo	Palembang 22/09/2005	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Paskibraka Nasional tahun 2021;</li> <li>✓ Duta Pancasila tingkat Nasional</li> </ul>
38	Nadia Salvira	Ulak Ketapang 24/02/2002	OKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penulis Muda Novel Leo &amp; Libra tahun 2020;</li> <li>✓ Campus Ambassador Kakaktingkat tahun 2021;</li> <li>✓ Student Ambassador CICIL tahun 2020;</li> <li>✓ Campus Ambassador SKILL UP tahun 2020;</li> <li>✓ Inspirator Muda Riau Pondok Inspirasi tahun 2020;</li> <li>✓ Brand Ambassador Helpedia tahun 2021</li> </ul>
39	Nurlaila Nikmah Afina	Karang Binangun 23/08/1999	OKU Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 National Storytelling Competition Korean Festival 2019, UPI Bandung 2019;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Mendongeng Nasional Festival Sastra UNS 2019;</li> <li>✓ Juara 3 lomba mendongeng Nasional EHPA, Universitas Negri Jakarta 2020;</li> <li>✓ Juara 1 National Storytelling Competition, IAI Al-Qola Malang, 2020;</li> <li>✓ Juara 2 Lomba Mendongeng Tingkat Nasional, Teacher's Day, ESA Unggul, Jakarta, 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Nasional Lomba Video Kreatif Nasional, EHPA UNJ 2021;</li> <li>✓ Penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi di bidang Akademik PBI UAD 2019</li> </ul>
40	Indra Andi Jaya	OKU Timur 02/10/1998	OKU Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penerima Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dari Kemendikbud-Ristek;</li> <li>✓ Delegasi program Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia, Politeknik Batam dari Kemendikbud-Ristek;</li> <li>✓ Duta Petani Millenial dari Kementerian</li> </ul>

				Pertanian Republik Indonesia
41	Annisah Rahmania	Prabumulih 27/01/2001	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 Business Plan tingkat Fakultas dalam Tri Lomba Pekan Ekonomi Syariah (PES) pada 28-29 Oktober 2019 di Academic Center, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;</li> <li>✓ Juara 2 Olimpiade Ekonomi Islam dalam Kegiatan Temu Ilmiah Fakultas Pusat Kajian Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang pada 13 Oktober 2019;</li> <li>✓ Juara 3 Olimpiade Ekonomi Islam tingkat Regional SUMBAGSEL dalam kegiatan SEE 3 pada tanggal 13-14 November 2019 di UIN Raden Fatah Palembang;</li> <li>✓ Penyair Terpilih pada Lomba Karya Cipta Puisi Nasional bertema “Rindu” yang diselenggarakan oleh PRAMEDIA pada tanggal 1-10 Juni 2020;</li> <li>✓ Penulis Terpilih dalam Sayembara Cipta Puisi Tingkat Nasional bertema “hilang” yang diselenggarakan oleh Penerbit Inkumedia pada tanggal 5 Juni- 5 Juli 2020;</li> </ul>
42	Aulia Monica	Palembang 29/05/2000	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penerima Beasiswa Bakti BCA Tahun 2020;</li> <li>✓ Juara 2 Kategori Mahasiswa Lomba Video Pendek “Terima Kasih Guruku” Tingkat Nasional Tahun 2020 Oleh PT. Bank Central Asia Tbk;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional atau MARSPERTION (National Marine Science Paper Competition) Tahun 2021;</li> <li>✓ Penerima Program Internship PT. Paragon Technology and Innovation Tahun 2021</li> </ul>
43	Rifqi Satya Darmawan	Tanjung Raja 26/12/2003	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 Pidato Gaya Bung Karno Gubernur Kalimantan Tengah tingkat pelajar Se - Indonesia 2021;</li> <li>✓ Juara 2 Orasi 1 Juni BPIP RI Tingkat SLTP-SLTA Se-Indonesia 2021;</li> <li>✓ Parlemen Remaja Tingkat Nasional DPR-RI 2021;</li> <li>✓ Harapan 1 Festival Literasi Seni Siswa Nasional Provinsi Sumatera Selatan 2021;</li> <li>✓ Juara 1 MOK'S TAEKWONDO CHAMPIONSHIP Se - Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Pidato Kebangsaan Tingkat Provinsi Sumatera Selatan 2019</li> </ul>
44	Mhd Andika Wahyudi	Datar Lebar 17/09/2001	Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 Menulis Opini Tingkat Nasional, Fakultas Hukum IAI Bunga Bangsa Cirebon 2021;</li> <li>✓ Juara 2 Debat Ekonomi Nasional, HMJ Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ Borneo Tarakan 2021;</li> <li>✓ Juara 3 Debat Ekonomi Regional Sumatera, HMJ Ekonomi Fakultas Ekonomi Univ Negeri Padang 2020</li> </ul>
45	Nadia Aprisilia	Indralaya 03/03/2000	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ 1. Miss Polo Indonesia mewakili Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Winner Best National costum Miss Polo Indonesia 2020;</li> <li>✓ Favorite Yamaha Top Model Sumsel 2021;</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Harapan I Bujang Gadis Ogan Ilir 2019-2021;</li> <li>✓ Icon Top Model Sumatera Selatan 2019;</li> <li>✓ Favorite Top Model Sumsel 2019</li> </ul>
46	Susi Mahmudah	Cahaya Alam 16/12/1997	Muara Enim	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penerima Lencana Pramuka Teladan Tingkat Nasional Tahun 2021</li> </ul>
47	Muhammad Izwan, S.TP	Jambi 17/10/1999	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 2 Duta Pertanian Sumatera Selatan 2021;</li> <li>✓ Peserta Pekan Riset Mahasiswa (PRISMA) di Universitas Negeri Mataram 2020;</li> <li>✓ Penerima Program Bantuan Mahasiswa Berwirausaha UNSRI 2020;</li> <li>✓ Juara 3 Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia Tingkat Fakultas Pertanian 2020;</li> <li>✓ Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Students Technology Competition KSE 2019 di Universitas Indonesia</li> </ul>
48	Muhamad Alfarisi	Banyuasin 06/08/1999	Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 Lomba Cipta dan Baca Puisi Hari Pahlawan Inspirasi Untuk Bangsa MPR RI tingkat Nasional tahun 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Cerita Inspirasi Pramuka Institut Teknologi Sumatera tingkat Nasional tahun 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Bercerita Kisah Teladan Nabi Festival Ekonomi Syariah Bank Indonesia Tingkat Provinsi tahun 2019;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Musikalisasi Puisi HMPS Pend. Kimia UIN Raden Fatah Palembang tingkat Nasional tahun 2021;</li> <li>✓ Juara 3 Lomba Baca Pusi Hari Kemerdekaan Inspirasi Jawa Tengah tingkat Nasional tahun 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Baca Puisi HUT GenBI Provinsi Riau tingkat Nasional tahun 2020</li> </ul>
49	Dike Mandala Putra	Palembang 01/11/2001	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Qori terbaik pada lomba Imtaq dan IPTEK Kepemudaan Sumatera Selatan 2020;</li> </ul>
50	Ayu Chotibah	Palembang 24/08/1999	Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 3 Duta Pepelingasih Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Finalis (10 Besar) Duta Bahasa Sumatera Selatan 2020;</li> <li>✓ Juara 1 Debat Ekonomi Akuntansi Polsri 2018</li> </ul>
51	Muhammad Fadhil Nopriansyah	Curup 12/11/2003	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 2 Lomba Orasi Tingkat Nasional oleh Tamsil Linrung Anggota DPD RI Tahun 2021;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Berbalas Pantun Tingkat Nasional Fakultas Ekologi Manusia, IPB Tahun 2021;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Video Kreasi Teks Proklamasi Tingkat Nasional, Himedia Medan Tahun 2021;</li> <li>✓ Juara 1 Lomba Cipta Baca Pantun Daerah Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020</li> </ul>
52	M. Dino Hermawan	Bakung, Ogan Ilir 30/08/2002	Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Juara 1 LTBB Putra, Persandha XXXII Se-Sumatera Dan Jawa 2019;</li> <li>✓ Juara 1 Teknologi Tepat Guna, Aurora Scout XII Se-Sumatera Selatan 2019;</li> <li>✓ Juara 1 Pionering, Aurora Scout XII Se-Sumatera Selatan 2019;</li> <li>✓ Juara Umum Sangga Putra, Pergalaksi II Se-Sumatera Selatan 2019;</li> <li>✓ Juara 3 LTBB Putra, Lastamabilpa Ke-5 Se-Sumatera Selatan 2019;</li> <li>✓ Juara 1 LCC Pramuka, Aurora Scout XIII Se-</li> </ul>

				Sumatera Selatan 2020.
53	Agus Salim	Sumber Rejo 12/08/1996	Palembang	✓ Penerima Lencana Pramuka Teladan Tingkat Nasional Tahun 2021

Tabel 3.31 Nama-Nama Pemuda Pelopor Sumatera Selatan Berprestasi Tahun 2020

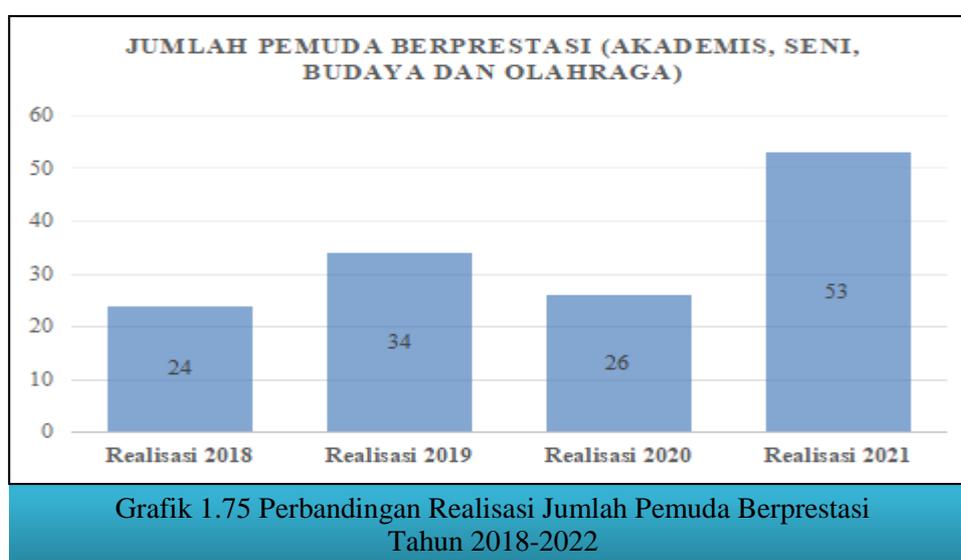
NO	NAMA	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	ASAL DAERAH	BIDANG	KEGIATAN	KET
1	Maria Santi	Sukarami, 28 Juni 1991	Kab. Muara Enim	Pendidikan	Sahabat Buku	Terbaik I
2	Nova Julita	Kelumpang, 29 Juni 1996	Kab. O K U		Taman Pintar	Terbaik II
3	Lilisa Aini	Gunung Tiga, 03 Maret 1993	Kab. O K U		Rumah Pacak	Terbaik III
4	Dery Pangestu Ramadhan	Palembang, 01 Jan 2000	Kab. Muara Enim	Agama, Sosial dan Budaya	Bergerak Bersama Relawan Muda	Terbaik I
5	Wayan Suryadi	Karang Anyar, 09 Juli 1995	Kab. OKU Timur		Seni Ukir Semen	Terbaik II
6	Yuda Rasmaja	Baturaja, 30 Juli 1995	Kab. O K U	Pengelolaan Sumber Daya Alam, Lingkungan dan Pariwisata	Kampung Kuliner	Terbaik I
7	Yuni Kartika, S.Pd	Belitang, 22 Juni 1995	Kab. OKU Timur	Pangan	Permen dan Dodol Jepang Sweat	Terbaik I
8	Ulfa Oktaraisir, SM	Simpang Sender, 11 Okt 1996	Kab. O K U		Muhfida Snack	Terbaik II
9	Indrawan Rudi Perdana	Poncowati, 14 Juli 1998	Kab. O K U	Inovasi dan Tehnologi	Keunggulan Pasar sayur Online	Terbaik I
10	Joko Ari Wibowo	Peracak, 05 April 1996	Kab. OKU Timur		Digital Printing	Terbaik II



Grafik 1.74 Target dan Realisasi Jumlah Pemuda Berprestasi Tahun 2021

Pencapaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi tahun 2021 adalah sebesar 170,97% dari target yang telah ditetapkan di dalam RPJMD. Keberhasilan ini tercapai karena komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan kesadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda di Sumatera Selatan. Selain itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga lebih giat dalam menggali dan mencari pemuda berprestasi Sumatera Selatan.

Realisasi indikator jumlah pemuda berprestasi pada tahun 2019 adalah sebanyak 34 orang atau melebihi target sebesar 109.68%. Capaian indikator kinerja mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah Covid-19, sehingga banyak program dan kegiatan kepemudaan yang lebih diprioritaskan. Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020, capaian indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan disebabkan oleh gencarnya informasi yang disebarluaskan melalui media online dan media sosial untuk mencari pemuda-pemuda Sumatera Selatan yang berprestasi. Berikut grafik perbandingan realisasi jumlah pemuda berprestasi Sumatera Selatan dari 2018-2021 sebagai berikut :



Kegiatan yang berkaitan dengan Pemberdayaan dan Pengembangan Kepemudaan menjadi pendukung utama dalam meningkatkan indikator kinerja jumlah pemuda berprestasi ini, dan hambatannya yaitu anggaran yang kurang representatif dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi program kegiatan kepemudaan. Upaya agar indikator ini tetap naik pada tahun berikutnya yaitu dengan melakukan intervensi terhadap program dan kegiatan penyelenggaraan dan pelayanan kepemudaan dengan fasilitasi dan stimulasi secara intensif pada mekanisme anggaran APBD Provinsi Sumatera Selatan c.q Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan.

Selain prestasi pemuda di atas, pada tahun 2021 yang lalu Provinsi Sumatera Selatan ikut serta dalam perhelatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) XVI di Provinsi Papua dan Papua Barat. Salah satu ukuran keberhasilan olahraga bisa diukur dari capaian prestasi pada 2 (dua) event besar olahraga tersebut. Pada PON XX Provinsi Sumatera Selatan berada pada peringkat 17 mengalami peningkatan peringkat

bila dibandingkan dari PON XIX Jabar yaitu pada peringkat 23. Ada kebanggaan untuk Provinsi Sumatera Selatan bahwa pelari 400 meter putri asal Sumatera Selatan, Sri Mayasari juga membuat **rekor PON** sekaligus **rekor Nasional** yang sudah tercatat selama 37 tahun. Sri mencatatkan finish dengan waktu 53,32 detik, lebih cepat dari pelari Emma Tahapary dengan waktu 54,20 deti selain Sri Mayasari, Atlet lari gawang nomor 110 meter asal Sumatra Selatan Rio Maholtra juga berhasil memecahkan **rekor Nasional** dengan waktu 14.11 detik sekaligus meraih medali emas PON XX Papua 2021.

Berikut perolehan medali Sumatera Selatan pada event PON:

**Tabel Perolehan Medali Sumatera Selatan pada PON XX**

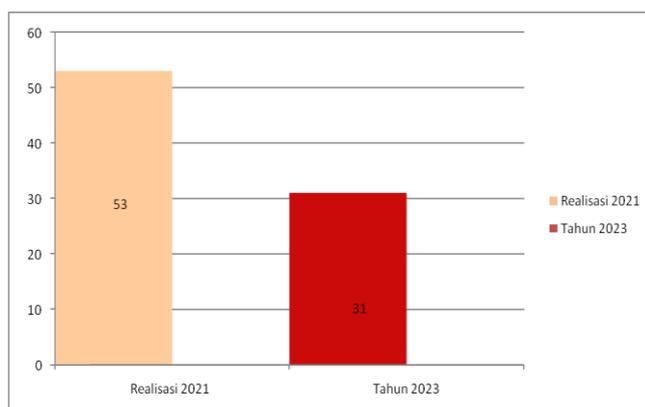
No	Cabang Olahraga	Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	3		
2	Anggar	2	1	1
3	Menembak	1	1	2
4	Senam	1		
5	Pencak Silat	1		3
6	Loncat Indah		2	3
7	Dayung (Rowing)			3
8	Dayung (Canoeing)			1
9	Muaythai			1
10	Selam			1
11	Sepatu Roda			1
12	Wushu			1
<b>TOTAL</b>		<b>8</b>	<b>4</b>	<b>17</b>

Sementara pada Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) XVI, Provinsi Sumatera Selatan berada pada peringkat 9 dengan perolehan medali sebagai berikut:

**Tabel Perolehan Medali Sumatera Selatan pada PEPARNAS XVI**

No	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	2	1	3
2	Bulutangkis	1	2	4
3	Catur	6	7	3

4	Tenis Meja	2	2	6
5	Renang	4	3	4
6	Menembak			1
7	Panahan		1	
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>16</b>	<b>21</b>



Jumlah pemuda berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga) pada tahun 2021 sebesar 53 orang sedangkan target tahun 2023 sebesar 31 orang artinya telah melampaui target yang telah ditentukan.

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jumlah pemuda berprestasi yaitu : Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan, Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan.

Upaya untuk mencapai peningkatan jumlah pemuda berprestasi tahun 2023 yaitu :

1. Melalui pendataan pemuda berprestasi Sumatera Selatan pada organisasi kepemudaan dan kegiatan yang dilaksanakan seperti kewirausahaan, sosial kemasyarakatan, seni budaya dan kegiatan akademik.
2. Pembinaan olahraga prestasi tingkat nasional dan internasional melalui kegiatan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) dan Pembinaan Prestasi dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) yang ada di Kabupaten/Kota.

### C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Rencana Pengeluaran Belanja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang tercantum dalam Perubahan Anggaran Tahun 2021 dan menjadi dasar penyusunan perhitungan anggaran ini adalah sebesar **Rp. 5.613.715.668.741,-** dengan realisasi sebesar **Rp. 5.597.769.135.323,- (99,72%)**. Jika dilihat realisasi anggaran per strategis, penyerapan anggaran terbesar ada pada sasaran Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan) sebesar 96,41%. Sedangkan penyerapan anggaran terkecil, ada pada sasaran Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) dan Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas) sebesar 0% dan Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama) sebesar 33,20%.

Tabel 3.32 Akuntabilitas Keuangan

No	SASARAN	ANGGARAN	REALISASI *	CAPAIAN (%)
1	2	4	5	6
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju ekonomi Kerakyatan)	10.578.480.000	8.340.176.975	78,84
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	10.513.885.303	10.136.737.596	96,41
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian dan Kedaulatan Pangan)	44.253.955.500	41.327.484.397	93,39
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	17.444.938.850	16.469.938.850	94,41
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	3.034.000.000	2.490.237.770	82,08
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	296.582.612.407	216.605.658.525	73,03
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	786.202.188.150	743.303.604.749	94,54
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	4.263.510.000	2.919.021.289	68,47
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	0	0	0
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	3.149.211.777.731	2.873.236.899.613	91,24
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	8.187.643.000	6.045.539.809	73,84
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup)	4.344.401.000	4.133.804.111	95,15
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	1.601.880.653.501	1.317.292.526.272	82,23
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	4.936.280.000	1.638.880.878	33,20
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	18.931.890.000	17.871.636.502	94,40
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	71.852.483.950	68.298.930.054	95,05

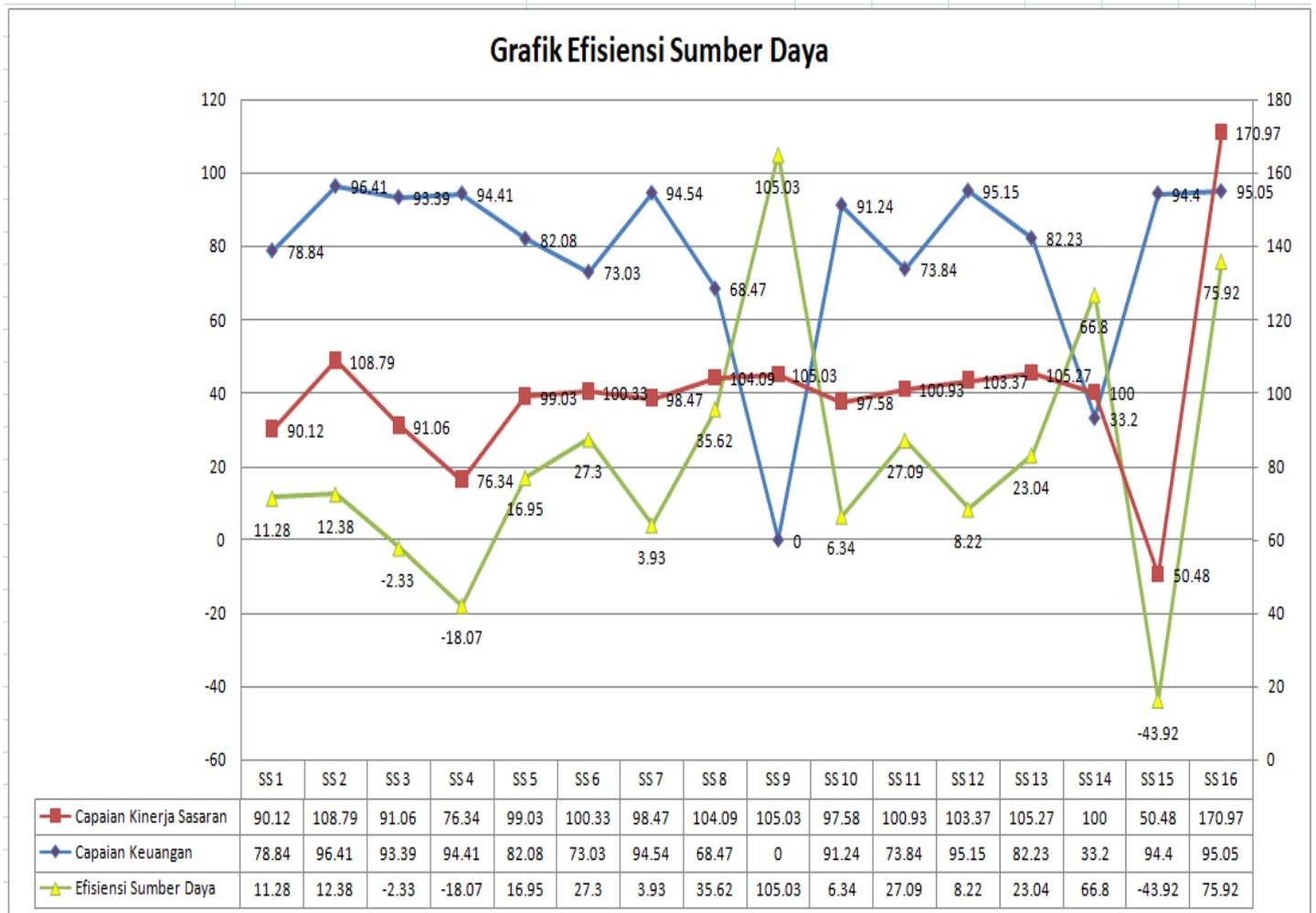
## **D. ANALISIS EFISIENSI**

Efisiensi pada pelaporan ini berdasarkan capaian kinerja dan besaran sisa anggaran. Sisa anggaran pada masing-masing sasaran dianggap sebagai efisiensi apabila target sasaran dapat dicapai, dilihat dari realisasi indikator kinerja yang telah sesuai atau melebihi target yang direncanakan. Dari enam belas sasaran, terdapat sembilan sasaran yang capaian kinerjanya sudah sesuai atau melebihi target, dengan tingkat efisiensi sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan Olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga) capaian kinerja sebesar 170,97% dengan efisiensi anggaran sebesar 75,92%.
2. Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan), capaian kinerja sebesar 108,79% dengan efisiensi anggaran sebesar 12,57%
3. Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju nfrastruktur dan Konektivitas) capaian kinerja sebesar 105,27% dengan efisiensi anggaran sebesar 23,04%.
4. Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas) capaian kinerja sebesar 104,57% dengan efisiensi anggaran sebesar 100%.
5. Meningkatnya Pembangunan Gender dan Perlindungan Anak (Maju Pembangunan Rensponsif Gender dan Perlindungan Anak) capaian kinerja sebesar 104,09% dengan efisiensi anggaran sebesar 35,62%.
6. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (Maju Kualitas Lingkungan Hidup) capaian kinerja sebesar 103,37% dengan efisiensi anggaran sebesar 5,22%.
7. Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas) capaian kinerja sebesar 100,93% dengan efisiensi anggaran sebesar 27,09%.
8. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat) capaian kinerja sebesar 100,33% dengan efisiensi anggaran sebesar 27,3%.
9. Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama) capaian kinerja sebesar 100% dengan efisiensi anggaran sebesar 66,8%.

Efisiensi anggaran di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, didorong oleh kebijakan untuk mengalokasikan anggaran dengan kebijakan belanja berbasis program serta pemberian apresiasi terhadap upaya efisiensi pada penilaian kinerja kegiatan instansi.

**Grafik 1.76 Efisiensi Sumber Daya pada Provinsi Sumatera Selatan dengan 16 (enam belas) sasaran strategis**



# BAB IV

## PENUTUP

**L**aporan Kinerja Instansi pemerintah Tahun 2021 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada Tahun Anggaran 2021 dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014.

Materi Laporan Akuntabilitas Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan ini berisikan pelaksanaan dari serangkaian program strategis yang mengacu kepada 16 (Enam Belas) tujuan dari Perencanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023. Dalam pencapaian program tersebut sesungguhnya sangat tergantung pada ketersediaan dana dan sumber daya manusia yang memadai. Selain itu diperlukan adanya keserasian kerjasama antar Dinas, Badan, Instansi di jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai unsur perencana sekaligus pelaksana dari kegiatan program yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2021.

Pencapaian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 yang dihasilkan dari pengukuran dan penilaian kinerja berkualitas telah menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2021 dapat tercapai. Kinerja yang meningkat dari waktu ke waktu merupakan buah dari upaya perbaikan kinerja yang dilakukan secara konsisten, antara lain melalui penetapan kinerja yang rasional dan terukur dengan perencanaan kinerja yang mendasarkan pada problematika daerah secara berkualitas dan penilaian kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Dari Evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan rencana kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RPJMD dan RKPD 2021, yang mencakup penentuan program/kegiatan dan alokasi anggarannya. Juga mencakup bukan hanya sekedar inovasi dalam berbagai bentuk. Pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk perencanaan sebagai bagian dari penyelesaian masalah-masalah pembangunan melalui intervensi program/kegiatan berbasis data dan terfokus. Begitu juga pengembangan sistem pengendalian berbasis teknologi informasi untuk pelaporan kinerja triwulan yang bisa diakses adalah bagian dari menjadikan penilaian kinerja dan transparansi serta akuntabilitas sebagai satu paket kebijakan daerah.

Beberapa langkah kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka Penyusunan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) antara lain adalah :

1. Aparatur dari tingkat yang paling bawah sampai paling atas harus mengenal SAKIP;
2. Perlu dilakukan sebelum menyusun RENJA Perangkat Daerah (PD) semua indikator kegiatan disesuaikan dengan *Cascading* Perangkat Daerah (PD) masing – masing;
3. Kepala Perangkat Daerah harus memantau kegiatan dengan mempergunakan aplikasi *E-Perfomance*;
4. Inspektorat, BAPPEDA dan Biro Organisasi harus mempunyai persepsi yang sama dalam perumusan capaian;
5. Kinerja Perangkat Daerah (PD) disesuaikan dengan Perjanjian Kinerja (PK) dan RPJMD dengan demikian pimpinan Perangkat Daerah (PD) harus berkomitmen dengan penyusunan RENJA capaian dengan *Cascading*.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mengupayakan inovasi-inovasi pelayanan publik.

Dengan demikian diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak untuk memperteguh Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sehingga tidak hanya menjadi wacana dan pergulatan pemikiran semata-mata, namun benar-benar diaplikasikan dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ini, masih dirasakan belum pada taraf sempurna dan mungkin belum dapat memenuhi harapan bagi para pengguna sebagai pihak pengambil keputusan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di masa yang akan datang sangat kami harapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 ini sebagai sarana pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Tahun 2021, untuk dapat digunakan sebagai acuan perbaikan penyusunan perencanaan dan meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang.

Palembang, 22 Maret 2022

**GUBERNUR SUMATERA SELATAN,**



**H. HERMAN DERU**

# LAMPIRAN

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**  
**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2021
1.	Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,5-6,1
		1.2	Tingkat Infalsi	%	2-4
		1.3	Ratio Gini	Rasio	0.353
		1.4	Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	11,831
		1.5	PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	57,077
2.	Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	2.1	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5.72
		2.2	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	9,8-10
		2.3	Realisasi PMA	Rp. Triliun	19.13
		2.4	Realisasi PMDN	Rp. Triliun	9.14
		2.5	Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2,923
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani dan Kedaulatan Pangan (Maju Pertanian Rakyat dan Kedaulatan Pangan )	3.1	pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	5.27
		3.2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	98.70
		3.3	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	102.80
		3.4	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI)	%	100.96
4.	Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	4.1	Angka Kemiskinan	%	9,9-10,78
		4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.87
5.	Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	5.1	Rasio Desa Berlistrik	Rasio	99.95
6.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	6.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69.752
7.	Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	7.1	Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8.63
		7.2	Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	12.98
8.	Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	8.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93.30
		8.2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74.10
		8.3	Persentase Kabupaten/Kota Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	%	47.05

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target Tahun 2021
9.	Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	9.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	B
10.	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	10.1	Nilai SAKIP	Nilai	A (83-84)
		10.2	Opini BPK	Opini	WTP
11.	Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	11.1	Indeks Integritas Daerah	Indeks	70.00
12.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup ( maju Kualitas Lingkungan Hidup)	12.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	67.43
13.	Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	13.1	Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak	%	78.83
		13.2	Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	87.63
		13.3	Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	74.00
		13.4	persentase Akses Internet	%	90.00
14.	Mewujudkan Kestabilan Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	14.1	Persentase penurunan Konflik Sosial	%	70.00
15.	Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	15.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	82,095
		15.2	Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	9,517,835
		15.3	jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	36
16.	Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	16.1	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**LKJIP PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2021**  
**PENGUKURAN KINERJA (PK)**

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab		
1. Meningkatnya Perekonomian yang Inklusif Berbasis Inovasi Daerah	- Indeks Ekonomi Inklusif - Nilai Sistem Inovasi Daerah	1.1 Meningkatnya Ekonomi Kerakyatan (Maju Ekonomi Kerakyatan)	1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	%	5,5-6,1	3.58	65.09	BPS (BAPPEDA)		
			1.1.2 Tingkat Inflasi	%	2-4	1.82	91.00	BPS (BAPPEDA)		
			1.1.3 Ratio Gini	Rasio	0.353	0.340	103.68	Dinas Sosial		
			1.1.4 Pengeluaran Per Kapita	Rp. Ribu	11,831	10,662	90.12	BPS (14 PD)		
			1.1.5 PDRB per Kapita (ADHB)	Rp. Ribu	57,077	57,487	100.72	BPS (14 PD)		
			<b>RATA-RATA</b>					<b>90.12</b>		
		1.2 Meningkatnya Investasi, Industri dan Perdagangan (Maju Investasi, Industri dan Perdagangan)	1.2.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri pengolahan	%	5.72	4.29	75.00	Dinas Perindustrian		
			1.2.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	%	9,8-10	5.79	59.08	Dinas Perdagangan		
			1.2.3 Realisasi PMA	Rp. Triliun	19.13	18.39	96.13	Dinas Penanaman Modal dan PTSP		
			1.2.4 Realisasi PMDN	Rp. Triliun	9.14	16.27	178.01	Dinas Penanaman Modal dan PTSP		
			1.2.5 Neraca Perdagangan	US \$ (Juta)	2,923	3,968	135.75	Dinas Perdagangan		
			<b>RATA-RATA</b>					<b>108.79</b>		
		1.3 Adaptasi Mitigasi Bencana	1.3.1 pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	%	5.27	3.16	59.96	Dinas Pertanian dan TPH		
			1.3.2 Nilai Tukar Petani (NTP)	%	98.70	107.78	109.20	Dinas Pertanian dan TPH		
			1.3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)	%	102.80	104.52	101.67	Dinas Kelautan dan Perikanan		
			1.3.4 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	%	100.96	94.32	93.42	Dinas Kelautan dan Perikanan		
			<b>RATA-RATA</b>					<b>91.06</b>		
		1.4 Menurunnya Pengangguran dan Kemiskinan (Maju Kesejahteraan Masyarakat)	1.4.1 Angka Kemiskinan	%	9,9-10,78	12.79	81.35	Dinas Sosial		
			1.4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.87	4.98	71.32	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi		
			<b>RATA-RATA</b>					<b>76.34</b>		
		1.5 Meningkatnya Akses Energi (Maju Akses Energi)	1.5.1 Rasio Desa Berlistrik	Rasio	99.95	98.98	99.03	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral		
		<b>RATA-RATA</b>					<b>99.03</b>			
		2. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	2.1 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat (Maju Kesehatan Masyarakat)	2.1.1 Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	69.752	69.98	100.33	Dinas Kesehatan
					<b>RATA-RATA</b>					<b>100.33</b>
				2.2 Meningkatnya Akses Pendidikan Berkualitas (Maju Akses Pendidikan Berkualitas)	2.2.1 Angka Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	8.63	8.30	96.18	Dinas Pendidikan
					2.2.2 Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	12.98	13.08	100.77	Dinas Pendidikan
<b>RATA-RATA</b>							<b>98.47</b>			

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
3. Meningkatnya Kesetaraan dan Keadilan Gender	- Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)  - Indeks Pembangunan Gender (IPG)	3.1 Meningkatnya Pembangunan Gender dan perlindungan Anak (Maju Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak)	3.1.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	93.30	92.38	99.01	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	74.10	74.64	100.73	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			3.1.3 Persentase Kabupaten/Kota Menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)	%	47.05	52.94	112.52	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		<b>RATA-RATA</b>						<b>104.09</b>
4. Meningkatnya Tata kelola Pemerintah	- Indeks Reformasi Birokrasi	4.1 Meningkatnya Pelayanan Publik Berkualitas (Maju Pelayanan Publik Berkualitas)	4.1.1 Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	B	A	105.03	Biro Organisasi
			<b>RATA-RATA</b>					<b>105.03</b>
		4.2 Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas (Maju Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel)	4.2.1 Nilai SAKIP	Nilai	A (83 - 84)	78.98	95.16	Biro Organisasi
			4.2.2 Opini BPK	Opini	WTP	-	100.00	BPKAD
		<b>RATA-RATA</b>					<b>97.58</b>	
		4.3 Meningkatnya Profesionalisme dan Integritas Aparatur Pemerintah Daerah (Maju Aparatur Profesional dan Berintegritas)	4.3.1 Indeks Integritas Daerah	Indeks	70	70.65	100.93	Inspektorat
<b>RATA-RATA</b>					<b>100.93</b>			
5. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Berkelanjutan	- Persentase Rumah Tidak Layak Huni  - Rata-rata Waktu Tempuh Jalan Provinsi  - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	5.1 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup (maju Kualitas Lingkungan Hidup)	5.1.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	67.43	69.70	103.37	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
			<b>RATA-RATA</b>					<b>103.37</b>
		5.2 Meningkatnya Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas (Maju Infrastruktur dan Konektivitas)	5.2.1 Persentase Cakupan Akses Air Minum Layak	%	78.83	83.36	105.75	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.2 Persentase Rumah tangga dengan Akses Sanitasi Layak	%	87.63	86.23	98.40	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
			5.2.3 Persentase Kondisi Jalan Mantab	%	74.00	93.94	126.95	Dinas Pu Bina Marga
			5.2.4 persentase Akses Internet	%	90.00	81.00	90.00	Dinas Komunikasi dan Informatika
<b>RATA-RATA</b>					<b>105.27</b>			

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2021	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	SKPD Penanggung Jawab
6. Terwujudnya Masyarakat Madani	- Indeks Demokrasi Indonesia	6.1 Mewujudkan Kestabilan, Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama yang Berkualitas (Maju Stabilitas, Keamanan, Ketertiban dan Kehidupan Beragama)	6.1.1 Persentase penurunan Konflik Sosial	%	70	Zero Conflict	100.00	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
		<b>RATA-RATA</b>					<b>100.00</b>	
7. Meningkatnya Daya Saing Pariwisata Daerah Melalui Seni, Budaya dan Religi	- Persentase peningkatan Jumlah Wisatawan	7.1 Meningkatnya Seni, Budaya dan Pariwisata (Maju Seni, Budaya dan Pariwisata)	7.1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara	Orang	82,095	2,015	2.45	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.2 Jumlah Wisatawan Nusantara	Orang	9,517,835	2,810,342	29.53	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			7.1.3 jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang diakui secara Nasional	Sertifikat	36	43	119.44	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
		<b>RATA-RATA</b>					<b>50.48</b>	
8. Meningkatnya Daya Saing Pemuda dan Olahraga	- Peringkat Pembangunan Pemuda dan Olahraga	8.1 Meningkatnya Pembangunan Pemuda dan olahraga (Maju Pemuda dan Olahraga)	8.1.1 Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya dan Olahraga)	Orang	31	53	170.97	Dinas Pemuda dan Olahraga
			<b>RATA-RATA</b>				<b>170.97</b>	

## Lampiran 2

1. Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2021
2. Anugerah Layanan Investasi Tahun 2021 Penilaian Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha Pemerintah Daerah Tahun 2021.
3. Top Digital Implementation #Level Start 4 pada Dinas Komunikasi dan Informatika.
4. Anugrah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Cukup Informatif.
5. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2021 Kategori Cukup Informatif.
6. Penganugerahan Abdi Bakti Tani Tahun 2021 kepada Gubernur Sumatera Selatan diwakili oleh Kepala Dinas PertanianTPH Provinsi Sumatera Selatan.
7. Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Tingkat Pratama.
8. Tanda Penghargaan bagi instansi yang membantu pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi Kemenkes RI.
9. Tanda Penghargaan Tenaga Kesehatan dan SDM Penunjang - Atas nama Fitri Sujariah,SST,M.Kes, , Tenaga Kesehatan Masyarakat, Puskesmas Pajar Bulan, Muara Enim, Sumsel.
10. Tanda Penghargaan Tenaga Kesehatan dan SDM Penunjang - Atas nama Dian Ayudya Yunita, Tenaga Kesehatan Lingkungan, UPT Puskesmas Jirak , Kab. Musi Banyuasin, Sumsel.
11. Tanda Penghargaan Tenaga Kesehatan dan SDM Penunjang - Atas nama Rida Supriantini, S.Kep,Ners., Perawat , UPT Puskesmas Rawat Inap Banding Agung, Ogan Komering Ulu Selatan – Sumsel.
12. Tanda Penghargaan GP2SP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
13. Tanda Penghargaan Puskesmas Sukaraya Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.
14. Tanda Penghargaan Puskesmas Suka Damai Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.
15. Penghargaan Puskesmas Citra Medika Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.
16. Penghargaan Puskesmas Teluk Lubuk Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.
17. Penghargaan Puskesmas I Ulu Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.
18. Penghargaan Puskesmas Ulak Paceh Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Provinsi.

19. Penghargaan Puskesmas I Ulu Kategori Indeks Keluarga Sehat Tertinggi Tingkat Nasional Berdasarkan Karakteristik Wilayah Kerja Perkantoran.
20. Penghargaan Puskesmas Plaju Kota Palembang Kategori FKTP Berkomitmen Terbaik Dalam Program JKN Tahun 2021.
21. Penghargaan Klinik Amalia Kabupaten Muara Enim Kategori FKTP Berkomitmen Terbaik Dalam Program JKN Tahun 2021.
22. Tanda Penghargaan Kota Lubuk Linggau Sebagai Kota Stop BAB Sembarangan.
23. Tanda Penghargaan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Finalis 10 Besar Dalam Ajang Pentas Inovasi Kesehatan “Aplikasi Sumsel Tanggap”.
24. Tanda Penghargaan Kepada PT. Hindoli – Cargill Musi Banyuasin – Sumsel Bagi Institusi Yang Berjasa Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan.
25. Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan Kepada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sebagai Kabupaten/Kota STBM Berkelanjutan.
26. Tanda Penghargaan Novi Yanti, AMKL, SKM Sebagai Sanitarian Petugas Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau Sumsel.
27. Tanda Penghargaan Kepala Desa Terbaik An. Imam Wahyudi, S.Sos Desa Bandung Kiri Kota Lubuklinggau Sumsel dalam upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pendekatan STBM Tahun 2021.
28. Tanda Penghargaan Natural Leader Terbaik An. Rumiana Sebagai Natural Leader STBM Desa Bandung Kiri Kota Lubuklinggau Sumsel.
29. Tanda Penghargaan Kota Prabumulih Sebagai Kota Stop BAB Sembarangan.
30. Tanda Penghargaan Natural Leader Terbaik An. MH. Muhajirin Sebagai Natural Leader STBM Desa Pasar II Kota Prabumulih Sumsel.
31. Tanda Penghargaan Kepala Desa Terbaik An. Rudianto Desa Tanjung Telang Kota Prabumulih Sumsel dalam upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pendekatan STBM Tahun 2021.
32. Tanda Penghargaan An. Mansyur, A.Md.Kes Sebagai Sanitarian Petugas Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas Gunung Kemala Kota Prabumulih Sumsel.